

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 562/ Ilmu Ekonomi-Akuntansi

Bidang Fokus

: Bidang Sosial Humaniora-Seni Budaya-
Pendidikan

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN
PERGURUAN TINGGI



Model Pengaruh Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital Terhadap
Nilai Perusahaan Go Public di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderating

TIM PENGUSUL

Dr. RILLA GANTINO, SE., Akt., M.M (0324046802)

Prof. Dr. ENDANG RUSWANTI, SE., M.M (0018085411)

AGUNG MULYO WIDODO S.T, M.Sc (0021017305)

Universitas Esa Unggul
Desember, 2021

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	iv
Bab I Latar Belakang	1
1.1. Obyek Penelitian	6
1.2. Temuan Yang Ditargetkan	7
1.3. Kontribusi Pada Bidang Ilmu	7
1.4. Luaran Penelitian	8
1.5. Rencana Capaian	8
Bab II Renstra dan Peta Jalan Penelitian	9
Bab III Tinjauan Pustaka	11
3.1. Landasan Teori	11
3.1.1. Teori Sinyal	11
3.1.2. Teori Stakeholder	11
3.1.3. Teori Berbasis Sumber Daya	12
3.1.4. Corporate Social Responsibility	13
3.1.5. Intellectual Capital	15
3.1.6. Manajemen Laba	18
3.1.7. Kinerja	20
3.1.8. Nilai Perusahaan	21
3.1.9. Pengaruh Antar Variabel	22
3.1.10. Kerangan Pikir Penelitian	26
3.1.11. Hipotesis	27
3.1.12. Diagram Fishbone	27
3.1.13. Penelitian Terdahulu	27
3.2. Roadmap Penelitian	30
Bab IV Metode Penelitian	32
4.1. Desain Penelitian	32
4.2. Jenis dan Sumber Data	32
4.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	32
4.4. Unit Analisis	39
4.5. Definisi Operasional Variabel	39
4.6. Metode dan Teknik Analisis Data	39
4.7. Jadwal Pelaksanaan	43
Bab V Hasil dan Pembahasan	44
5.1. Deskripsi Objek Penelitian	44
5.2. Statistik Deskriptif	51
5.3. Uji Normalitas	54
5.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	57
5.5. Hasil Pengujian Hipotesis	63
5.6. Model Penelitian Per sektor	68
5.7. Hasil Grey Realtional Analysis (GRA)	190
Bab VI Kesimpulan	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN INTERNAL

1 Judul Penelitian :
Model Pengaruh Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Go Public di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderating

2 Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562 / Ilmu Ekonomi – Akuntansi
Bidang Unggulan UEU : Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa
Topik Unggulan : Akuntansi Perencanaan (Creative Accounting)

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dr. Rilla Gantino, SE, Akt. MM
b. NIDN : 0324046802
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Akuntansi
e. No. HP : 0811163278
f. Alamat Surel (e-mail) : rilla.gantino@esaunggul.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Endang Ruswanti, SE, MM
b. NIDN : 0018085411
c. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Agung Mulyo Widodo S.T, M.Sc (0021017305)
b. NIDN : 0021017305
c. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Biaya Penelitian : Rp
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp.
Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan ke DRPM Rp.,--
- Dana internal PT Rp 30.925.000
- Dana institusi lain Rp. --
- *inkind* sebutkan Rp. --

Jakarta, Desember 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Peneliti,



Dr. Tantri Yanuar Rahmat Syah, SE., MSM
NIDN 0310018004

Dr. Rilla Gantino, SE, Ak., MM
NIDN 0324046802

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Esa Unggul LPPM
Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc
NIK 209100388

1. JUDUL PENELITIAN

Model Pengaruh Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Go Public di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Pengentasan kemiskinan (Poverty alleviation) dan Pembangunan manusia dan daya saing bangsa (Human development & competitiveness)	-	Kajian strategidan policy diseminasi IPTEKS untuk produktivitas	Akuntansi

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
RILLA GANTINO Ketua Pengusul	Universitas Esa Unggul	Akuntansi		5973333	1
Dr ENDANG RUSWANTI S.E.,M.M. Anggota Pengusul 1	Universitas Esa Unggul	Manajemen	Bersama dengan ketua peneliti membuat dan membandingkan serta menganalisa model sebelum covid-19 dan saat covid-19	5973133	2
AGUNG MULYO WIDODO S.T, M.Sc Anggota Pengusul 2	Universitas Esa Unggul	Teknik Informatika	Bersama dengan Ketua melakukan prediksi kinerja pasca covid -19 dan merancang materi ajar Pengantar Grey Relational Analysis	6089983	1

3. LUARAN DAN TARGET

CAPAIAN Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Dokumen pendaftaran hak cipta	Terbit Sertifikat	

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Artikel pada Conference/Seminar Nasional	Terbit dalam Prosiding	
2	Artikel terbit di Jurnal	Terbit di Jurnal Terindeks Sinta 3	

4. ANGGARAN

Semula rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12. Namun karena pendanaan dari internal maka total dana yang diberikan Rp 3.000.000

Total Rp. 30.925.000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	ATK	kertas	rim	10	55,000	550.000
Bahan	ATK	Tinta Printer HP	buah	10	400,000	4.000.000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	Honor Asisten	org/bulan	10	500,000	5.000.000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	Honor Pengumpulan data	org/bulan	10	750,000	7,500,000
Jasa Olah Data	Olah Data	Jasa Olah Data	kali	1	1.500.000	1,500,000
Analisis Data	Penggantian paket data dan zoom acc	FGD Pemapran hasil untuk usulan perbaikan hasil olah data	Org	30	50.000	1.500.000
			zoom	5 bln	250.000	750.000
Laporan	Biaya konsumsi rapat	Konsumsi rapat finalisasi laporan	Org	10	40,000	400.000
Laporan	Cetak dan cover laporan	Fc dan Jilid	unit	3	75.000	225.000
HKI	HKI	Pendaftaran HKI	unit	1	500.000	500.000
Publikasi	Publikasi	Jurnal Akreditasi Nasional	unit	1	1.500.000	1.500.000
Seminar Nasional	Publikasi	Akomodasi Seminar Nasional	org	3	2.500.000	7.500.000

5. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor. Penelitian ini tidak bekerjasama dengan mitra lain.

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membandingkan model pengaruh manajemen laba, CSR dan Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja dengan populasi perusahaan-perusahaan di lima sektor dan 2 sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data 2015-2019 dan 2015-2020 dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan kinerja memoderasi pengaruh manajemen laba, CSR dan Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan di dua kelompok data pada sub sektor tekstil, sub sektor otomotif dan komponen dan sektor aneka industri serta sektor barang konsumsi pada kelompok data 2015-2019. Manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan sebelum dimoderasi maupun setelah dimoderasi pada dua kelompok data pada sektor sub sektor tekstil, sektor barang konsumsi, sektor basic industry, sektor aneka industri, sub sektor otomotif dan komponen serta sektor pertambangan. Intellectual capital berpengaruh positif signifikan sebelum dimoderasi maupun setelah dimoderasi di dua kelompok data pada sektor barang konsumsi, infrastruktur dan aneka industri, sedangkan pada sektor pertambangan berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif untuk dua kelompok tahun data sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja. CSR berpengaruh signifikan dan positif baik sebelum dan setelah dimoderasi di dua kelompok data pada sub sektor tekstil dan sektor basic industry. Untuk sub sektor otomotif dan komponen dan sektor pertambangan, CSR berpengaruh signifikan dan positif sebelum dimoderasi oleh kinerja pada dua kelompok tahun data dan berpengaruh tidak signifikan untuk tahun data 2015-2020 baik sebelum maupun setelah dimoderasi. Hasil lain menunjukkan bahwa CSR dan IC sebaiknya dilakukan oleh perusahaan agar nilai perusahaan meningkat.

Hasil GRA untuk infrastruktur bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor infrastruktur adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,8260 diikuti oleh CSR dan Perataan laba, untuk sektor basic industry yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,8166 diikuti oleh CSR dan Perataan laba tidak diperoleh hasilnya karena di Basic Industry tidak terjadi perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah ROA. Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Pertambangan adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,7023 diikuti oleh ROA dan Perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah CSR. Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Otomotif adalah CSR dengan nilai tertinggi yaitu 0,7505 diikuti oleh PBV dan Perataan laba tidak diperoleh hasilnya karena di sektor ini tidak terjadi perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah ROA. Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Tekstil adalah ROA dengan nilai tertinggi yaitu 0,6641 diikuti oleh VAIC dan Perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah CSR.

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Aneka Industri adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,6657 diikuti oleh ROA dan CSR selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah perataan laba. Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Barang Konsumsi adalah ROA dengan nilai tertinggi yaitu 0,6839 diikuti oleh CSR dan VAIC selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah perataan laba

Kata Kunci : Manajemen Laba; Intellectual Capital; Corporate Social Responsibility; Nilai Perusahaan; Kinerja

BAB I LATAR BELAKANG

Aktivitas usaha diberbagai bidang mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19. Penurunan aktivitas usaha berdampak pada pencapaian target penjualan atau pendapatan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja. Penurunan aktivitas usaha juga berdampak pada menurunnya pemanfaatan kemampuan SDM terutama untuk pengembangan produk dan penciptaan efisiensi dengan pemanfaatan knowledge. Aktivitas yang menurun tidak saja pada aktivitas produksi dan penjualan, termasuk juga pelaksanaan program aktivitas social perusahaan (program CSR).

Pelaksanaan program CSR dan pengungkapan aktivitas CSR periode-periode sebelumnya tidak dapat diukur dampaknya terhadap kenaikan penjualan, demikian juga inovasi yang dilakukan periode-periode sebelumnya tidak dapat diukur manfaatnya pada masa pandemi berlangsung. Sebagian besar perusahaan akan mengalami penurunan laba yang cukup signifikan kecuali perusahaan-perusahaan dibidang industry penyedia jaringan komunikasi.

Oleh karena laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor dan kreditor maka kemungkinan besar banyak perusahaan yang *go public* akan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Untuk itu perlu diteliti model pengaruh manajemen laba, CSR, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasinya adalah kinerja **sebelum** dan **pada saat** pandemi covid -19 berlangsung.

Pada masa **sebelum pandemi** tentunya usaha meningkatkan pendapatan atau penjualan perusahaan dapat dilakuan secara optimal. Hal ini karena perusahaan dapat menjalankan aktivitas CSR yang terprogram dan pemanfaatan knowledge yang optimal, sehingga untuk membuat sebuah model pengaruh manajemen laba, CSR dan intellectual capital sangat memungkinkan terkait dengan ketersediaan data yang cukup. Sebaliknya pada **masa pandemi**, sebagai akibat potensi tindakan perubahan manajemen laba oleh perusahaan memungkinkan terjadinya perbedaan model yang dihasilkan pada saat sebelum pandemi. Dengan ketersediaan data yang kurang/tidak lengkap, kondisi data yang tidak menentu sehingga model yang dihasilkan menjadi bias bila menggunakan statistic tradisional. Oleh karena itu perlu kiranya dibuat teknik lain untuk membuat model tersebut, yakni dengan menggunakan Grey Relational Analysis. Teknik ini menurut Slavek dan Jović (Slavek & Jović, 2017) sebagai pendekatan multidisiplin yang digunakan untuk pemodelan abstrak dan analisis sistem yang memiliki informasi yang terbatas (limited), tidak lengkap (incomplete) dan tidak menentu (uncertain).

Teori Grey, merupakan salah satu metode penelitian yang paling banyak digunakan untuk investigasi sistem yang tidak pasti. awalnya dikembangkan oleh Deng (1982), berfokus pada ketidakpastian model dan kekurangan informasi dalam menganalisis dan memahami sistem melalui penelitian tentang analisis bersyarat, prediksi dan pengambilan keputusan. Penggunaan teori sistem grey sangat tepat sekali digunakan dalam analisis penelitian dengan kondisi semacam pandemi Covid-19 ini sebab memenuhi kondisi yang dipersyaratkan dalam sistem grey sebagaimana tujuan teori yakni untuk menyediakan, teknik, gagasan dan ide untuk menganalisis sistem laten dan rumit dengan membangun model non-fungsi, bukan menganalisis regresif, untuk mendefinisikan dan membentuk proses gray menggantikan proses stokastik dan untuk

menemukan teknik real-time alih-alih model statistik untuk menangani proses grey, untuk mendapatkan pendekatan pemodelan dengan beberapa data, untuk mengubah data mentah yang tidak teratur menjadi seri yang lebih teratur dengan teknik menghasilkan grey untuk kepentingan pemodelan diferensial yang disebut model grey (GM).

Metode Grey Relational Analysis belum masuk ke dalam salah satu topik materi pada program studi akuntansi. Meskipun melalui program Kampus Merdeka Kemenristek Dikti, mahasiswa boleh mengambil topik ini di program studi lain, namun program studi akuntansi sebaiknya telah memperkenalkan metode ini dalam kaitannya dengan penyiapan kompetensi bagi akuntan internal. Untuk itu pada penelitian tahun pertama, metode ini perlu diperkenalkan kepada mahasiswa prodi akuntansi. Selanjutnya untuk penelitian lanjutan akan dilakukan prediksi kebangkrutan atau kinerja perusahaan pasca covid-19 dan dilanjutkan dengan mengusulkan rincian materi ajar system GRA ini bagi mahasiswa akuntansi.

Selanjutnya seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat atau calon investor terhadap perusahaan tersebut, harga saham yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan dimasa datang (Harningsih et al., 2018).

Harga saham dibentuk salah satunya oleh adanya mekanisme permintaan dan penawaran. Jika nilai perusahaan tinggi maka permintaan atas saham tersebut tinggi karena calon investor atau investor percaya pada kinerja perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan maka harga saham akan semakin tinggi. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat digunakan antara lain yaitu laba perlembar saham (*earning per share*), dividen perlembar saham (*dividen per share*), harga perlembar saham (*price book value*), nilai buku perlembar saham (*book value pershare*), *dividen payout ratio*, *price earning ratio*, dan *price to book value* (Toto.S, 2012)(Kariyoto, 2017).

Penelitian ini akan menggunakan harga per lembar saham (*price to book value/PBV*) untuk mengukur nilai perusahaan. PBV digunakan karena (1) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar (2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan – perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*. (3) Perusahaan – perusahaan dengan *earning negatif*, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* dapat dievaluasi menggunakan *price to book value* (PBV)(Aswath, 2012)(Fauziah, 2017).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa harga saham dipengaruhi juga oleh kinerja perusahaan, maka sebelum melakukan investasi para investor dan calon investor akan menilai kinerja perusahaan. Penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan salah satunya menggunakan Analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan yang dimaksud adalah rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Penelitian ini menggunakan ratio profitabilitas untuk mengukur kinerja. Hal ini karena rasio profitabilitas adalah rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitasnya . Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan Sales Growth. Hal ini terkait dengan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya menggunakan asset baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud dan mengharapkan pengembalian asset yang tinggi. Sales growth digunakan terkait dengan penggunaan variabel corporate social responsibility (CSR).

Kegiatan CSR dilakukan perusahaan sebagai wujud tanggungjawab social perusahaan kepada masyarakat. Namun CSR bukan hanya sekadar sebagai aktivitas kedermawan (charity) atau aktivitas saling mengasihi (stewardship) yang bersifat sukarela namun CSR harus dipahami dan menjadi kerangka acuan kegiatan yang melekat dalam suatu sistem bisnis (L. Andreas, 2011)(Kim & Thapa, 2018).

Agar keberlangsungan hidup perusahaan tetap terjaga, maka perusahaan harus terus meningkatkan pendapatan atau penjualan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Peningkatan penjualan atau pendapatan dapat dilakukan melalui pendekatan ke konsumen. Menurut Juhairi, dkk (Juhairi et al., 2016), konsumen selain mengharapkan kualitas produk atau jasa juga memperhatikan citra perusahaan atau nama baik perusahaan (brand image). Melalui kegiatan CSR sebuah perusahaan memperoleh banyak manfaat di antaranya mempertahankan dan mendongkrak brand image perusahaan (Nyeadi et al., 2018).

Hal yang sama di nyatakan oleh Kadek (Yuniarta & Sinarwati, 2015) bahwa *Corporate social responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, melalui aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat. CSR dapat menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merk/produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Hal ini menjadi keunggulan kompetitif perusahaan (Fetria & Joko, 2016).

Masyarakat menilai aktivitas CSR perusahaan melalui pengungkapan CSR. IAI melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015) [8] paragraph 15 menyatakan secara implisit untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial perusahaan. Laporan yang dimaksud disebut sebagai laporan keberlanjutan atau sustainability report yang dapat dibuat terpisah dari laporan keuangan. Penyusunan laporan keberlanjutan di Indonesia mengikuti *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Pengukuran pengungkapan didasarkan pada indeks pengungkapan yang didasarkan oleh pengungkapan dengan standar GRI. Selain itu pengukuran pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan melihat 3 variabel yaitu Employee Relations, Community Services, Environmental Awareness (H. H. Andreas et al., 2015). Penelitian ini mengukur pengungkapan CSR menggunakan 91 indikator berdasarkan GRI-G4 dan ratio yang digunakan oleh Hans (H. H. Andreas et al., 2015)

Sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa tujuan perusahaan adalah meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan profit dan penjualan. Untuk meningkatkan penjualan dengan ditengah tingginya persaingan, memerlukan inovasi. Inovasi yang dimaksudkan berkaitan dengan kualitas produk, efisiensi yang tinggi sehingga dapat memenangkan persaingan, inovasi dalam memasarkan produk, inovasi dalam manajemen, inovasi dalam menciptakan produk-produk baru dan lain-lain.

Inovasi merupakan salah satu dari hasil pemanfaatan knowledge. Pemanfaatan knowledge dapat mewujudkan keberlangsungan usaha (Soetedjo dan Mursida, 2014) [16]. Sebelumnya Suwarjono (Sawarjuwono & Kadir, 2003), menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Perusahaan yang berbasis pengetahuan yang terdiri atas pengalaman, keahlian, dan kemampuan akan memiliki asset tidak berwujud berupa intellectual capital yang tinggi.

Intellectual capital adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan *intellectual* yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal

(Nugroho, 2012). *Intellectual capital* merupakan kunci utama keberhasilan Perusahaan (Baroroh, 2013). Metode pengukuran IC dikelompokkan menjadi dua yaitu pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary* (Setyarini Santoso, 2013). Salah satu yang mengembangkan pengukuran IC dengan pengukuran *monetary* adalah Pulic (Pulic, 1998). Metode pengukuran *intellectual capital* melalui ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM*).

Menurut Ulum (Ulum, 2016), *VAICTM* merupakan prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added (VA)* dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Selanjutnya Ulum juga menyatakan bahwa proses *value creation* dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital (HC)*, *Capital Employed (CE)*, dan *Structural Capital (SC)*. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh Public.

Perusahaan-perusahaan yang *Go Public* di Indonesia telah melaksanakan CSR dan memanfaatkan pengetahuan. Hasil review kondisi IC, CSR dan ROA beberapa perusahaan di dua sektor tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Perkembangan IC, CSR dan ROA tahun 2015-2018 beberapa Perusahaan di Sektor Basic Industry and Chemical

KODE	THN	IC	CSR	ROA
TOTO	2015	6.5834	0.57	11.69
	2016	5.57692	0.58	6.53
	2017	6.67046	0.58	7.05
	2018	6.23	1.2	1.91
MLIA	2015	1.8024	0.24	-2.19
	2016	1.61532	0.43	0.12
	2017	2.10882	0.49	-0.1
	2018	2.57	0.56	10.6
INRU	2015	3.0504	0.57	-2.2
	2016	1.69937	0.57	23.07
	2017	3.0404	0.62	10.29
	2018	2.22	0.64	1.11
TKIM	2015	1.9780	0.74	0.15
	2016	1.50136	0.74	0.82
	2017	2.30452	0.74	2.26
	2018	3.39	0.74	8.43
ALDO	2015	3.513	0.36	6.58
	2016	2.98659	0.37	6.15
	2017	4.20047	0.26	5.35
	2018	2.56	0.27	10.84

Tabel 1.2. Perkembangan IC, CSR dan ROA tahun 2015-2018 beberapa Perusahaan di Sektor Pertambangan

KODE	THN	IC	CSR	ROA
ADRO	2015	8.35	0.58	2.53
	2016	9.77	0.62	5.22
	2017	14.04	0.69	7.87
	2018	12.92	0.74	4.92
GTBO	2015	-26.67	-0.40	0.5
	2016	-9.44	0.85	0.56
	2017	0.06	0.92	0.63
	2018	9.15	8.65	0.65
BUMI	2015	-64.39	2.93	0.42
	2016	3.88	2.45	0.55
	2017	6.57	7.76	0.65
	2018	4.01	5.60	0.64
MBAP	2015	31.75	9.27	0.47
	2016	23.3	7.04	0.52
	2017	36.47	10.57	0.53
	2018	25.67	9.3	0.54
TOBA	2015	9.11	4.12	0.45
	2016	5.58	3.73	0.42
	2017	11.88	5.14	0.53
	2018	11.77	6.3	0.54

Berdasarkan dua tabel tersebut, jelas terlihat bahwa IC, CSR dan pengaruh CSR dan IC terhadap ROA tidak konsisten. Selanjutnya sudah banyak penelitian terkait pengaruh CSR terhadap kinerja dan menunjukkan hasil yang beragam, antara lain adalah Nanik dan Novi (W. A. Lestari & Krisnawati, 2016)(N. Lestari & Lelyta, 2019), (Yan et al., 2017), (Agyemang, Otu Serebour, 2017), (Sang Jun Cho , Chune Young Chung, 2019), (Gantino, 2016). Penelitian Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh secara signifikan dengan kinerja keuangan dengan indikator Return on Asset (ROA) ((Famiyeh, 2017); (Y. A. Bhernadha & Azizah, 2017);(Jendra Jaqualine Jekwam dan Sri Hermuningsih, 2016);(N. Lestari & Lelyta, 2019); (Sang Jun Cho , Chune Young Chung, 2019), (Gantino et al., 2019).

Penelitian terkait pengaruh IC terhadap kinerja juga menunjukkan hasil yang beragam, antara lain adalah (N. Isanzu, 2015) (Al-Musali & Ismail, 2014)(A.A. Ousama & Fatima, 2015)(Sidharta & Affandi, 2016) (W. A. Lestari & Krisnawati, 2016),(Iqbal & Zaib, 2017)(Al-Musali & Ismail, 2014), (Khan, 2018),(Soetanto & Liem, 2019), (Gantino et al., 2019).

Penelitian tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan antara lain oleh Roger (Lee & Chen-Hsun, 2017), Antonio (Antonio & Falivena, 2019), Chung (Chung et al., 2018), Y.Hu (Hu et al., 2018), semua menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan antara lain Ahmed (Ahmed et al., 2019), Nurkholis (Ida et al., 2018), Nuryaman (Nuryaman, 2016), E. Utami (Utami, 2018). Demikian pula dengan penelitian pengaruh manajemen laba terhadap kinerja juga

menunjukkan hasil yang beragam, antara lain Aminah (Aminah & Gunakan, 2015), Rilla (Gantino, 2015), Hijah (Hijah et al., 2017), Prasetyo (Prasetyo et al., 2017), Dwi (Dwi, 2018), Ezeagba (Ezeagba & Innocent, 2018), Amar (Amar & Chakroun, 2019), Khuong (Khuong et al., 2019) dan Cyril (Cyril et al., 2020).

Selanjutnya penelitian pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan telah banyak pula dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain adalah Susanto (S. Susanto & Christiawan, 2016), Oktavani (Oktavani & Devie, 2017), Yulius (Y. K. Susanto, 2017), Sunardi (Sunardi, 2018), Darmawan (Darmawan et al., 2019), Abbas (Abbas & Ayub, 2019) dan Erika (Diana, 2020).

1.1. Obyek Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, konsep manajemen laba banyak dilakukan oleh perusahaan. Manajemen laba dilaksanakan oleh perusahaan karena laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor dan kreditor karena mereka menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas/konsistensi. Selain itu, laba berkualitas adalah laba yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham. Kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan para pemakai laporan keuangan melakukan kesalahan dalam pembuatan keputusan sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan terutama pengaruhnya terhadap tingkat laba adalah melalui manajemen laba (*earnings management*) yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dengan pengelola atau manajemen (*agent*) akibat tidak bertemunya utilitas maksimal di antara mereka karena manajemen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi (*information asymmetric*) yang memungkinkan atau memberikan kesempatan kepada manajemen melakukan 2 praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Kinerja merupakan obyek penelitian yang dapat diukur dengan rasio keuangan. Untuk mencapai kinerja yang terus meningkat perusahaan akan melakukan berbagai hal antara lain adalah optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki, peningkatan inovasi melalui pengembangan *knowledge*. *Knowledge* merupakan bagian dari *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan value perusahaan. Informasi *intellectual capital* merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor karena dapat membantu investor untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Nikolaj Bukh, 2003). Gaya kepemimpinan menurut Burn (Burns, 1978) terdiri dari *transformational and transactional* yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Kinerja juga dapat ditingkatkan melalui aktivitas sosial perusahaan. Aktivitas social akan menjadikan image perusahaan menjadi lebih baik yang akan berakibat pada loyalitas konsumen dan menjadi daya tarik bagi calon konsumen. CSR bermanfaat bagi peningkatan penjualan, memperkuat posisi nama atau merk dagang, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya produksi dan bahkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dan analisis keuangan. Hal

ini akan memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, pengungkapan CSR sangat penting sebagai informasi bagi pihak eksternal dan internal.

1. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan (*expand replicant*) dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah:
2. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan 2 hasil penelitian sebelumnya, terbukti bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Mustafa et al., 2012), (Yusoff et al., 2013) (Maqbool & Zameer, 2018), (Waworuntu et al., 2014) sedangkan 2 penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh tidak signifikan adalah penelitian dari Pan (Pan, et al, 2014) dan Selcuk (Akben Selcuk & Kiyamaz, 2017) dan beberapa penelitian lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa manajemen laba, intellectual capital dan CSR berpegaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan dan kinerja akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan kinerja sebagai variabel moderasi
4. Penelitian ini membandingkan model pengaruh Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja sebagai Variabel Moderasi *dengan tahun data sebelum pandemic covid -19, saat pandemic covid-19 dan melakukan prediksi kinerja setelah pandemic covid-19.*

1.2. Temuan yang Ditargetkan

Penelitian tahun pertama ini peneliti ingin **mengkonfirmasi teori pengaruh Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja sebagai Variabel Moderasi** . Konfirmasi teori dilakukan dengan tahun data sebelum pandemic covid -19, saat pandemic covid-19. Di tahun pertama tim juga akan memprediksi kinerja perusahaan dengan menggunakan Grey Relational Analysis dengan terlebih dahulu menetapkan contingency factor. Hasil penelitian di tahun pertama bermanfaat bagi perusahaan dan investor karena dengan mengetahui keterkaitan antar variabel yang diteliti ini maka investor dapat memilih perusahaan-perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi dengan memperhatikan faktor CSR dan optimalisasi penggunaan asset intellectual. Perusahaan yang melaksanakan CSR akan lebih stabil dan lebih dapat bertahan dalam persaingan bahkan akan lebih dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat mensejahterakan pemegang saham. Melalui perbandingan model sebelum, saat terjadinya pandemi dan prediksi kinerja setelah masa pandemi covid-19 pada perusahaan-perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI maka diharapkan dapat menjadi sumber informasi perusahaan-perusahaan yang dari sektor mana yang mensejahterakan pemegang saham.

1.3. Kontribusi pada Bidang Ilmu

Penelitian ini akan dilakukan selama dua tahun untuk mengkonfirmasi teori atau konsep Manajemen Laba, *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja.

Penelitian akan memberikan kontribusi kepada bidang ilmu melalui pengayaan hasil konfirmasi teori yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga akan memperkuat teori atau konsep yang bersangkutan. Konsep yang diteliti merupakan bagian dari mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teori Akuntansi dan Analisa Laporan Keuangan Good Corporate Governance.

1.4. Luaran Penelitian

Hasil penelitian tahun pertama adalah:

1. Pengaruh Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dan 2020
2. Pengaruh Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital terhadap nilai dimoderasi oleh Kinerja Perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dan 2020
3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh Kinerja di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dan 2020
4. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dan 2020
5. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh Kinerja di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dan 2020
6. Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dan 2020
7. Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh Kinerja di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dan 2020
8. HAKI sebanyak 1 unit
9. Artikel yang dipublikasi

1.5. Rencana Capaian

Rencana capaian yang diinginkan pada penelitian ini tertera pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.3. Rencana Target Capaian

No.	Jenis Luaran				Indikator Capaian	
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS+1
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi				
		Nasional Terakreditasi		√	√	
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks				
		Nasional		√	√	
3	Keynote speaker dalam temu ilmiah	Internasional				
		Nasional				
4	Visiting Lecturer	Internasional				
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten				
		Paten sederhana				
		Hak Cipta	√			
		Merek dagang				
		Rahasia dagang				
		Desain Produk Industri				
		Indikasi Geografis				
		Perlindungan Varietas Tanaman				
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu				
6	Teknologi Tepat Guna					
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial					
8	Buku Ajar (ISBN)					

BAB II

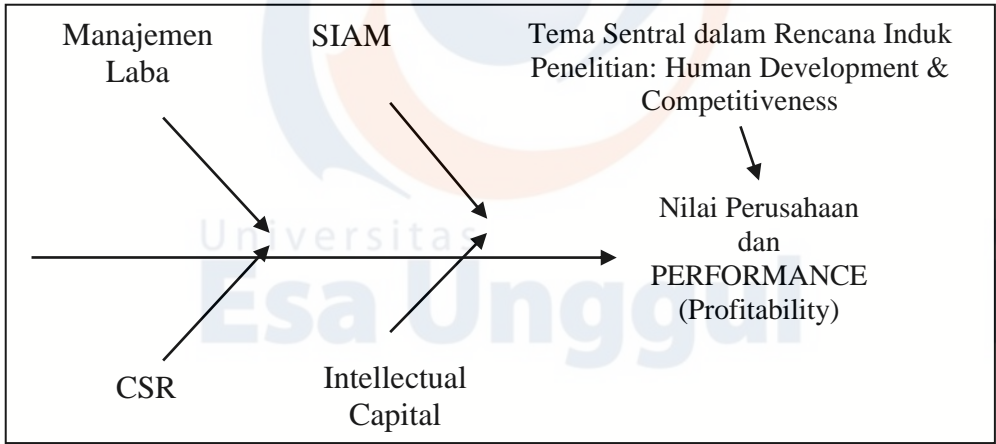
RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Payung Penelitian Unggulan Universitas Esa Unggul sampai dengan tahun 2021 adalah Mewujudkan Hasil Penelitian Berkualitas dan *Sustainable*. Penelitian ini mengacu pada Rencana Strategis dan Peta Penelitian Universitas Esa Unggul ini. Rencana Strategis penelitian unggulan Universitas Esa Unggul memiliki tujuh (7) tema sentral dan penelitian ini mengacu pada salah satu tema sentral tersebut yaitu Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness*).

Melalui RIP UEU 2017-2021 ini dikembangkan strategi-strategi yang kreatif dan berorientasi pada masa depan, yang jika diimplementasikan nantinya akan memungkinkan lembaga ini untuk bersaing dengan baik di lingkungan strategis yang sangat dinamis dalam dasawarsa ke depan. Kewirausahaan dan kreativitas secara eksplisit diletakkan sebagai semangat dan tema utama yang akan mewarnai seluruh perjalanan kemajuan UEU ke depan. Sehingga UEU dikenal sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berkreaitif dan berinovatif. Road map dapat dilihat pada gambar 2.1 dan untuk keterkaitan penelitian ini dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) UEU dapat di lihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.1. Roadmap Penelitian Unggulan UEU



Gambar 2.2 Keterkaitan Penelitian dengan Rencana Induk Penelitian

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Landasan Teori

3.1.1. Teori Sinyal

Signalling theory berfokus pada pentingnya informasi yang dihasilkan perusahaan guna pengambilan keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Ulum (Ulum, 2015) informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya.

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return.

Pengungkapan sukarela informasi IC akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kualitas superior yang mereka miliki terkait kepemilikan IC yang signifikan untuk penciptaan kesejahteraan di masa yang akan datang (Ulum, 2015).

Widyaningdyah dan Aryani (Widyaningdyah & Aryani, 2013) menyatakan suatu perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif jika dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain dalam industrinya. Fokus dunia bisnis tidak lagi bertumpu pada aset berwujud (tangible aset) namun sudah beralih ke aset tidak berwujud (Intangible assets). Hal yang senada di nyatakan pula oleh Yhovita (Y. Bhernadha et al., 2017), bahwa

melalui pengungkapan CSR secara berkelanjutan dapat meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder. Respon positif yang diberikan oleh stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan (Widyastuti et al., 2019).

CSR dapat dikatakan sebagai upaya dalam membangun pemahaman stakeholder tentang citra positif perusahaan. Namun perlu di garis bawahi, bahwa CSR tidak semata-mata hanya membangun citra positif tetapi juga merupakan upaya mendukung kegiatan-kegiatan marketing untuk mencari keuntungan yang sekaligus dapat di percaya oleh publiknya (Rudianto, 2013).

3.1.2. Teori Stakeholder

Suatu *entitas* dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan.. Premis dasar teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi bisnis dengan stakeholder, maka memudahkan dalam membuat perencanaan pengembangan usaha atau perusahaan. Hubungan dengan pemangku kepentingan hendaklah berdasarkan

kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama (Budi, 2014). Komunitas bisnis menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas, tidak hanya sekedar untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, Inilah yang akhirnya menjadi konsep *corporate social responsibility* (Ayub, 2017).

Perkembangan konsep CSR berjalan seiring dengan berkembangnya konsep *stakeholder*. Konsep *stakeholder* itu sendiri tidak dapat dilepaskan perkembangannya dari adopsi pendekatan system ke dalam teori manajemen. Perubahan cara pandang perusahaan terhadap lingkungan organisasi perusahaan sejalan dengan berkembangnya sistem dalam manajemen telah mengubah cara pandang manajer dan para ahli teori manajemen terhadap organisasi, terutama mengenai suatu organisasi perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efektif (Fetria & Joko, 2016). Pengungkapan CSR oleh perusahaan kepada *stakeholdernya* dianggap sebagai bukti akuntabilitas kegiatan perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan (Rudianto, 2013).

Stakeholders theory menyatakan bahwa kegiatan perusahaan tidak saja mengutamakan kepentingan perusahaan tetapi juga memberikan manfaat bagi perusahaan melalui penciptaan nilai tambah agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dengan memanfaatkan sumber daya dalam perusahaan termasuk memanfaatkan pengetahuan (Putera et al., 2014) (Aida & Rahmawati, 2015). Selanjutnya Aida (Aida & Rahmawati, 2015) menyatakan bahwa pengungkapan modal *intellectual* yang dilakukan perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan

Konteks *intellectual capital* teori *stakeholder* memberikan argumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Melalui pemanfaatan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun structural capital, maka perusahaan akan mampu menciptakan *value added* dengan demikian kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sehingga nilai perusahaan di mata stakeholder juga akan meningkat (Agustina et al., 2015)(Nassar, 2018).

3.1.3 Teori Berbasis Sumber Daya (RBT)

Resources-based theory (RBT) atau teori berbasis sumber daya adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*) (Albertini & Berger-Remy, 2019)(Mirwan, 2018)

Menurut Ayu (Dyah & Satyawan, 2019) *Teori Resource-Base View* yang dipelopori Barney tahun 1991 menyatakan bahwa nilai ekonomis dalam keunggulan bersaing sebuah perusahaan terletak pada kepemilikan dan pemanfaatan secara efektif sumber daya organisasi yang mampu menambah nilai (*valuable*), bersifat langka (*rare*), sulit untuk ditiru (*imperfectly immitable*), dan tidak tergantikan oleh sumberdaya lain (*non-substitutable*). Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mencari, mendapatkan, mengembangkan, dan mempertahankan sumber daya strategis. Keunggulan kompetitif perusahaan diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk

memanfaatkan kombinasi sumber daya yang tepat sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Bagi karyawan, kinerja keuangan yang baik akan menandakan bahwa kebutuhan-kebutuhan mereka seperti gaji dan tunjangan. Bagi investor, kinerja keuangan yang baik menandakan bahwa perusahaan telah berhasil dengan baik memanfaatkan dana yang mereka investasikan (Prastuti & Budiasih, 2019). Selanjutnya Widyaningdyah menyatakan bahwa

sumber daya *staregis* tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC) (Widyaningdyah & Aryani, 2013).

Resource based teory menyatakan bahwa sebuah perusahaan dianggap sebagai kumpulan dari asset berwujud dan tak berwujud (Ulum, 2015). Teori ini muncul karena adanya keinginan untuk dapat bertahan dalam persaingan. Perusahaan akan berupaya mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior yang berkelanjutan (*sustainable superior perfor-mance*). Selanjutnya Noorina (Hartati & Hadiwidjaja, 2019) menyatakan bahwa kumpulan sumber daya yang unik yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja superior yang berkelanjutan .

3.1.4. *Corporate Social Responsibility*

3.1.4.1. *Pengertian Corporate Social Responsibility*

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard (Howard, 1953) awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan bersifat “Filantropi” kemudian perusahaan melihat bahwa CSR dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Crowther dan Aras (Crowther & Aras, 2008) menyatakan, *the relationship between global corporations, governments of countries and individual citizens*.

Sebelumnya Pearce dan Robinson (Pearce et al., 2008) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan seara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis. Selanjutnya Sugeng menyatakan bahwa CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para stakeholders-nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan pengoperasian perusahaan. Prinsip moral dan etis perusahaan dapat terlihat dengan adanya hubungan yang harmonis antara perusahaan tersebut dengan masyarakat sekitarnya, yakni menggapai hasil terbaik dengan meminimalisir kerugian bagi kelompok masyarakat lainnya (Sugeng Santoso, 2016).

Program corporate Social Reponsibility (CSR) merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial, serta berfungsi sebagai sarana meningkatkan citra perusahaan dimata public, salah satu implementasi program CSR adalah dengan pengembangan

atau pemberdayaan masyarakat (Ayub, 2017).Selanjutnya Winnie (Parengkuan, 2017) menyatakan program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan.Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

3.1.4.2. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan *Business for Social Responsibility* manfaat yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan yang mengimplementasikan CSR adalah peningkatan penjualan dan pangsa pasar (*increased sales and market share*), memperkuat posisi nama atau merek dagang (*strengthen brand positioning*), meningkatkan citra perusahaan (*enhanced corporate image clout*), meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi, dan mempertahankan pegawai (*increased ability to attract, motivate, and retain employees*), menurunkan biaya operasi (*decreasing operating cost*), meningkatkan daya tarik bagi investor dan analisis keuangan (*increased appeal to investors and financial analysts*).

Wibisono (Wibisono, 2007) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (capital). Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (human resources) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (critical decision making) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (risk management) (Yudharma et al., 2016).
2. Bagi masyarakat, akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut.
3. Bagi lingkungan, akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya.
4. Bagi negara, akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

3.1.4.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate Sustainability Reporting akan mengungkapkan tiga kategori kinerja yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Penelitian Zhegal dan Achmed (zhegal, 1990) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan pengungkapan sosial

perusahaan, yaitu lingkungan, energy, praktik bisnis yang wajar, sumber daya manusia, dan produk.

Maria mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, karena kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) harus dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (Rosiana et al., 2013).

Pengukuran kinerja CSR dilakukan melalui pengungkapan di laporan tahunan, dengan acuan informasi (*information guideline*) melalui *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (www.ncsr-id.org). Melalui pengungkapan CSR berpengaruh terhadap citra perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan (Yusoff et al., 2013)(Fatmawatie, 2015)(Prasiska & Dkk, 2017)(Gantino, 2016)(Hu et al., 2018)(Camarena-martínez & Wendlandt-amézaga, 2018)

Dua indikator yang dipakai perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR. Pertama yaitu indikator yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) *G-4 berjumlah 91 item*. Kedua yaitu indikator yang dilakukan oleh Sembiring (2005), terdiri dari 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia (Rosiana et al., 2013). Penelitian ini menggunakan indikator CSR berdasarkan GRI G-4.

3.1.5. Intellectual Capital

Ulum (Ulum & Jati, 2016) mengutip definisi dari Stewart, *intellectual capital sebagai berikut The sum of everything every in your company knows that gives you a competitive adge bin the market place. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put to use to create wealth*. Sebelumnya Bukh et al. (Nikolaj Bukh, 2003), menyatakan, *intellectual capital* merupakan berbagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (N. A. Putri et al., 2017)(Aritonang et al., 2016)(Badarudin & Eni, 2018)

Menurut Heni dan Wahidahwati (Oktavianti Heni dan Wahidahwati, 2014), pengungkapan *intellectual capital* merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu *intellectual capital* merupakan asset perusahaan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja (Wahyuni et al., 2017)(Khorasanian, 2016) (Mohammad et al., 2018).

Model penilaian *intellectual capital* terdiri dari model yang dikembangkan oleh de Castro et al (de Castro G, Martin ., López Sàez P., 2004), CIMA dan lainnya. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Grogan (Grogan, Kathryn E. , Christopher C. Henrich, 2014) yang didasarkan pada kemampuan menyediakan informasi yang tepat waktu kepada manajemen agar dapat memodifikasi strategi pada situasi khusus. Model tersebut di wakili oleh 3 komponen yaitu *human capital (training/qualification and talent management, assessment of know-how and innovation, teamwork, development and innovation investment and*

talent retention policy), *structural capital* (*registration organizational knowledge, existence of certification, social and environmental policies, award scheme, partnership and complaints system*) dan *customer capital* (*managing customer satisfaction, customer complaints system, market audits and accessing new market*) dengan pengukuran VAIC™ (Ulum, 2015).

Komponen pengukuran Intellectual Capital adalah :

a. VACA - Value Added Capital Employed

VACA merupakan perbandingan antara value added (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan dari setiap unit CE terhadap value added perusahaan

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VA = Value added

CE = Ekuitas

VACA = Value Added Capital Employed

VACA menunjukkan tingkat Intellectual capital terhadap pendayagunaan CE/ modal yang tersedia dalam perusahaan untuk meningkatkan value added perusahaan.

b. VAHU - Value Added Human Capital

Human capital yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

HC = Beban karyawan.

VA = Value added

VAHU = Value Added Human Capital

VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

c. STVA - *Structural Capital Value Added*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan *intellectual* yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal.

$$STVA = SC/VA \text{ Structural Capital}$$

$$SC = VA - HC$$

Keterangan :

SC = modal struktural

VA = *value added*

HC = *modal structural*

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Modal Intelektual (*intellectual capital*) dapat diukur dengan menggunakan *value added intellectual capital*. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dan didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan yang relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (Putera et al., 2014). Keunggulan dalam menggunakan VAICTM adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan (Ulum, 2015).

Perhitungan dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added (VA)*. VA merupakan indikator yang paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value Added* dapat dihitung dengan cara mencari selisih antara *output* dan *input*. Nilai *output (OUT)* yaitu *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan *input (IN)* meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa dalam rangka menghasilkan *revenue*. Pada nilai IN, beban karyawan tidak dimasukkan karena peran aktifnya dalam proses *value creation* tidak dihitung sebagai beban, melainkan sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi *value creation*, yaitu efisiensi dari *Capital Employed (CE)* *Human Capital (HC)* dan *Structural Capital (SC)*. Untuk menghitung seberapa banyak pengaruh masing-masing partisipasi sumber daya dalam mencapai nilai tambah, dapat menggunakan rumus berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3.1.6. Manajemen Laba

Informasi laba yang berada di dalam laporan keuangan sering menjadi target rekayasa untuk memenuhi kepuasan manajemen dimana hal tersebut akan merugikan para pemegang saham dan investor

Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba, menurut Supriyono (Supriyono, 2018) adalah tindakan manajer dalam mempengaruhi laba dengan cara meninggikan atau merendahkan laba sesuai dengan tujuannya. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut (tidak ikut campur terkait profitabilitas)(Trisnawati et al., 2011).

Motivasi Manajemen Laba

Watt & Zimmerman (Watts & Zimmermen, 1986) menjelaskan motivasi melaksanakan manajemen laba melalui tiga hipotesis yaitu:

1. The Bonus Plan Hypothesis

Merupakan dorongan manajer dalam melaporkan laba untuk mendapatkan bonus dimana bonus tersebut dihitung dari dasar laba.

2. The Debt Covenant Hypothesis

Motivasi ini terjadi ketika ada perjanjian utang maupun kompensasi manajerial antara manajer dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio utang perusahaan maka akan semakin ketat perusahaan terhadap kendala yang terdapat dalam perjanjian utang dan semakin besar pula probabilitas terhadap pelanggaran perjanjian yang diadakan.

3. The Political Cost Hypothesis

Merupakan motivasi manajemen yang terjadi karena regulasi pemerintah. Manajer memanipulasi laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan sehingga akan mempengaruhi keputusan yang dibuat. Income taxation juga menjadi motivasi dalam melakukan manajemen laba.

Menurut Scott (Godfrey et al., 2014) menjelaskan terdapat enam alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba:

1. Other Contractual Motivations

Motivasi terjadi ketika perusahaan membuat suatu perjanjian utang untuk melindungi pemberi pinjaman terhadap manajer yang akan melakukan penyelenehan seperti dividen dan pinjaman yang berlebihan maupun modal kerja yang di bawah tingkat yang ditetapkan.

2. Bonus Sheme Motivasi ini terjadi karena manajer menginginkan bonus yang didapat dari laba dasar.

3. Political Motications

Terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba visibilitas.

4. Taxation Motivations

Laba dikurangi untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah karena laba semakin besar maka semakin besar pula pajak yang harus diberikan kepada pemerintah.

5. Charges Of Chies Executive Officer (CEO)

Terjadi ketika perusahaan akan melakukan pergantian manajer. Pada akhir tahunnya, manajer dapat melaporkan laba yang tinggi yang harus dipenuhi pada tahun berikutnya. Dengan meningkatkan laba maka manajer akan mendapatkan bonus yang dijanjikan.

6. Initial Public Offerings (IPO)

Perusahaan yang menerbitkan IPO, pada umumnya akan kesulitan untuk mendapatkan harga saham yang mapan. Agar dapat mempengaruhi pasar, manajer memberikan informasi pendapatn yang diharapkan melalui Prospectus Earnings Management agar mendapatkan respon positif dari pasar.

Scott (Scott, 2015) menyatakan teknik manajemen laba yang digunakan adalah

1. Taking a bath

Pola ini biasanya terjadi pada periode dimana perusahaan sedang mengalami masalah organisasi (organizational stress) atau melakukan restrukturisasi. Pola ini juga terjadi pada periode dimana CEO baru menjabat karena CEO baru tersebut tidak mau disalahkan atas kinerja buruk CEO sebelumnya. Pola Taking a bath atau big bath adalah praktik manajemen laba dengan menghapus asetaset yang akan menimbulkan biaya di masa depan. Pembalikan akrual akan meningkatkan kemungkinan laba yang dilaporkan di masa depan, dengan kata lain menyimpan cadangan laba

2. Income minimization

Manajemen laba dilakukan dengan penghapusan aset kapital dan aset tak berwujud, serta membebaskan pengeluaran R&D. Salah satu pertimbangan dalam menurunkan laba adalah peraturan pajak dan motivasi politis.

3. Income maximation

Praktik manajemen laba ini biasanya dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan perolehan bonus dan menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang. Pemberian bonus berdasarkan besarnya laba akan mendorong manajer untuk memaksimalkan laba. Salah satu upaya untuk memaksimalkan laba tersebut adalah dengan memanfaatkan praktik manajemen laba.

4. Income smoothing

Ada berbagai alasan yang mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba ini. Dilihat dari segi kompensasi, manajer yang tidak menyukai risiko mungkin melakukan income smoothing untuk mendapatkan kompensasi yang relatif konstan. Dilihat dari segi perjanjian utang, income smoothing dilakukan untuk mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan sehingga mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap perjanjian utang.

Penelitian ini menggunakan index Eckel sebagai indikator income smoothing dengan menggunakan dengan rumus :

$$Index\ Eckel = CV\Delta I / CV\Delta S$$

CV = koefisien Variasi yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

ΔI = Perubahan laba bersih setelah pajak dalam satu tahap pelaporan

ΔS = Perubahan penjualan bersih dalam satu periode

CV ΔI dihitung sebagai berikut:

$$CV\ \Delta I = \frac{\sqrt{\sum (\Delta I - \Delta x)^2}}{n-1} : \Delta$$

CV ΔS dihitung sebagai berikut:

$$CV\ \Delta S = \frac{\sqrt{\sum (\Delta S - \Delta x)^2}}{n-1} : \Delta X$$

Keterangan:

ΔS = Perubahan penjualan bersih tahun n-1

ΔX = Rata – rata penjualan bersih antara tahun n

n = Banyaknya tahun yang diteliti

ΔI = Perubahan laba bersih setelah pajak tahun n -1

3.1.7 Kinerja

Kinerja dapat diukur melalui kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan. Kinerja keuangan (Irham, 2012), merupakan gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan, menurut Brigham dan Houston (Brigham. E. Dan Houston. J, 2006) menjelaskan bahwa laporan keuangan yaitu beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan aturan pelaksanaan dengan baik dan benar (Irham, 2012). Kinerja perusahaan dapat di nilai melalui rasio profitabilitas (Kasmir, 2014).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat *efektivitas* manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Ininya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan *efisiensi* perusahaan (Kasmir, 2014). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (Kasmir, 2014)(Brigham, E. F., & Houston, 2013). Profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan sales (penjualan) dapat ditunjukkan dengan *gross profit margin* dan *net profit margin*. Sedangkan *profitability* yang berkaitan dengan *investment* ditunjukkan dengan *return on asset* dan *return on equity*. Penilaian ini mengukur kinerja perusahaan yang berkaitan dengan harta yang di miliki perusahaan, sehingga alat ukur profitabilitas yang dipakai yang menggunakan *return on asset* (ROA)(Ang et al., 2020). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimilikinya.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (Kasmir, 2014), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

3.1.8. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang dapat digunakan dalam pengukuran tingkat kepentingan sebuah perusahaan dari beberapa sudut pandang seperti penilaian investor yang menilai nilai perusahaan dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan pada penelitian ini di gambarkan melalui *price book value* (PBV) (Nuryana & Bhebhe, 2019),(Hijah et al., 2017).

Price book value (PBV) didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri sehingga dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. *Price book value* atau biasa dikenal juga dengan istilah *market to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu (Kasmir, 2014).

Rasio PBV ini di definisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri. *Price book value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari *ekuitas* pemegang saham dengan jumlah saham

yang beredar. Secara matematis *price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2013)(Kasmir, 2014):

$$PBV = \frac{\text{Price pershare}}{\text{Book value pershare}}$$

Price book value adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku persahamnya. Perusahaan yang aktifitasnya berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PVB mencapai di atas satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *price to book value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Subramanyam. K. R dan John J. Wild, 2014)

3.1.9. Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan modal berbasis pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* merupakan interaksi yang tercipta dari modal manusia, modal organisasi, dan modal pelanggan. *Intellectual capital* yang telah dikelola dengan baik akan menghasilkan manfaat ekonomi yang berguna untuk kelangsungan perusahaan di masa depan. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi di masa depan. Penelitian

Nilai *intellectual capital* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Eristy (Utami, 2018) menunjukkan adanya hubungan positif antara IC dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat Sunarsih (Ni Made & Ni Putu, 2019).

Beberapa penelitian menghasilkan pengaruh signifikan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, antara lain Aftab (Ahmed et al., 2019), Sunarsih (Ni Made & Ni Putu, 2019), Nuryaman (Nuryaman, 2016)

H₁ Intellectual Capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kadek, dkk (2014:2)[86] *corporate social responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat (Prasiska & Dkk, 2017), (Juhairi et al., 2016).

Kegiatan CSR akan menjadikan konsumen loyal terhadap perusahaan (Servera-Francés & Piqueras-Tomás, 2019).

Nilai perusahaan meningkat oleh karena kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Banyak penelitian yang telah membuktikan hal tersebut antara lain Bawafi (Bawafi & Prasetyo, 2015), Chune (Chung et al., 2018), Yuanyuan (Hu et al., 2018), Singh (Singh et al., 2017), Putri (A. K. Putri et al., 2016) dan lainnya

H2 Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Manajer akan senantiasa memberikan signal positif kepada stakeholder. Oleh karena tindakan manajemen laba banyak dilakukan oleh manajemen apabila terjadi peningkatan atau penurunan laba yang sangat signifikan. Watt & Zimmermen (Watts & Zimmermen, 1986) dan Scott (Godfrey et al., 2014) mengungkapkan berbagai alasan manajemen melakukan Tindakan manajemen laba Apabila signal positif atau negative yang diberikan oleh manajemen maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan adanya pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan anatara lain Adi (Adi & Lesmana, 2017) menghasilkan bahwa manajemen laba pola income increasing berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sebelumnya Indriani (Indriani et al., 2014) dan Sherly (S. Susanto & Christiawan, 2016) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Sunardi (Sunardi, 2018) menghasilkan bahwa manajemen laba sebelum IFRS di implementasikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun setelah implementasi IFRS, manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Riswandi (Riswandi & Yuniarti, 2020) menghasilkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja

Perusahaan akan berupaya meningkatkan laba dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya atau assetnya. Untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan, maka perusahaan perlu berinovasi dan memanfaatkan asset pengetahuan. Pemanfaatan pengetahuan dapat berupa penciptaan efisiensi, membuat produk baru yang menarik dengan harga bersaing, menggunakan cara baru dalam memasarkan dan sebagainya.

Beberapa penelitian membuktikan pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan, antara lain, Faizi (Weqar, 2020), Gupta (Gupta et al., 2020), Noorina (Hartati & Hadiwidjaja, 2019), Jian Xu (Xu & Bingham, 2018) dan lainnya

H4 Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja

Upaya perusahaan untuk meningkatkan image adalah dengan melakukan kegiatan CSR (Juhairi et al., 2016) untuk menarik calon konsumen. Selain itu perusahaan kegiatan CSR akan menjadikan konsumen loyal terhadap perusahaan (Servera-Francés & Piqueras-Tomás, 2019). Oleh karena itu pengungkapan CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Yuniarta & Sinarwati, 2015), (Jendra Jaqualine Jekwam dan Sri Hermuningsih, 2016).

Hasil penelitian (Cheng-Hung & Eugene, 17 C.E.) menghasilkan adanya pengaruh CRS terhadap kinerja, demikian pula penelitian Bernadha *et al* (Y. A. Bhernadha & Azizah, 2017) menyatakan bahwa : 1) Corporate Social Responsibility was significantly influential to ROA (Return on Assets); 2) Corporate Social Responsibility did not significantly influence to ROE (Return on Equity). Hichem (Dkhili & Dhiab, 2019) menghasilkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja dengan indikatornya ROA.

H₅ Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja

Manajemen akan berupaya untuk memberikan signal yang baik kepada pemegang saham dan calon pemegang saham serta stakeholder lainnya. Investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan yang berpeluang memberikan kesejahteraan. Kesejahteraan pemegang saham diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan

Manajer melakukan earnings management untuk meningkatkan financial performance, terutama di perusahaan-perusahaan yang kurang efisien . Beberapa penelitian membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja, antara lain adalah Prasetyo (Prasetyo et al., 2017), Gilbert (Ngunjiri, 2017), Septian (Prasetyo et al., 2017) dan lainnya.

H₆ Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Oleh Kinerja

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari produk atau jasa yang telah dihasilkan. Perusahaan dengan profit tinggi dinilai memiliki prospek yang baik serta memiliki manfaat ekonomi dimasa depan dan memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham sehingga menyebabkan nilai perusahaan semakin meningkat. Berdasarkan teori resources based, intellectual capital dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan dibandingkan dengan kompetitornya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki . Dengan menggunakan return on assets (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan, dapat diketahui pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien dalam memperkecil biaya-biaya untuk menghasilkan laba sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sayyidah & Muhammad, 2017).

Penelitian Dyah (Dyah & Satyawan, 2019) menghasilkan bahwa kinerja yang diukur dengan profitability dapat memoderasi hubungan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan, hasil yang berbeda diperoleh oleh Raihan (Raihan et al., 2020) bahwa kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan intellectual capital dengan nilai perusahaan.

H7 Intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Oleh Kinerja

Semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan investasi, banyak investor yang cukup memperhatikan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan (Sang Jun Cho , Chune Young Chung, 2019), (Arifin & Wahidahwati, 2018), (Stanisavljević, 2017).

Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Y. A. Bhernadha & Azizah, 2017). Gantino(Gantino, 2016) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan pada ROA. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR akan berdampak baik terhadap kinerja keuangannya.

Lestari dan Fidiana (H. M. Lestari & Fidiana, 2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan akan menjadikan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan semakin banyak. Oleh karena itu *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

H8 Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja

Pengaruh *Manajemen Laba* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Oleh Kinerja

Manajemen akan berupaya untuk memberikan signal yang baik kepada pemegang saham dan calon pemegang saham serta stakeholder lainnya. Investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan yang berpeluang memberikan kesejahteraan. Kesejahteraan pemegang saham diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang semakin meningkat akan menjadikan daya tarik bagi calon investor sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat dan harga saham akan naik. . Oleh karenanya manajemen laba dilakukan dengan alasan tersebut.

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang dapat digunakan dalam pengukuran tingkat kepentingan sebuah perusahaan dari beberapa sudut pandang seperti penilaian investor yang menilai nilai perusahaan dari harga saham (Nuryana & Bhebe, 2019),(Hijah et al., 2017).

Penelitian Indriani (Indriani et al., 2014) dan Sherly (S. Susanto & Christiawan, 2016) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Sunardi

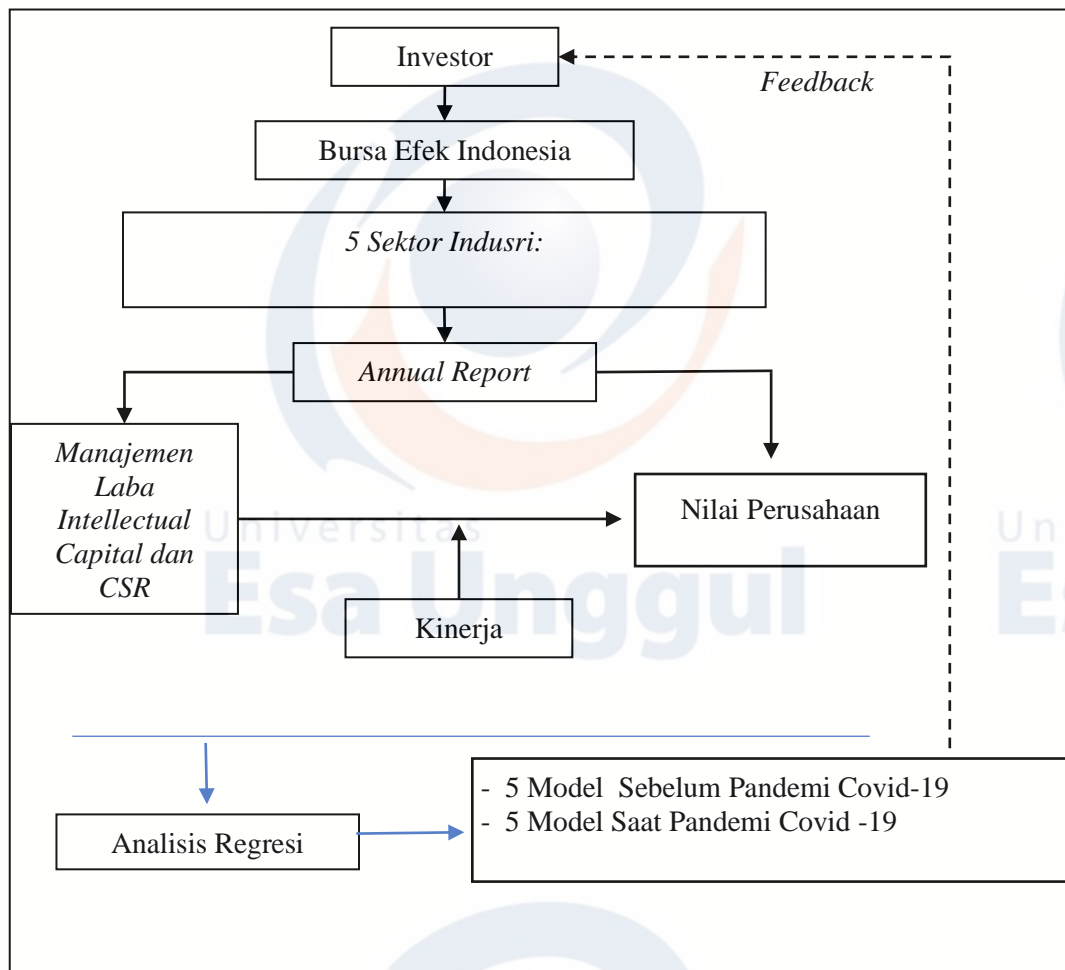
(Sunardi, 2018) menghasilkan bahwa manajemen laba sebelum IFRS di implementasikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun setelah implementasi IFRS, manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Riswandi (Riswandi & Yuniarti, 2020) menghasilkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian membuktikan juga bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja, antara lain adalah Prasetyo (Prasetyo et al., 2017), Gilbert (Ngunjiri, 2017), Septian (Prasetyo et al., 2017).

H₉ Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja

3.1.10. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk kerangka pikir dari penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1. Kerangka Pikir Penelitian Tahun 1

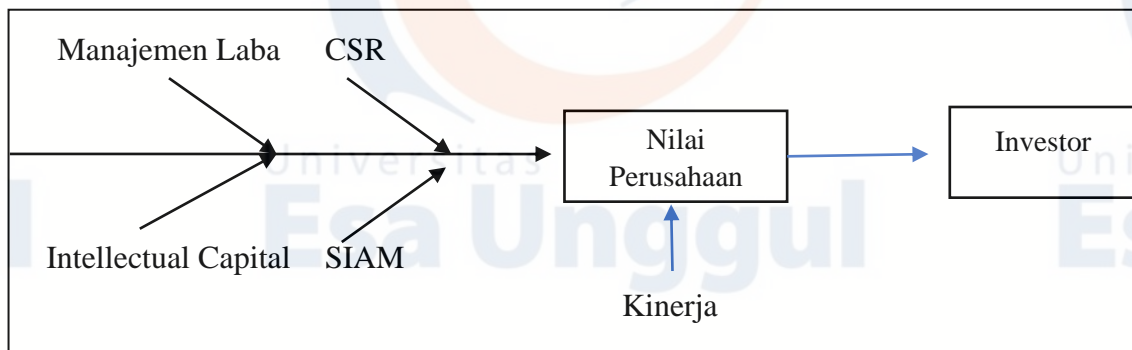
3.1.11. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini di tahun pertama :

- H₁ Intellectual Capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan*
- H₂ Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan*
- H₃ Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan*
- H₄ Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja*
- H₅ Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja*
- H₆ Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja*
- H₇ Intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja*
- H₈ Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja*
- H₉ Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja*

3.1.12. Diagram Fishbone

Diagram tulang ikan atau *fishbone* diagram yang ditemukan oleh seorang ilmuwan Jepang pada tahun 60-an, bernama Dr. Kaoru Ishikawa, adalah salah satu metode/tools di dalam meningkatkan kualitas. Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah mengkonfirmasi teori dan kemudian merumuskan model untuk memprediksi kinerja, maka diagram *fishbone* penelitian ini adalah seperti pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Diagram Fishbone

3.1.13. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Penelitian Terdahulu

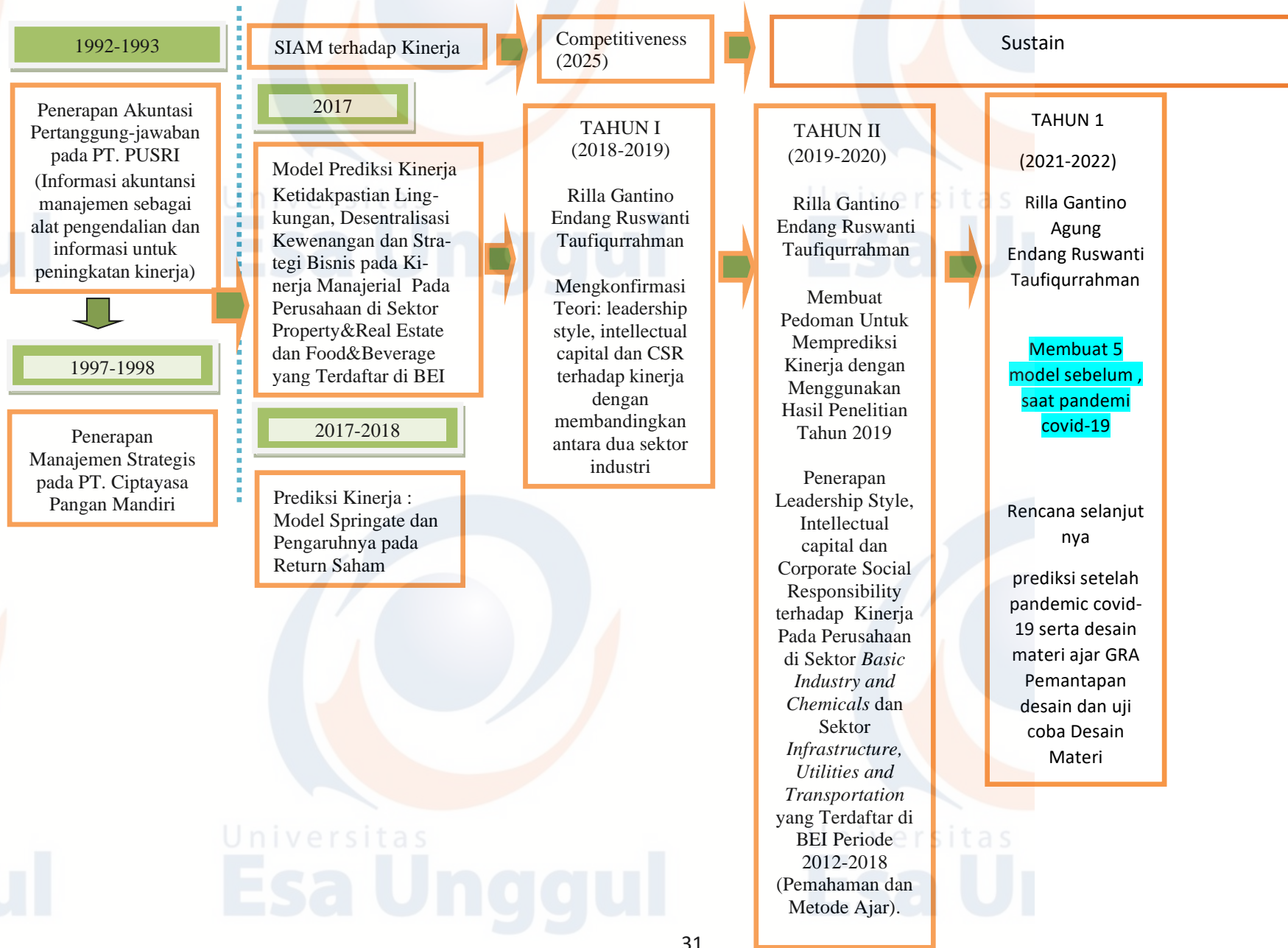
NO	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Aminah, Aminah Gunakan, Lidya Natasia	2015	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012	The results of this study showed that earnings management affect return on asset positive significantly and earnings management affect debt to equity ratio negative insignificantly.
2	Rilla Gantino	2016	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur sub-sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014	The result show that CSR influence on financial performance, ROE and ROA.
3	<i>Wika Septian Prasetya, Subchan ., Sri Harjanto</i>	2017	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 – 2014)	manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
4	Hijah Maisyarah Hj. Maslichah & M. Cholid Mawardi Fakultas	2017	Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	earnings management has a significant positive correlation to firm value, while the variable of financial performance have a significant negative effect to firm value
5	Ida Subaida Nurkholis Endang Mardiaty	2017	Effect Of Intellectual Capital And Intellectual Capital Disclosure On Firm Value	This study found that intellectual capital has no effect on firm value, while intellectual capital disclosure and corporate financial performance have positive influence on firm value. Future research is suggested to use cross-country companies as the sample.
6	Adi, I Putu Lesmana, Surya	2017	Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba pola income increasing berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba dengan pola income decreasing berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

7	Suci Ramona	2017	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan
8	<i>Frandy Karundeng, Grace B Nangoi, Herman Karamoy</i>	2017	Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2012-2016)	The result of this study concludes that CSR does not affect firm value profitability as a moderating variable can strengthen the relationship between CSR and firm value.
9	Jeong Hwan Lee, Yun-Sik Kang, Sang-Su Kim	2018	Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Korean Retail Firms	a proxy variable to measure CSR, we adopt a new set of data, the ESG scores. the total ESG score is negatively related to ROE but shows no statistically significant relationship with ROA and Tobin's Q value.
10	Dyah Ayu Dwi Lestari, Made Dudy Satyawan	2019	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	The results of the study show that intellectual capital has an effect on company value and profitability can moderate the relationship between intellectual capital and firm value. Keywords:
11	Mari Kooskora, Miia Juottonen and Katlin Cundiff	2019	The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance (A Case Study from Finland)	the association between ROA and CSR is negative
12	<i>Ida Nuryana, Elisabet Bhebe</i>	2019	Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	the results of the analysis show that the corporate social responsibility disclosure does not affect the company value and profitability can moderate the relationship between corporate social responsibility disclosure and company value.
13	Ang, Jessica Murhadi, Werner R Endang, Ernawati	2020	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Earning Management Sebagai Variabel Moderasi	<i>The results showed that corporate social responsibility variable has no significant influence on financial performance. The analysis with moderating variables show that earning management</i>

				can strengthen the relationship between corporate social responsibility and financial performance. Keywords:
14	Muhammad Raihan Ihza Afief, Jantje J. Tinangon, Hendrik Gamaliel	2020	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia	variabel modal intelektual value added human capital (VAHC), value added structural capital (VASC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV) perbankan. Sedangkan variabel modal intelektual value added capital employed (VACE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya variabel moderasi kinerja keuangan yang diukur dengan net interest margin (NIM) tidak memoderasi pengaruh VAHC, VACE dan VASC terhadap nilai perusahaan

3.2. Roadmap Penelitian

Penelitian akan menghasilkan model untuk pengaruh manajemen laba, intellectual capital, CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja sebagai variabel moderasi untuk 5 sektor baik sebelum pandemic dan saat pandemi serta prediksi kinerja setelah pandemi. Peta penelitian ditunjukkan pada gambar 3.3.



Gambar 3.3. Roadmap Penelitian

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *intelectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yaitu *price book value* serta pengaruh *return on asset* (ROA) dalam memoderasi hubungan keduanya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI atau www.idx.co.id. Sedangkan data yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2015-2019 dan 2020 pada perusahaan di 5 sektor industri yang terdaftar di BEI.

4.2. Jenis dan Sumber Data

4.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI atau www.idx.co.id. Sedangkan data yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2015-2019 dan 2020 pada perusahaan di 5 sektor industri yang terdaftar di BEI.

4.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dengan cara membaca dan mempelajari *literatur* setiap buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan ekonomi, koran, dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Teknik Observasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan itu sendiri yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

4.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117)[126]. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di 5 sektor industri yang terdaftar di BEI. Rinciannya adalah sebagai berikut : *Sektor Mining (Pertambangan) sebanyak 46 perusahaan* , *Sektor Basic Industry and Cehemical (Industri Dasar dan Kimia), sebanyak 71 perusahaan*, *Sektor Miscellaneous (Aneka Industri) sebanyak 45 perusahaan*, *Sektor Consumer Goods (Industri Barang Konsumsi) sebanyak 53 perusahaan* , dan *Sektor Infrastructure, Utility and Transportation (Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi) sebanyak 71 perusahaan*. Total jumlah perusahaan adalah 286 perusahaan.

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan di Sektor Pertambangan

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
Sub Sektor Batubara			
1	ADARO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	08/11/2011
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	17/04/2002
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	26/11/2010
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2018
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	08/11/2012
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
8	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/08/2008
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	09/06/2017
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09/07/2009
15	HRUM	Harum Energy Tbk	06/10/2010
16	INDY	Indika Energy Tbk	11/06/2008
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01/07/1991
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/07/2014
20	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11/07/2007
22	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
23	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01/12/2007
Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi			
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10/07/2002
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30/04/2003
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11/02/2010
4	ELSA	Elnusa Tbk	06/02/2008
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	07/06/2004
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01/02/2012
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12/10/1994
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12/07/2006
10	SURE	Super Energy Tbk	05/10/2018
Sub Sektor Logam dan Mineral Lain			
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19/05/1999
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
5	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19/06/2015
7	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22/04/2003
8	SMRU	SMR Utama Tbk	10/10/2011
9	TINS	Timah Tbk	19/10/1995
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017
Sub Sektor Tanah dan Batu Galian			
1	CTTH	Citatah Tbk	07/03/1996
2	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17/10/2008

Tabel 4.2. Daftar Perusahaan di Sektor Basic Industry and Cehemical

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
Sub Sektor Semen			
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05/12/1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28/06/2013
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/08/1997
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014
Subsektor Kayu & Pengolahannya			
1	SULI	SLJ Global Tbk	21/03/1994
2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999
Subsektor Keramik, Porselen, dan Kaca			
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001
3	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
4	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	04/06/1997
5	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08/12/1994
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/1994
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990
Subsektor Plastik & Kemasan			
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18/12/1992
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000
3	BRNA	Berlina Tbk	06/11/1989
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21/03/2002
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05/11/1990
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09/07/2010
8	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
9	TALF	Tunas Alfin Tbk	17/01/2014
10	TRST	Trias Sentosa Tbk	02/07/1990
11	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05/03/2008
Subsektor Pulp & Kertas			
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/2011
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01/12/1994
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16/07/1990
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11/07/2008
6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29/07/1996
7	SPMA	Suparma Tbk	16/11/1994
8	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03/04/1990
Subsektor Kimia			
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016
3	BRPT	Barito Pacific Tbk	01/10/1993
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	14/08/1990
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16/05/1997
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24/07/1990
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
9	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
10	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11/01/1993
11	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018

12	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24/06/1996
13	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06/11/1989
Subsektor Logam dan Sejenisnya			
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12/07/1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/2011
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18/07/2001
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28/11/1989
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22/02/2013
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06/08/1997
10	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/2010
11	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04/06/1990
13	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23/09/1996
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30/09/1993
Subsektor Pakan Ternak			
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991
2	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989
4	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10/02/2006
5	SIPD	Sierad Produce Tbk	27/12/1996
Subsektor Industri Dasar & Kimia Lainnya			
1	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18/12/1989
2	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017

Tabel 4.3. Daftar Perusahaan di Sektor Miscellaneous

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
Subsektor Otomotif & Komponen			
1	ASII	Astra International Tbk	04/04/1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05/09/1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01/12/1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08/05/1990
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15/09/1993
8	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09/06/2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24/07/1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/07/1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996
Subsektor Tekstil dan Garmen			
1	ARGO	Argo Pantas Tbk	07/01/1991
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21/08/1990
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06/06/1990
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	03/08/1990
8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989
9	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990
10	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12/03/1991

11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013
13	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20/08/1997
14	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/2011
15	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980
16	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002
18	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
Subsektor Mesin & Alat Berat			
1	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
2	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015
4	KRAH	Grand Kartech Tbk	08/11/2013
Subsektor Elektronika			
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08/11/2007
2	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
Subsektor Kabel			
1	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991
2	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992
3	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	06/07/1992
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/06/1992
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	20/07/1982
6	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990
Subsektor Alas Kaki			
1	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994
2	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982

Tabel 4.4. Daftar Perusahaan di Sektor Consumer Goods

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
Subsektor Makanan & Minuman			
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993

25	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990
Subsektor Rokok			
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990
2	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15/08/1990
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	05/03/1990
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012
Subsektor Farmasi			
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17/04/2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
5	MERK	Merck Tbk	23/07/1981
6	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
10	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/03/1983
11	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/03/1983
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994
Subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga			
1	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
2	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/09/1993
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
Subsektor Peralatan Rumah Tangga			
1	CINT	Chitose Internasional Tbk	27/06/2014
2	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993
3	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994
4	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
Subsektor Industri Barang Konsumsi Lainnya			
1	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017

Tabel 4.5. Daftar Perusahaan di Sektor Infrastructure, Utility and Transportation

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22-Jun-05
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12 Nov-12
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	09-Jan-13
4	BIRD	Blue Bird Tbk.	05 Nov-14
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26-Mar-90
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	09-Jul-18
7	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03-Feb-06
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23-Mei-11
9	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	16-Jan-14
10	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	10-Jan-95
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	29-Sep-05
12	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 Nov-06
13	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09-Apr-18
14	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11
15	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15-Des-97
16	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Ags-12
17	ISAT	Indosat Tbk.	19-Okt-94
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov-07

19	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11-Des-13
20	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06-Apr-11
21	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18-Jul-01
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero	15-Des-03
23	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14-Jun-16
24	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov-17
25	PTIS	Indo Straits Tbk.	12-Jul-11
26	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19-Apr-06
27	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	05-Des-99
28	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03-Des-14
29	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02 Nov-12
30	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26-Okt-10
31	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16-Mei-17
32	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Pers	14 Nov-95
33	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	09-Jul-03
34	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08
35	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	31-Mei-07
36	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov -10
37	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	13-Jul-01
38	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13-Mar-14
39	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29-Jun-15
40	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05-Des-11
41	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov-01
42	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	08-Des-94
43	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	09 Nov-18
44	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	07-Jul-10
45	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27-Mar-18
46	IATA	Indonesia Transport & Infrastr	13-Sep-06
47	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	09-Jul-18
48	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22-Des-17
49	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20-Des-08
50	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04-Mei-15
51	LAPD	Leyand International Tbk.	17-Jul-01
52	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16-Jan-18
53	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15-Apr-14
54	MIRA	Mitra International Resources	30-Jan-97
55	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05-Jul-17
56	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11-Okt-12
57	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	18-Jul-16
58	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16-Mar-17
59	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	05-Des-17
60	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	26-Mar-90
61	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Ags-94
62	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	03-Okt-18
63	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12-Jul-11
64	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16-Jun-16
65	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11-Okt-11
66	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10-Mei-17
67	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06-Jul-18
68	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28-Jun-18
69	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08-Mar-10
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20-Feb-13
71	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	23-Mei-18

4.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sampel jenuh. Sampel jenuh ialah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh elemen populasi, yaitu sebanyak 286 (Suryati, 2017 : 100)[127].

4.4. Unit Analisis

Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah pada tahap analisis data. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau artefak sosial. Unit analisis penelitian ini adalah *Sektor Mining (Pertambangan) sebanyak 46 perusahaan, Sektor Basic Industry and Cehemical (Industri Dasar dan Kimia), sebanyak 71 perusahaan, Sektor Miscellaneous (Aneka Industri) sebanyak 45 perusahaan, Sektor Consumer Goods (Industri Barang Konsumsi) sebanyak 53 perusahaan, dan Sektor Infrastructure, Utility and Transportation (Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi) sebanyak 71 perusahaan. Total jumlah perusahaan adalah 286 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dan 2020.*

4.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (Sekaran, 2011), variabel adalah segala sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang berbeda atau bervariasi.. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Skala
1. <i>Intellectual Capital (VAICTM)</i>	VAICTM = VACA + VAHU + STVA	Rasio
2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
3. <i>Manajemen Laba</i>	<i>Index Eckel = CVAI / CVAS</i>	Rasio
4. <i>Nilai Perusahaan</i>	$PBV = \frac{\text{Price pershare}}{\text{Book value pershare}}$	Rasio
5. <i>Kinerja Perusahaan</i>	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$	Rasio

4.6. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan perangkat lunak statistik. Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yakni untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

4.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

4.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (Ghozali, 2016), pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dalam sampel kecil.

Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2016):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Bila nilai signifikan $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan Ho diterima, sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan Ha diterima

4.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen.

Penelitian ini menggunakan nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10).

4.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana titik-titik dalam gambar scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi sering ditemukan pada data time series. Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi dari satu variabel atau objek yang sama, dengan rentang waktu yang sama sehingga terjadi hubungan dari waktu ke waktu lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Selain uji Durbin-Watson, dapat juga digunakan uji Lagrange Multiplier (LM test), uji Statistics Q, dan uji Run test. Dalam penelitian ini menggunakan uji Run test.

Berdasarkan tes Durbin-Watson, pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan: Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kriteria Autokorelasi Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl = d = du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du = d = 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif/negatif	Tidak Ditolak	$dw < d < 4-du$

Sumber: Pedoman Durbin- Watson

4.6.3. Analisis Regresi Berganda

Pengukuran dan analisis terhadap pengembangan hipotesis terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen berdasarkan pada model regresi. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Model persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + \beta_6 X_2 * X_4 + \beta_7 X_3 * X_4 + e \quad (2)$$

dimana:

Y = variabel dependen yaitu *price book value*

α = konstanta

β_1, β_7 = koefisien regresi

X1 = *Manajemen Laba*

X2 = *Intellectual Capital*

X3 = *Corporate Social Responsibility*

X4 = *ROA*

e = error (pengganggu)

4.6.4. Uji Hipotesis

4.6.4.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kaidah mengambil kesimpulan dalam uji F adalah:

Ho : tidak memenuhi kelayakan

Ha : memenuhi kelayakan

Kriteria :

Jika F hitung > F tabel atau (sig < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika F hitung < F tabel atau (sig > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

4.6.4.2. Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Pengujian statistik t digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka Ho akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka Ho akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Tujuan dari pengujian ini adalah menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi dan dapat menjelaskan variabel dependennya dalam persamaan yang dibuat secara cermat. Penilaian terhadap adjusted R² dengan interval dimulai dari angka 0 sampai 1. Apabila jumlah adjusted R² semakin besar hasil dari regresi tersebut dapat menyatakan bahwa variabel independennya dapat secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Jika adjusted R² = 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar. Dan hasil menunjukkan R² = 1, maka

variabel independen dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen.

4.6.5. Uji Interaksi atau Analisis Regresi Moderasi

Uji interaksi atau yang sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda liner di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + \beta_6 X_2 * X_4 + \beta_7 X_3 * X_4 + e \quad (2)$$

di mana :

Y = price book value

α = konstanta

β_1 - β_7 = koefisien regresi

X1 = Manajemen Laba

X2 = Intellectual Capital

X3 = Corporate Social Responsibility

X4 = ROA

Z = return on asset

e = error (pengganggu)

Hubungan Moderasi dapat diketahui dengan membandingkan hasil dari persamaan pertama dengan persamaan kedua.

4.7. Jadwal

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan penelitian	x											
2	Pengumpulan data sekunder	x	x	x	x	x	x						
3	Pengumpulan faktor contingency		x	x	x								
4	Pengolahan data dan analisa model						x	x	x				
5	Pembuatan laporan Kemajuan				x	x	x	x	x				
6	Pembuatan laporan akhir									x	x		
7	Pembuatan artikel hasil penelitian							x	x	x			
8	Pendaftaran HKI									x	x		
9	Seminar Nasional										x		
10	Pemaparan hasil model penelitian									x	x	X	

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Objek Penelitian

Sesuai dengan jawal yang kami buat, progress penelitian kami adalah pengumpulan data sekunder. Jumlah perusahaan yang berhasil kami dapatkan data laporan keuangannya adalah 195 perusahaan dari 286 perusahaan dengan 69 perusahaan IPO sebelum setelah tahun 2011 yang tidak dimasukkan kedalam data yang akan dikumpulkan sehingga total data terkumpul 171 perusahaan atau 88.6%, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5.1. Daftar Nama Perusahaan Per Sektor

<i>Sektor Pertambangan</i>			
NO	Kode	Emiten	Pencatatan
Sub Sektor Batubara			
1	ADARO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8/11/2011
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	17/04/2002
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	26/11/2010
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2018
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8/11/2012
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
8	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/8/2008
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	9/6/2017
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9/7/2009
15	HRUM	Harum Energy Tbk	6/10/2010
16	INDY	Indika Energy Tbk	11/6/2008
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1/7/1991
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/7/2014
20	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11/7/2007
22	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
23	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	1/12/2007
Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi			
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10/7/2002
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30/04/2003
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11/2/2010
4	ELSA	Elnusa Tbk	6/2/2008
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7/6/2004
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	1/2/2012
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12/10/1994
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12/7/2006
10	SURE	Super Energy Tbk	5/10/2018

Sub Sektor Logam dan Mineral Lain			
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19/05/1999
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
5	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19/06/2015
7	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22/04/2003
8	SMRU	SMR Utama Tbk	10/10/2011
9	TINS	Timah Tbk	19/10/1995
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017
Sub Sektor Tanah dan Batu Galian			
1	CTTH	Citatah Tbk	7/3/1996
2	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17/10/2008
			Total = 34 dari 46

Sektor Basic Industry and Cehemical

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
Sub Sektor Semen			
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5/12/1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28/06/2013
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/8/1997
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8/7/1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8/4/2014
Subsektor Kayu & Pengolahannya			
1	SULI	SLJ Global Tbk	21/03/1994
2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999
Subsektor Keramik, Porselen, dan Kaca			
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8/11/1995
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001
3	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
4	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	4/6/1997
5	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	8/12/1994
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/7/2017
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/1994
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990
Subsektor Plastik & Kemasan			
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18/12/1992
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1/5/2000
3	BRNA	Berlina Tbk	6/11/1989
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21/03/2002
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5/11/1990
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9/7/2010
8	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
9	TALF	Tunas Alfin Tbk	17/01/2014
10	TRST	Trias Sentosa Tbk	2/7/1990
11	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	5/3/2008
Subsektor Pulp & Kertas			
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/7/2011
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1/12/1994
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16/07/1990
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11/7/2008

6	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	29/07/1996
7	SPMA	Suparma Tbk	16/11/1994
8	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	8/6/2018
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3/4/1990
Subsektor Kimia			
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016
3	BRPT	Barito Pacific Tbk	1/10/1993
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8/8/1990
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	14/08/1990
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16/05/1997
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24/07/1990
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
9	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
10	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11/1/1993
11	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	9/4/2018
12	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24/06/1996
13	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6/11/1989
Subsektor Logam dan Sejenisnya			
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12/7/1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2/1/1997
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/2011
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18/07/2001
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28/11/1989
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	5/12/1994
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22/02/2013
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	6/8/1997
10	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/2010
11	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4/6/1990
13	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23/09/1996
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30/09/1993
Subsektor Pakan Ternak			
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991
2	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989
4	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10/2/2006
5	SIPD	Sierad Produce Tbk	27/12/1996
Subsektor Industri Dasar & Kimia Lainnya			
1	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18/12/1989
2	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017
			Total = 50 dari 71

Sektor Miscellaneous

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
Subsektor Otomotif & Komponen			
1	ASII	Astra International Tbk	4/4/1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7/7/2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5/9/1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1/12/1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8/5/1990
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15/09/1993

8	INDS	Indospring Tbk	10/8/1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5/2/1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9/6/2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24/07/1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/7/1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9/9/1996
Subsektor Tekstil dan Garmen			
1	ARGO	Argo Pantas Tbk	7/1/1991
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	3/10/2017
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21/08/1990
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6/6/1990
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	3/8/1990
8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989
9	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990
10	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12/3/1991
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013
13	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20/08/1997
14	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/2011
15	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980
16	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002
18	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
Subsektor Mesin & Alat Berat			
1	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
2	KPAL	Steadfast Marine Tbk	8/6/2018
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015
4	KRAH	Grand Kartech Tbk	8/11/2013
Subsektor Elektronika			
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	8/11/2007
2	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
Subsektor Kabel			
1	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991
2	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992
3	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	6/7/1992
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1/6/1992
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	20/07/1982
6	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990
Subsektor Alas Kaki			
1	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994
2	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982
			Total = 38 dari 45

Sektor Sektor Consumer Goods

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
Subsektor Makanan & Minuman			
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/6/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/7/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8/5/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9/7/1996

8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5/5/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/2/1984
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8/1/2019
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7/10/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	7/7/2014
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	4/7/1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5/1/1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	8/9/1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2/7/1990
Subsektor Rokok			
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990
2	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15/08/1990
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	5/3/1990
4	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012
Subsektor Farmasi			
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17/04/2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	4/7/2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
5	MERK	Merck Tbk	23/07/1981
6	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8/6/1990
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	18/12/2013
10	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/03/1983
11	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/03/1983
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994
Subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga			
1	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
2	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	5/10/2018
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/09/1993
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/1/1982
Subsektor Peralatan Rumah Tangga			
1	CINT	Chitose Internasional Tbk	27/06/2014
2	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993
3	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994
4	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
Subsektor Industri Barang Konsumsi Lainnya			
1	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
			Total 38 dari 53

Sektor Infrastructure, Utility and Transportation

NO	Kode	Emiten	Pencatatan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22-Jun-05
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12-Nov-12
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	9-Jan-13
4	BIRD	Blue Bird Tbk.	5-Nov-14
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26-Mar-90
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	9-Jul-18
7	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	3-Feb-06
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23-Mei-11
9	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	16-Jan-14
10	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	10-Jan-95
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	29-Sep-05
12	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29-Nov-06
13	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	9-Apr-18
14	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11
15	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15-Des-97
16	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Ags-12
17	ISAT	Indosat Tbk.	19-Okt-94
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12-Nov-07
19	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11-Des-13
20	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk	6-Apr-11
21	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18-Jul-01
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)	15-Des-03
23	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14-Jun-16
24	PPRE	PP Presisi Tbk.	24-Nov-17
25	PTIS	Indo Straits Tbk.	12-Jul-11
26	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19-Apr-06
27	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	05-Des-99
28	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03-Des-14
29	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	2-Nov-12
30	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26-Okt-10
31	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16-Mei-17
32	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Pers)	14-Nov-95
33	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	9-Jul-03
34	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08
35	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	31-Mei-07
36	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29-Nov-10
37	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	13-Jul-01
38	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13-Mar-14
39	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29-Jun-15
40	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05-Des-11
41	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	1-Nov-01
42	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	08-Des-94
43	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	9-Nov-18
44	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	7-Jul-10

45	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27-Mar-18
46	IATA	Indonesia Transport & Infrastr	13-Sep-06
47	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	9-Jul-18
48	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22-Des-17
49	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20-Des-08
50	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04-Mei-15
51	LAPD	Leyand International Tbk.	17-Jul-01
52	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16-Jan-18
53	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15-Apr-14
54	MIRA	Mitra International Resources	30-Jan-97
55	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	5-Jul-17
56	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11-Okt-12
57	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	18-Jul-16
58	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16-Mar-17
59	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	05-Des-17
60	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	26-Mar-90
61	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Ags-94
62	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	03-Okt-18
63	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12-Jul-11
64	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16-Jun-16
65	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11-Okt-11
66	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10-Mei-17
67	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	6-Jul-18
68	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28-Jun-18
69	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	8-Mar-10
70	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20-Feb-13
71	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	23-Mei-18
Total = 36 dari 71			

Sumber Data : Di Identifikasi Oleh Peneliti

Berdasarkan identifikasi data yang akan diolah diperoleh total yang terkumpul adalah 171 perusahaan atau 88.6% dari total data 193 perusahaan yang terdaftar sebelum tahun 2011. Tahun awal ditetapkan oleh peneliti adalah karena tahun data yang diambil adalah 2015-2020 atau 4 tahun sebelum tahun data yang direncanakan hal ini agar aktivitas bisnis sudah berjalan stabil sehingga informasi dalam laporan keuangan terutama neraca menunjukkan kondisi asset, kewajiban dan modal 4 tahun setelah terdaftar

Tabel 5.2. Resume Perolehan Data

Keterangan	Jumlah	IPO >2011	Data	Terkumpul	%
<i>Sektor Pertambangan</i>	46	4	42	34	80.95
<i>Sektor Basic Industry and Chemical</i>	71	12	59	50	84.75
<i>Sektor Miscellaneous</i>	45	7	38	38	100.00
<i>Sektor Sektor Consumer Goods</i>	53	38	15	13	86.67
<i>Sektor Infrastructure, Utility and Transportation</i>	71	32	39	36	92.31
	286	93	193	171	88.60

Sumber Data : Di Identifikasi Oleh Peneliti

5.2. Statistik Deskriptif

5.2.1. Statistik Deskriptif Data Tahun 2015-2019

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai rata – rata dan standar deviasi dari masing – masing variabel (Ghozali, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *management laba, intellectual capital, corporate social responsibility*, kinerja dan nilai perusahaan.

Tabel 5.3. Deskriptif Data Tahun 2015-2019

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ECKEL	993	0.00	1.00	0.2346	0.42399
VAIC	1.001	-20.49	83.78	35.2504	19.27626
CSR	1.006	0.00	89.5	47.1044	19.28042
PBV	922	-7.11	37.00	6.8268	6.15782
Valid N (listwise)	893				

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2015-2019 (sebelum pandemic covid) tidak melakukan perataan laba. PT. Grand Kartech, Tbk (2018) mencapai nilai VAIC tertinggi yaitu 83.78 dan VAIC PT. Darma Henwa, Tbk (2019) berada dibawah rata-rata (33.9) dan yang terendah adalah PT. Indosat, Tbk (2016). Selanjutnya PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk. (2017) mencapai nilai pengungkapan CSR tertinggi 89.5 dan PT. Intikeramik, Tbk (2015) nilai pengungkapannya 0.04.

5.2.2. Statistik Deskriptif Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Tabel 5.4. Deskriptif Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ECKEL	992	0.00	1.00	0.2339	0.42350
VAIC	1.001	-20.49	83.78	35.2504	19.27626
CSR	1.006	0.00	89.47	47.0348	19.11826
PBV	921	-7.11	37.00	6.8295	6.16062
ROA	904	-72.13	73.01	5.3908	12.03935
Valid N (listwise)	785				

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2015-2019 (saat pandemi covid), rata-rata perusahaan tidak melakukan perataan laba, rata-rata VAIC, CSR dan PBV tidak berubah signifikan. ROA tertinggi di masa sebelum pandemi PT. PT FKS Food Sejahtera Tbk (sebelumnya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk) tahun 2019 yaitu 73%.

5.2.3. Statistik Deskriptif Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.5. Deskriptif Data Tahun 2015-2020

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ECKEL	1109	0.00	1.00	0.24	0.429
VAIC	1.115	-20.49	83.78	35.9298	18.93747
CSR	1.122	0.00	90.51	48.5447	19.55163
PBV	1182	-5.51	33.29	7.5044	6.53080
Valid N (listwise)	991				

Sumber : Hasil Olah Data

5.2.4. Statistik Deskriptif Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Tabel 5.6. Deskriptif Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ECKEL	1109	0.00	1.00	0.24	0.429
VAIC	1115	-20.49	83.78	35.9298	18.93747
CSR	1122	0.00	90.51	48.5447	19.55163
PBV	1182	-5.51	33.29	7.5044	6.53080
ROA	1070	-54.85	42.39	4.8175	8.23995
Valid N (listwise)	935				

ROA tertinggi saat pandemic tahun 2020, diperoleh oleh PT. Communication Cabelindo, Tbk (2020) dengan capaian 81.7%. PT. Communication Cabelindo, Tbk adalah produsen kabel serat optik dan pemasok utama dalam industri telekomunikasi internet, industri minyak & gas, listrik, otoritas transportasi kereta api, dan perusahaan-perusahaan swasta. Hal ini sesuai dengan kondisi pandemi yang membutuhkan jaringan internet sehingga perusahaan ini mendapat keuntungan dari aktivitas bisnisnya.

Setelah diidentifikasi diperoleh rincian perusahaan yang mencapai nilai maksimum dan minimum adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7. Rincian untuk Periode 2015-2019

Emiten	VAIC		Emiten	CSR		Jumlah	ECKEL	
	Max	Min		Max	Min		Max	Min
Infrastruktur								
SMDR (2019)	55.9		PGAS (2017)	89.5		60 Perush	1.0	
ISAT (2016)		0.2	SAFE (2016)		18.4	80 Perush		0.0
Barang Konsumsi								
ROTI (2019)	80.0		PEHA (2015)	85.7		89 Perush	1.0	
RMBA (2017)		-20.9	CEKA (2019)		4.0	112 Perush		0.0
Tekstil								
Sepatu Bata (2017)	68.7		century (2019)	79.9		17 perush	1.0	
Ricki Putra		1.6	trisula (2018)		6.3	78 Perush		0.0
Otomotif dan komponen								
Multistrada Arah Sarana (2018)	74.8		PT. Sky Energy Ind (2017)	82.0		0 perush	1.0	
Selamat Sempurna (2019)		1.4	PT. Indomobil (2015)		9.5	78 perush		0.0
Sektor Aneka Industri Lainnya								
Grand Kartech, Tbk (2018)	83.8		PT. Sky ENERGY Ind (2017)	82.0		34 perush	1.0	
PT. Garuda Maintenance Fy A A Tbk		5.8	PT. Indomobil (2015)		9.5	51 perush		0.0
Sektor Pertambangan								
Darma Henwa Tbk (2019)	33.9		PT. Petrosea Tbk (2019)	88.1		47 perush	1.0	
Perdana Karya Perkasa Tbk (2015)		-6.0	Apexindo P Duta Tbk (2015)		16.0	128 perush		0.0
Sektor Basic Industries								
Arwana Citramulia Tbk.(2017)	78.35		10 perush	78		4 perush	1.0	
Asahimas Flat Glass Tbk.(2017)		1.28	Intikeramik AI Tbk.(2015)		0	296 perush		0.0
			Keramika I ATbk		0			

Emiten	PBV		Emiten	ROA	
	Max	Min		Max	Min
Tower Bersama Infrastructure Tbk (2019)	18.6		Tower Bersama Infrastructure Tbk (2019)	27.7	
PGAS (2015)		1.8	LAPD (2018)		-146.3
HMSampurna (2019)	28.5		AISA (2019)	73.0	
TCID (2019)		0.0	MGNA (2016)		-26.5
Century (2019)	29.9		Sri rezeki (2018)	71.1	
Septu bata (2016)		5.6	Trisula		-21.0
Astra Internasional (2019)	22.8		Multi Prima S (2017)	71.6	
Indo Kortsas (2015)		0.0	Multi Prima S (2016)		-13.4
Supreme Cable Manufacturing (2019)	16.3		PT. Garuda M Facility Aero Asia Tbk (2019)	50.6	
PT. Indomobil Sukses Internasional		9.5	Ateliers Mecaniques D'Indonesie (2019)		-7.88
PT Bukit Asam Tbk (2015)	37.0		Bayan Resources Tbk (2018)	45.6	
Apexindo Pratama Duta Tbk (2017)		-7.1	Mitra Investindo Tbk (2019)		-72.1
Pelat Timah Nus Tbk.(2017)	22.14		Ekadharna International Tbk.(2019)	30.3	
Intikeramik A Ii Tbk.(2019)		-0.69	Intikeramik Tbk.(2016)		-54.85

Tabel 5.8 . Rincian Untuk Periode 2015-2020

Emiten	VAIC		Emiten	CSR		Jumlah	ECKEL	
	Max	Min		Max	Min		Max	Min
Infrastruktur								
SMDR (2020)	71.3		MIRA (2020)	90.5		78 Perush	1	
ISAT (2016)		0.2	SAFE (2016)		18.4	90 perush		0
Barang Konsumsi								
ROTI (2019)	80.0		Sekar Laut (2020)	92.0		72 Perush	1	
RMBA (2017)		-20.9	CEKA (2019)		4.0	169 Perush		0
Tekstil								
Sepatu Bata (2017)	68.7		Argo Pantas Tbk	80.4		28 perush	1	
Ricki Putra		1.6	Trisula International Tbk		11.2	86 perush		0
Otomotif dan komponen								
Multistrada Arah Sarana (2020)	79.2		Good Year TBK	81.8		0 perush	1	
Garuda Metalindo (2020)		0.9	Multi Prima S (2015)		17.7	78 perush		0
Sektor Aneka Industri Lainnya								
Grand Kartech, Tbk (2018)	83.8		PT. Sky Energy Ind (2017)	82.0		46 perush	1	
PT. Garuda Maintenance F A A Tbk		5.8	PT. Indomobil SI (2015)		9.5	56 perush		0
Sektor Pertambangan								
Darma Henwa Tbk (2019)	33.90		PT. Petrosea Tbk (2019)	88.1		53 perush	1	
Perdana Karya Perkasa Tbk (2015)		-6.0	Apexindo PD Tbk (2015)		16.0	157 perush		0
Sektor Basic Industries								
Arwana Citramulia Tbk.(2017)	78.35		10 perush	78		5 perush	1	
Asahimas Flat Glass Tbk.(2017)		1.28	Intikeramik AI Tbk.(2015)		0	295 perush		0
			Keramika I Ai Tbk		0			

Emiten	PBV		Emiten	ROA	
	Max	Min		Max	Min
Tower Bersama Inf Tbk (2020)	19.7		EXXCL (2020)	28.5	
PGAS (2015)		1.8	LAPD (2018)		-146.3
Sidomuncul (2020)	29.6		AISA (2019)	73.0	
TCID (2019)		0.0	MGNA (2016)		-26.5
Century (2019)	29.9		Sri rezeki (2018)	71.1	
Septu bata (2016)		5.6	Trisula		-21.0
Astra Internasional (2019)	22.8		Multi Prima S (2017)	71.6	
Indo Kortsas (2015)		0.0	Multi Prima S (2016)		-13.4
Jembo Cable Company Tbk	17.9		PT Communication Cabelindo Tbk	81.7	
PT. Indomobil Sukses Internasional		9.5	Ateliers Mecaniques D'Indonesie		-7.9
PT Bukit Asam Tbk (2015)	37.0		Bayan Resources Tbk (2018)	45.6	
Apexindo Pratama Duta Tbk (2017)		-7.1	Mitra Investindo Tbk (2019)		-72.1
Pelat Timah Nusantara Tbk.(2017)	22.14		Ekadharma International Tbk.(2020)	53.92	
Intikeramik A ITbk.(2019)		-0.69	Intikeramik Tbk.(2016)		-54.85

5.3. Uji Normalitas

5.3.1. Data Tahun 2015-2019

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji pada model regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah menggunakan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data, namun apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas data residual dapat juga dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Angka signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asympt.Sig (2-tailed)* pada tabel adalah 0.200 dimana nilai *asympt. Sig (2-tailed)* > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas data residual yang diolah SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		892
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66059457
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		2.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distributionis Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Thisis a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.3.2. Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja (ROA)

Melalui pengujian *One Sample Kolmogorov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan proses yang sama dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 5.10. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		785
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74465876
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		2.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^{c,d}

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Thisis a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.3.3. Data Tahun 2015-2020

Melalui pengujian *One Sample Kolmogorov* dengan menggunakan taraf signifikasi 0.05 dengan proses yang sama dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 5.11. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		1042
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.90768429
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		2.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228 ^{c,d}

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Thisis a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.3.4. Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja (ROA)

Melalui pengujian *One Sample Kolmogorov* dengan menggunakan taraf signifikasi 0.05 dengan proses yang sama dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 5.12. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		891
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.16021695
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		2.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235 ^{c,d}

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Thisis a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias, berikut pengujian yang dilakukan:

5.4.1. Uji Autokorelasi

5.4.1.1. Data Tahun 2015-2019

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya (Ghozali, 2016). Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linear maka model regresi tersebut memiliki masalah autokorelasi. di dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokolerasi menggunakan model Durbin Watson.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.13. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.150	5.67015	2.098

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2,098, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 892, dan jumlah variabel independent (K) = 3. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS di atas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar = 2,098 Dilihat pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1,839 dan nilai du= 1,852. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.098	1.839	1.852	2.161	2.148

$dU < d < 4-dU = 1.852 < 2.098 < 2.148 =$ tidak terdapat autokorelasi

5.4.1.2. Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja (ROA)

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5.14. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 dengan Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.167	.162	5.75937	1.892

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1,892, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 785, dan jumlah variabel independent (K) = 4. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS di atas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar = 1,892. Dilihat pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1,826 dan nilai du= 1,846. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.892	1.826	1.846	2.174	2.154

$dU < d < 4-dU = 1.846 < 1.892 < 2.154 =$ tidak terdapat autokorelasi

5.4.1.3. Data Tahun 2015-2020

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5.15. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.110	5.91627	1.932

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1,932, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 1042, dan jumlah variabel independent (K) = 3. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS di atas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar = 1,932. Dilihat pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1,851 dan nilai du= 1,862. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.932	1.851	1.862	2.149	2.138

$dU < d < 4-dU = 1.862 < 1.932 < 2.138 =$ tidak terdapat autokorelasi

5.4.1.4. Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja (ROA)

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5.16. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 dengan Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.118	5.95987	1.924

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1,993, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan $N = 935$, dan jumlah variabel independent (K) = 4. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS di atas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar = 1,924. Dilihat pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai $dl = 1,843$ dan nilai $du = 1,856$. Adapun rekapitulasi nilai d , dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.924	1.843	1.856	2.157	2.144

$dU < d < 4-dU = 1.856 < 1.924 < 2.144 =$ tidak terdapat autokorelasi

5.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolieritas.
2. Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolieritas.

5.4.2.1. Data Tahun 2015-2019

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.17. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.986	1.014
VAIC (X2)	.996	1.004
CSR (X3)	.983	1.018

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.4.2.2. Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja (ROA)

Hasil pengujian multikolonieritas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.18. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.987	1.013
VAIC (X2)	.979	1.021
CSR (X3)	.979	1.021
ROA (X4)	.969	1.032

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.4.2.3. Data Tahun 2015-2020

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.19. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.999	1.001
VAIC (X2)	.997	1.003
CSR (X3)	.997	1.003

a. DependentVariable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolinierlitas.

5.4.2.4. Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja (ROA)

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.20. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.998	1.002
VAIC (X2)	.998	1.002
CSR (X3)	.996	1.004
ROA (X4)	.997	1.003

a. DependentVariable: PBV_Y

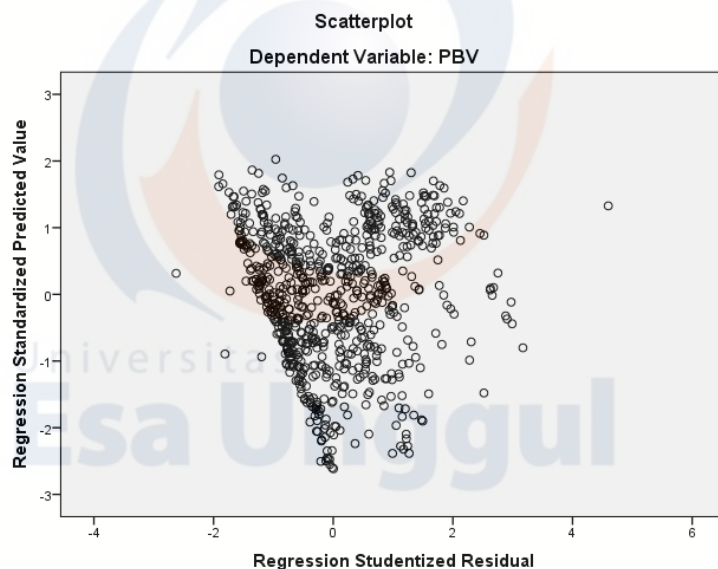
Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolinierlitas.

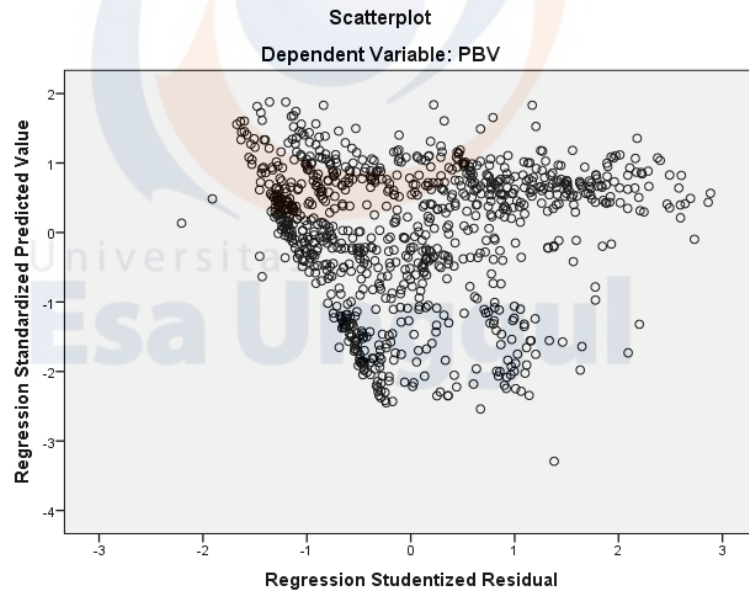
5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Uji Heterokedastistas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai dalam memprediksi variabel terikat dipengaruhi dengan variabel bebas (Ghozali, 2016). Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar, tidak mengumpul dibagian tertentu atau membentuk pola tertentu. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di - studentized. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5.1. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019



Gambar 5.2. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020

5.5 Hasil Pengujian Hipotesis

5.5.1 Uji – F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji Statistik F biasa dapat disebut juga dengan *test for overall significance* dan nilai signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila Fhitung > Ftabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila Fhitung < Ftabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.21. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5163.170	3	1721.057	53.531	.000 ^b
Residual	28549.717	888	32.151		
Total	33712.886	891			

a. DependentVariable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Eckel (X1), VAIC (X2) dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena signifikansi penelitian $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan secara bersama-sama keempat variabel tersebut Fit dengan data dan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dengan variabel kinerja sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.22.
Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5172.008	4	1293.002	38.981	.000 ^b
Residual	25872.866	780	33.170		
Total	31044.874	784			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.23.
Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4610.809	3	1536.936	43.910	.000 ^b
Residual	36332.319	1038	35.002		
Total	40943.128	1041			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dengan variabel kinerja sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4593.267	4	1148.317	32.329	.000 ^b
Residual	33033.667	930	35.520		
Total	37626.934	934			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa intellectual capital, corporate social responsibility dan manajemen laba berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan untuk data tahun 2015-2019 demikian pula dengan pengaruh variabel secara simultan tersebut dimoderasi oleh kinerja pada nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji F untuk data tahun 2015-2020.

5.5.2 Uji – t (Uji Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2016). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada dasarnya uji - t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.25.
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.531	.598		12.590	.000
ECKEL (X1)	-3.746	.438	-.266	-8.545	.000
VAIC(X2)	.075	.010	.241	7.797	.263
CSR(X3)	-.047	.010	-.147	-4.720	.899

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.397	.671		12.520	.000
ECKEL (X1)	-3.900	.481	-.267	-8.118	.000
VAIC(X2)	.073	.011	.229	6.931	.000
CSR(X3)	-.056	.011	-.169	-5.128	.000
ROA (X4)	-.041	.018	-.078	-2.349	.019

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.27.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.142	.593		10.364	.000
ECKEL (X1)	-4.262	.429	-.290	-9.924	.000
VAIC(X2)	.057	.009	.177	6.045	.000
CSR(X3)	.001	.009	.004	.147	.883

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2020 dengan variabel moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.28.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.593	.654		8.557	.000
ECKEL (X1)	-4.218	.439	-.296	-9.610	.000
VAIC(X2)	.060	.010	.183	5.938	.000
CSR(X3)	.012	.010	.036	1.162	.246
ROA (X4)	.030	.025	.037	1.199	.231

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R2*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa semakin besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.29
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.150	5.567015

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.150 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2) , CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 15% dan sebesar 85% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.30.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.162	5.75937

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.150 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2) , CSR(X3) terhadap PBV(Y) dengan moderasi kinerja (ROA) adalah sebesar 16.2% dan sebesar 83.8% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.31.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.110	5.91627

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0,110 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2) , CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 11% dan sebesar 89% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dengan variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.32.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.118	5.95987

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.150 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 11.8% dan sebesar 88.2% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Resume hasil uji-t (parsial), sebagai berikut :

Tabel 5.32. Resume Hasil Uji – t (Parsial)

Uraian	2015-2019		2015-2019 (Var Moderasi)		2015-2020		2015-2020 (Var Moderasi)	
	B	Sig	B	Sig	B	Sig	B	Sig
Adjusted R2	0.15		0.162		0.110		0.118	
Constant	7.531	0.000	8.397	0.000	6.142	0.000	5.593	0.000
Eckel (X1)	3.746	0.000	3.900	0.000	-4.262	0.000	-4.218	0.000
VAIC (X2)	0.075	0.263	0.073	0.000	0.057	0.000	0.060	0.000
CSR (X3)	-0.047	0.899	-0.056	0.000	0.001	0.883	0.012	0.246
ROA (Moderasi)			-0.041	0.019			0.030	0.231

Sumber : Diolah

Persamaan model regresi masing-masingnya adalah sebagai berikut :

Data tahun 2015-2019 :

$$Y(\text{PBV}) = 7.531 + 3.746 (X1) + 0.075 (X2) - 0.047 (X3)$$

Data tahun 2015-2016 dengan variabel moderasi (ROA) :

$$Y(\text{PBV}) = 8.397 + 3.9(X1) + 0.073 (X2) - 0.056 (X3) - 0.041(Z)$$

Data Tahun 2015-2020 :

$$Y(\text{PBV}) = 6.142 - 4.262 (X1) + 0.057 (X2) + 0.001 (X3)$$

Data Tahun 2015-2020 dengan variabel moderasi (ROA) :

$$Y(\text{PBV}) = 5.593 - 4.218(X1) + 0.060(X2) + 0.012 (X3) + 0.030(Z)$$

5.6. Model Penelitian per Sektor

5.6.1. Sektor Infrastruktur

5.6.1.1. Uji Normalitas

5.6.1.1.1. Data Tahun 2015-2019

Kriteria dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asympt. Sig (2-tailed)* pada tabel adalah 0.200 dimana nilai *asympt. Sig (2-tailed) > 0.05*, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas data residual yang diolah SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5.39. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06078907
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.033
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.440
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.40. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05514306
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.035
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.41. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34892031
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.1.1.1. Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.42. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24126338
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.036
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.43. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22737759
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.035
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.44. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65909647
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.048
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.436

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

5.6.1.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias, berikut pengujian yang dilakukan:

5.6.1.2.1. Uji Autokorelasi

5.6.1.2.1.1. Data Tahun 2015-2019

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linear maka model regresi tersebut memiliki masalah autokorelasi. di dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan model Durbin Watson.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.45 Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.291	3.09436	1.876

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.876, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 140, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.695 dan nilai du= 1.753 Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.876	1.695	1.753	2.305	2.247

$$dU < d < 4-dU = 1.753 < 1.876 < 2.247 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.46 Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.309	.288	3.10007	1.864

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai DurbinWatson sebesar 1.864, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 140, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.680 dan nilai du= 1.768. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.864	1.680	1.768	2.322	2.247

$$dU < d < 4-dU = 1.768 < 1.864 < 2.247 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.47. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 dengan Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	.151	3.38566	2.021

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.021, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 140, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.695 dan nilai du= 1.753. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.021	1.695	1.753	2.305	2.247

$dU < d < 4-dU = 1.753 < 2.021 < 2.247 =$ tidak terdapat autokorelasi

5.6.1.2.1.2. Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.48. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.387	3.26674	2.077

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.077, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 168, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.724 dan nilai du= 1.772. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.077	1.724	1.772	2.276	2.228

$dU < d < 4-dU = 1.772 < 2.077 < 2.228 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.49. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.231	.217	3.69241	1.895

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.895, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan $N = 168$, dan jumlah variabel independent ($K = 3$) pada tabel Durbin-Watson didapatkan nilai $d_l = 1.711$ dan nilai $d_u = 1.784$. Adapun rekapitulasi nilai d , d_l dan d_u untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	d_l	d_u	$4-d_l$	$4-d_u$
1.895	1.711	1.784	2.289	2.216

$$d_u < d < 4-d_u = 1.784 < 1.895 < 2.216 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.50. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.231	.217	3.69241	1.895

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.895, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan $N = 168$, dan jumlah variabel independent ($K = 4$) pada tabel Durbin-Watson didapatkan nilai $d_l = 1.724$ dan nilai $d_u = 1.772$. Adapun rekapitulasi nilai d , d_l dan d_u untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	d_l	d_u	$4-d_l$	$4-d_u$
1.895	1.724	1.772	2.276	2.228

$$d_u < d < 4-d_u = 1.772 < 1.895 < 2.228 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

5.6.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai $VIF < 10$. dengan dasar pengambilan keputusan:

3. Jika $VIF > 10$ atau *Tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas.
4. Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

5.6.1.2.2.1. Data Tahun 2015-2019

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.51. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.992	1.008
VAIC (X2)	.944	1.059
CSR (X3)	.949	1.054

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.52. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.986	1.014
VAIC (X2)	.865	1.156
CSR (X3)	.925	1.081
ROA (X4)	.865	1.155

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.53. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.627	1.595
VAIC_ROA	.318	3.149
CSR_ROA	.360	2.777

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.6.1.2.2.2. Data Tahun 2015-2020

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.54. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.989	1.011
VAIC (X2)	.902	1.109
CSR (X3)	.910	1.099

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.55. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.989	1.011
VAIC (X2)	.834	1.199
CSR (X3)	.853	1.172
ROA (X4)	.823	1.214

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.56. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.499	2.004
VAIC_ROA	.156	6.424
CSR_ROA	.188	5.329

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

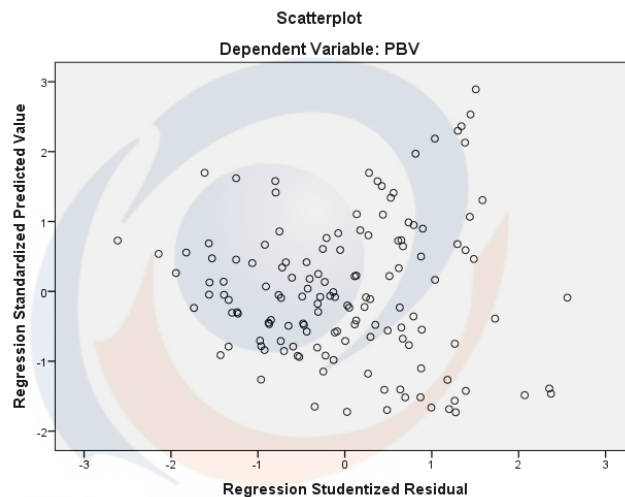
Berdasarkan pengujian multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10.

Tujuan dilakukan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas.

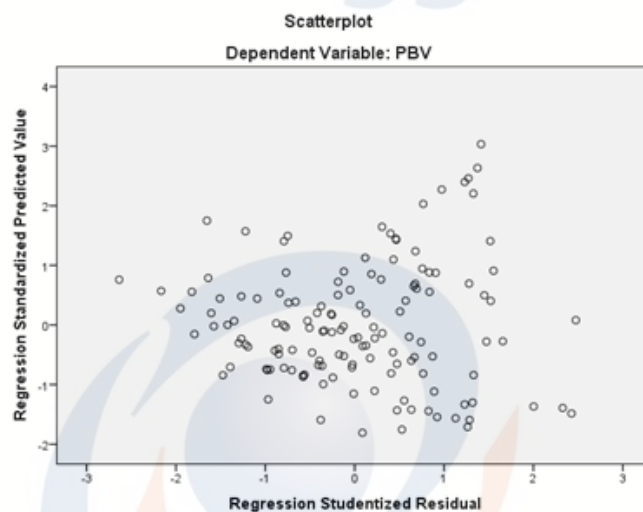
5.6.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di - studentized. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

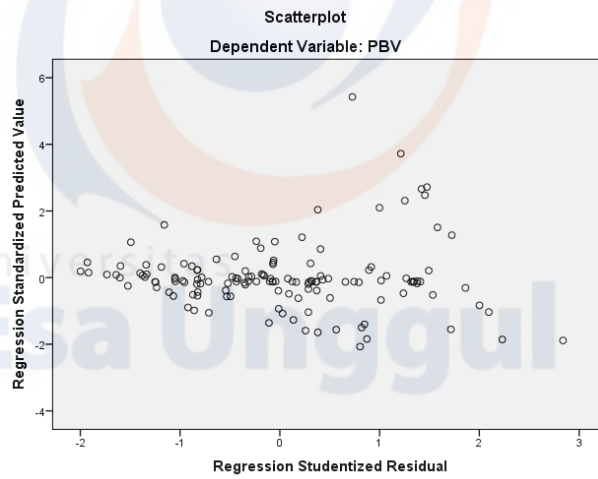
- c. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



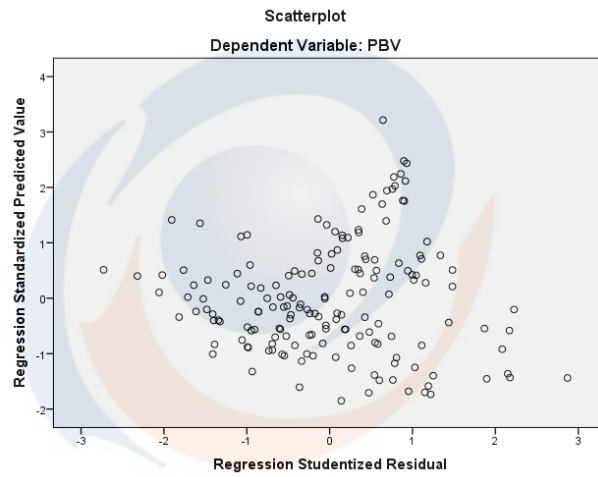
Gambar 5.3. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019



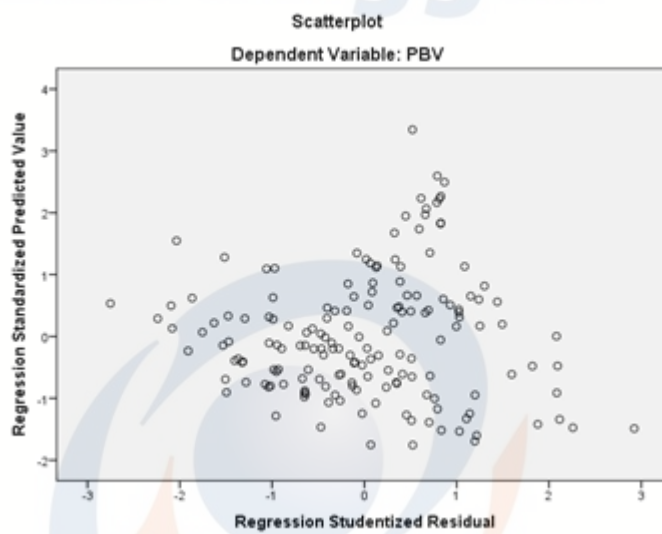
Gambar 5.4. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)



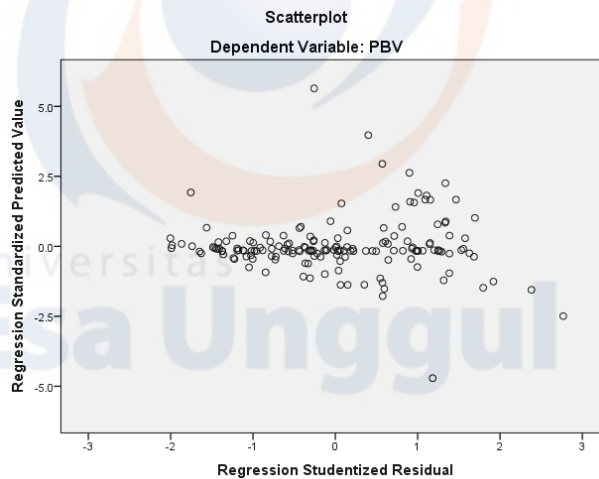
Gambar 5.5. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi



Gambar 5.6. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020



Gambar 5.7. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)



Gambar 5.8. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

5.6.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis

5.6.1.3.1. Uji – F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

3. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
4. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.57. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	574.217	3	191.406	19.990	.000b
Residual	1302.212	136	9.575		
Total	1876.428	139			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Eckel (X1), VAIC (X2) dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena signifikansi penelitian < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan secara bersama–sama keempat variabel tersebut Fit dengan data dan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dengan variabel kinerja ROA dan kinerja sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.58
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel (ROA)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	579.016	4	144.754	15.062	.000b
Residual	1297.412	135	9.610		
Total	1876.428	139			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.59
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	317.506	3	105.835	9.233	.000b
Residual	1558.922	136	11.463		
Total	1876.428	139			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.60.
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1168.675	4	292.169	27.378	.000b
Residual	1739.466	163	10.672		
Total	2908.141	167			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.61.
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1153.675	3	384.558	35.947	.000b
Residual	1754.467	164	10.698		
Total	2908.141	167			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.62
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	672.181	3	224.060	16.434	.000b
Residual	2235.961	164	13.634		
Total	2908.141	167			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa intellectual capital, corporate social responsibility dan manajemen laba berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan untuk data tahun 2015-2019 demikian pula dengan pengaruh variabel secara simultan tersebut dimoderasi oleh kinerja pada nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji F untuk data tahun 2015-2020.

5.6.1.4. Uji – t (Uji Secara Parsial)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.63.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.408	.741		4.601	.000
ECKEL (X1)	-.266	.531	-.036	-.501	.617
VAIC(X2)	.112	.021	.401	5.451	.000
CSR(X3)	.052	.013	.303	4.131	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.64
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.596	.788		4.562	.000
ECKEL (X1)	-.296	.533	-.040	-.555	.580
VAIC(X2)	.108	.022	.385	5.004	.000
CSR(X3)	.051	.013	.295	3.960	.000
ROA (X4)	.019	.027	.054	.707	.481

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.65
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.023	.289		27.716	.000
ECK_ROA	.004	.057	.006	.062	.950
VAIC_ROA	.006	.002	.462	3.332	.001
CSR_ROA	.000	.001	-.071	-.545	.587

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.66
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.254	.705		4.613	.000
ECKEL (X1)	-.471	.509	-.056	-.925	.356
VAIC(X2)	.129	.018	.461	7.223	.000
CSR(X3)	.063	.013	.316	4.969	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.67
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 (ROA)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.593	.760		4.726	.000
ECKEL (X1)	-.486	.508	-.058	-.956	.340
VAIC(X2)	.123	.019	.440	6.630	.000
CSR(X3)	.059	.013	.297	4.523	.000
ROA (X4)	.030	.025	.079	1.186	.238

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2020 dengan variabel moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.68.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.870	.290		30.581	.000
ECK_ROA	.002	.053	.003	.035	.972
VAIC_ROA	.007	.002	.635	3.660	.000
CSR_ROA	-.001	.001	-.181	-1.146	.254

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.1.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R2*)

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa semakin besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.69
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553a	.306	.291	3.09436

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.291 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 29.1% dan sebesar 71.9% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.70
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555a	.309	.288	3.10007

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.71.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411a	.169	.151	3.38566

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.151 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) dengan moderasi kinerja (ROA) adalah sebesar 15.1% dan sebesar 84.9% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.72.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630a	.397	.386	3.27077

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.386 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 38.6% dan sebesar 61.4% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.73.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634a	.402	.387	3.26674

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.74.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481a	.231	.217	3.69241

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.217 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 21.7% dan sebesar 78.3% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

5.6.2. Sektor Pertambangan

5.6.2.1. Uji Normalitas

5.6.2.1.1. Data Tahun 2015-2019

Kriteria dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asympt. Sig (2-tailed)* pada tabel adalah 0.200 dimana nilai *asympt. Sig (2-tailed) > 0.05*, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas data residual yang diolah SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5.75. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.77615583
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.76. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.23793555
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.77. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.86264954
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.2.1.1. Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.78. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.49277660
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.79. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.41636050
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.80. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.67800635
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

5.6.2.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias, berikut pengujian yang dilakukan:

5.6.2.2.1. Uji Autokorelasi

5.6.2.2.1.1. Data Tahun 2015-2019

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linear maka model regresi tersebut memiliki masalah autokorelasi. di dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan model Durbin Watson.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.81. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354a	.125	.108	9.86795	1.870

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai DurbinWatson sebesar 1.870, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 163, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.719 dan nilai du= 1.769. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.870	1.719	1.769	2.281	2.231

$dU < d < 4-dU = 1.769 < 1.870 < 2.231 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.81. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401a	.161	.139	9.35562	1.925

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai DurbinWatson sebesar 1.925, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 161, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.705. dan nilai du= 1.780. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.925	1.705	1.780	2.295	2.220

$dU < d < 4-dU = 1.780 < 1.925 < 2.220 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.82. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 dengan Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262a	.069	.050	9.96144	1.898

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.898, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 153, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.709 dan nilai du= 1.762. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.898	1.709	1.762	2.291	2.238

$dU < d < 4-dU = 1.762 < 1.898 < 2.238 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.83. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402a	.161	.148	10.57616	1.902

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.902, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 192, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.743 dan nilai du= 1.785. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.902	1.743	1.785	2.257	2.215

$dU < d < 4-dU = 1.785 < 1.902 < 2.215 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.84. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430a	.185	.167	11.53912	1.988

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.988, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 190, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.731 dan nilai du= 1.795. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.988	1.731	1.795	2.269	2.205

$$dU < d < 4-dU = 1.795 < 1.988 < 2.205 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tebel 5.85. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325a	.106	.090	10.77019	1.864

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.864, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 177, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.731 dan nilai du= 1.777. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.864	1.731	1.777	2.269	2.223

$$dU < d < 4-dU = 1.777 < 1.864 < 2.223 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

5.6.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. dengan dasar pengambilan keputusan:

5. Jika VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolieritas.
6. Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolieritas.

5.6.2.2.2.1. Data Tahun 2015-2019

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.86. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.968	1.033
VAIC (X2)	.651	1.536
CSR (X3)	.638	1.566

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.87. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.963	1.039
VAIC (X2)	.636	1.573
CSR (X3)	.622	1.608
ROA (X4)	.917	1.090

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.88. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.899	1.112
VAIC_ROA	.164	6.106
CSR_ROA	.167	6.002

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.6.2.2.2. Data Tahun 2015-2020

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.89. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.963	1.039
VAIC (X2)	.619	1.615
CSR (X3)	.607	1.648

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.90. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.960	1.042
VAIC (X2)	.566	1.768
CSR (X3)	.559	1.788
ROA (X4)	.863	1.158

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.91. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.929	1.077
VAIC_ROA	.135	7.417
CSR_ROA	.137	7.326

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

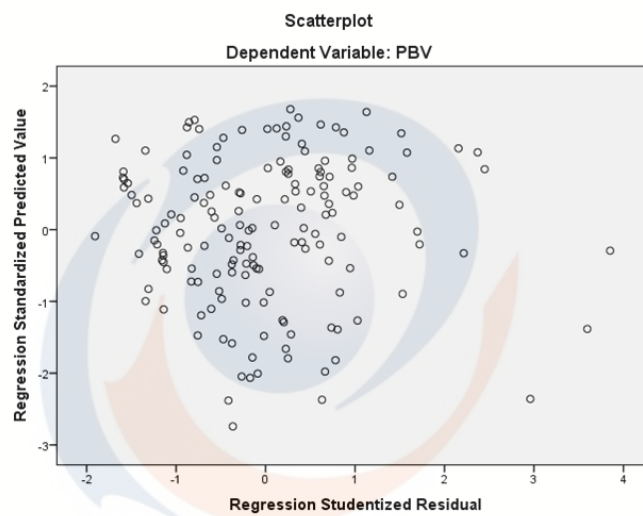
Berdasarkan pengujian multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi

ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolinierlitas.

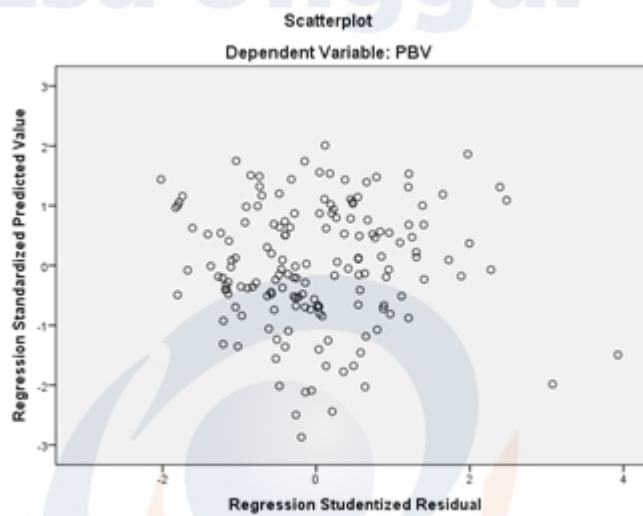
5.6.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di - studentized. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

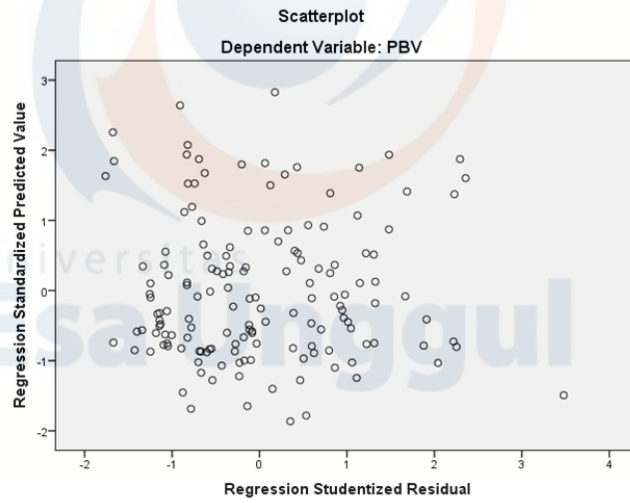
- e. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- f. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



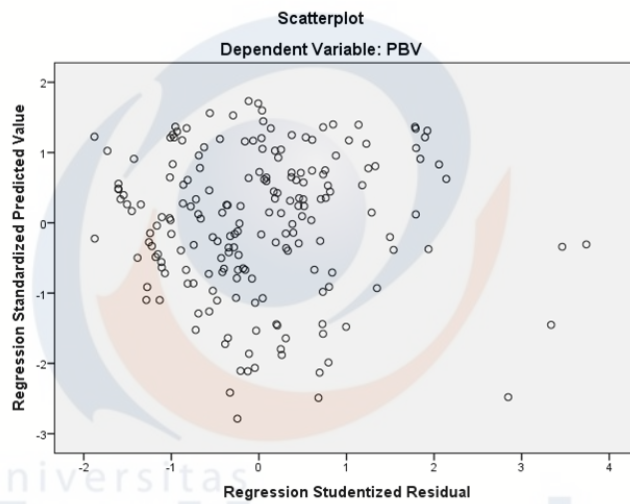
Gambar 5.9. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019



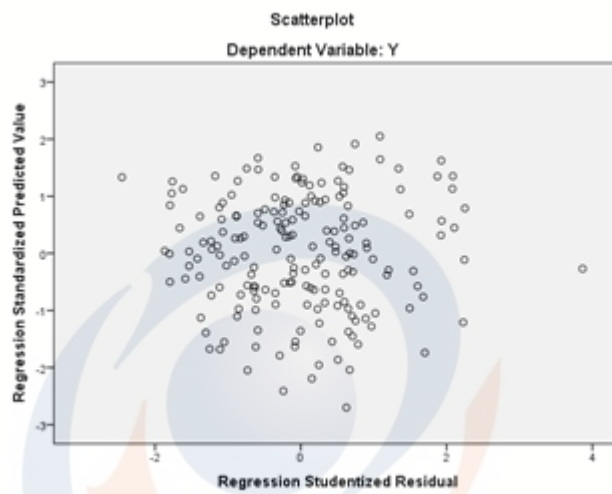
Gambar 5.10. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)



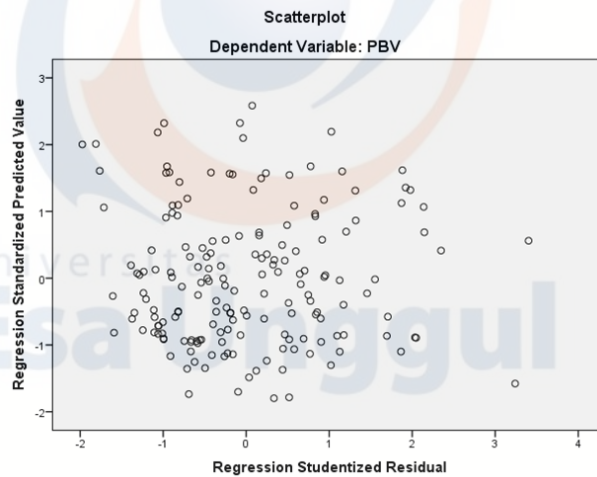
Gambar 5.11. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi



Gambar 5.12. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020



Gambar 5.13. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020



Gambar 5.14. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

5.6.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

5.6.2.3.1. Uji – F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

5. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
6. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.92. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2211.735	3	737.245	7.571	.000b
Residual	15482.862	159	97.376		
Total	17694.597	162			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Eckel (X1), VAIC (X2) dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena signifikansi penelitian < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan secara bersama–sama keempat variabel tersebut Fit dengan data dan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.93. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 (ROA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2617.470	4	654.368	7.476	2617.470
Residual	13654.313	156	87.528		13654.313
Total	16271.783	160			16271.783

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.94

Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1090.148	3	363.383	3.662	.014b
Residual	14785.322	149	99.230		
Total	15875.470	152			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.95

Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4046.904	3	1348.968	12.060	.000b
Residual	21028.787	188	111.855		
Total	25075.691	191			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.96
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 (ROA)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5586.408	4	1396.602	10.489	.000b
Residual	24632.991	185	133.151		
Total	30219.399	189			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.97
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2377.963	3	792.654	6.833	.000b
Residual	20067.488	173	115.997		
Total	22445.451	176			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa intellectual capital, corporate social responsibility dan manajemen laba berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan untuk data tahun 2015-2019 demikian pula dengan pengaruh variabel secara simultan tersebut dimoderasi oleh kinerja pada nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji F untuk data tahun 2015-2020.

5.6.2.4. Uji – t (Uji Secara Parsial)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.98.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.831	3.107		1.233	.219
ECKEL (X1)	-1.424	1.783	-.060	-.799	.426
VAIC(X2)	.104	.068	.141	1.529	.128
CSR(X3)	.161	.064	.236	2.538	.012

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.99
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.287	2.948		1.454	.148
ECKEL (X1)	-2.150	1.711	-.094	-1.256	.211
VAIC(X2)	.111	.066	.155	1.684	.094
CSR(X3)	.120	.061	.182	1.961	.052
ROA (X4)	.140	.070	.152	1.989	.048

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.100
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.803	1.035		16.240	.000
ECK_ROA	-.067	.062	-.078	-1.078	.283
VAIC_ROA	.000	.001	.045	.361	.719
CSR_ROA	.006	.001	.659	5.266	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.101
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.057	3.098		.664	.507
ECKEL (X1)	-1.434	1.796	-.054	-.798	.426
VAIC(X2)	.111	.067	.141	1.656	.099
CSR(X3)	.208	.062	.285	3.326	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai moderasi dan kinerja dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.102
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.449	3.384		-1.610	.109
ECKEL (X1)	-1.131	1.995	-.038	-.567	.571
VAIC(X2)	.152	.077	.174	1.969	.050
CSR(X3)	.175	.071	.219	2.472	.014
ROA (X4)	.155	.086	.128	1.795	.074

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.103
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.058	1.142		12.310	.000
ECK_ROA	-.164	.136	-.090	-1.204	.230
VAIC_ROA	.002	.005	.101	.517	.606
CSR_ROA	.004	.004	.240	1.235	.218

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.2.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R2*)

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa semakin besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.104
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354a	.125	.108	9.86795

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.108 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 10.8% dan sebesar 89.2% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.105

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401a	.161	.139	9.35562

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.106

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262a	.069	.050	9.96144

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.050 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) dengan moderasi kinerja (ROA) adalah sebesar 5% dan sebesar 95% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.107

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402a	.161	.148	10.57616

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.148 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 14.8% dan sebesar 85.2% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.108
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430a	.185	.167	11.53912

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.109.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325a	.106	.090	10.77019

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.090 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 9% dan sebesar 91% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

5.6.3. Sektor Tekstil

5.6.3.1. Uji Normalitas

5.6.3.1.1. Data Tahun 2015-2019

Kriteria dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asympt. Sig (2-tailed)* pada tabel adalah 0.200 dimana nilai *asympt. Sig (2-tailed) > 0.05*, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas data residual yang diolah SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5.110. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.96336216
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.111. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.89259201
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.048
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.629

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.112. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.17520832
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.3.1.1. Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.113. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.81901638
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.036
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.114. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.46396955
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.049
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.115. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.77984502
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.040
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.893

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

5.6.3.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias, berikut pengujian yang dilakukan:

5.6.3.2.1. Uji Autokorelasi

5.6.3.2.1.1. Data Tahun 2015-2019

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linear maka model regresi tersebut memiliki masalah autokorelasi. di dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokolerasi menggunakan model Durbin Watson.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.116 Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531a	.282	.258	9.10991	2.083

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai DurbinWatson sebesar 2.083, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 95, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.623 dan nilai du= 1.709. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.083	1.623	1.709	2.377	2.291

$dU < d < 4-dU = 1.709 < 2.083 < 2.291 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.117. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645a	.416	.390	8.06608	2.131

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai DurbinWatson sebesar 2.131, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 95, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.623 dan nilai du= 1.709. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.131	1.623	1.709	2.377	2.291

$dU < d < 4-dU = 1.709 < 2.131 < 2.291 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.118. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 dengan Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611a	.374	.353	8.30887	1.997

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.997, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 95, dan jumlah variabel independent

(K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.623 dan nilai du= 1.709. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.997	1.623	1.709	2.377	2.291

$dU < d < 4-dU = 1.709 < 1.997 < 2.291 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.119. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583a	.340	.322	8.93847	2.028

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.028, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 114, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.659 dan nilai du= 1.730. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.028	1.659	1.730	2.342	2.270

$dU < d < 4-dU = 1.730 < 1.730 < 2.270 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.120. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726a	.527	.510	7.59969	2.006

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.006, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 114, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.641 dan nilai du= 1.749. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.006	1.641	1.749	2.359	2.251

$dU < d < 4-dU = 1.749 < 2.006 < 2.251 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.121. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682a	.465	.451	7.88522	1.998

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.998, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 114, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.659 dan nilai du= 1.730. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.998	1.659	1.730	2.342	2.270

$$dU < d < 4-dU = 1.730 < 1.998 < 2.270 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

5.6.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. dengan dasar pengambilan keputusan:

7. Jika VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolieritas.
8. Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolieritas.

5.6.3.2.2.1. Data Tahun 2015-2019

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.122. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.994	1.006
VAIC (X2)	.839	1.191
CSR (X3)	.838	1.193

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.123. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.985	1.015
VAIC (X2)	.780	1.281
CSR (X3)	.799	1.251
ROA (X4)	.909	1.100

a. DependentVariable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.124. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.944	1.059
VAIC_ROA	.126	7.929
CSR_ROA	.129	7.775

a. DependentVariable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.6.3.2.2.2. Data Tahun 2015-2020

Hasil pengujian multikolonieritas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.125. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.994	1.006
VAIC (X2)	.788	1.268
CSR (X3)	.785	1.273

a. DependentVariable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.126. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.979	1.021
VAIC (X2)	.731	1.368
CSR (X3)	.781	1.280
ROA (X4)	.912	1.096

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.127. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.940	1.064
VAIC_ROA	.318	3.142
CSR_ROA	.310	3.227

a. Dependent Variable: PBV_Y

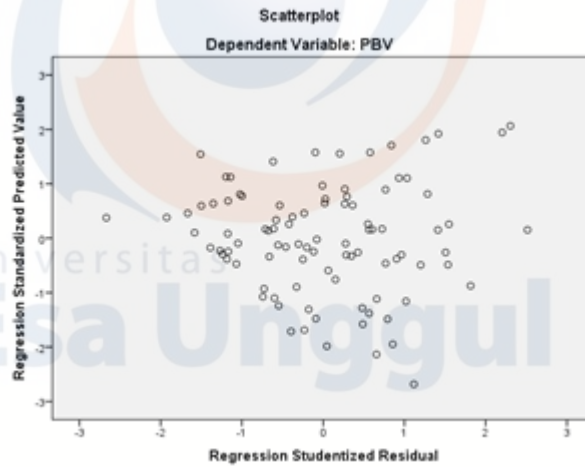
Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

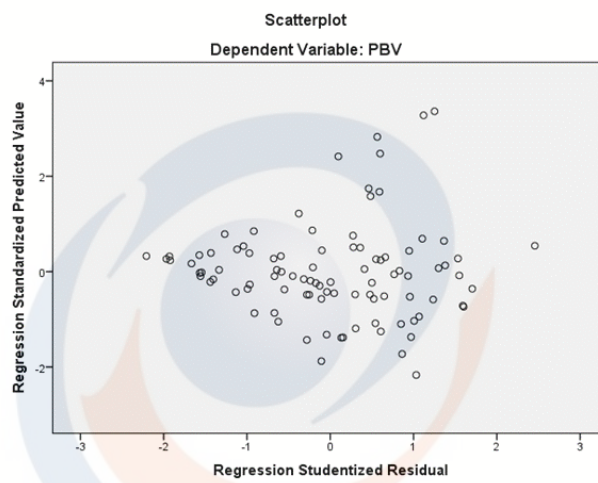
5.6.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

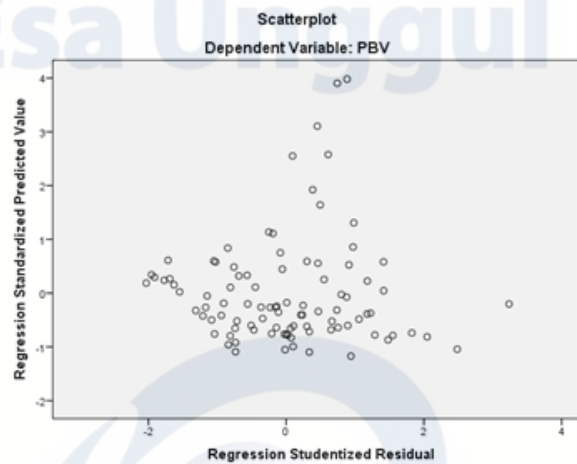
- g. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- h. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



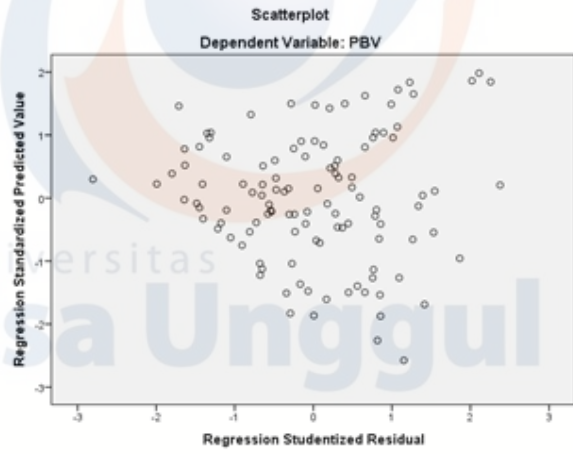
Gambar 5.15. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019



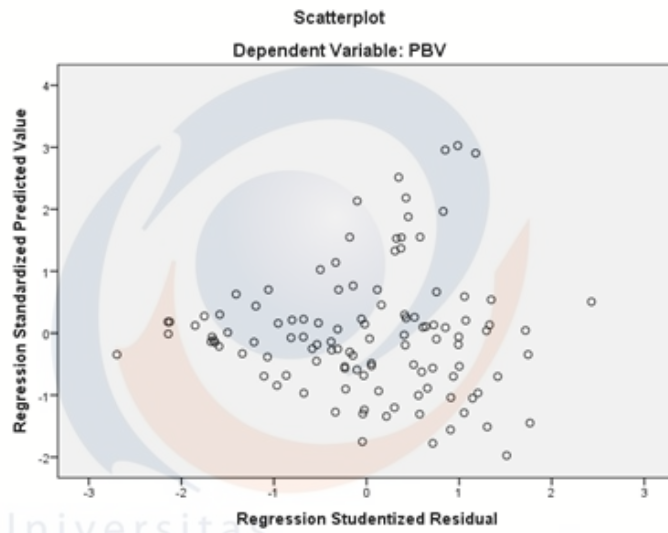
Gambar 5.16. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)



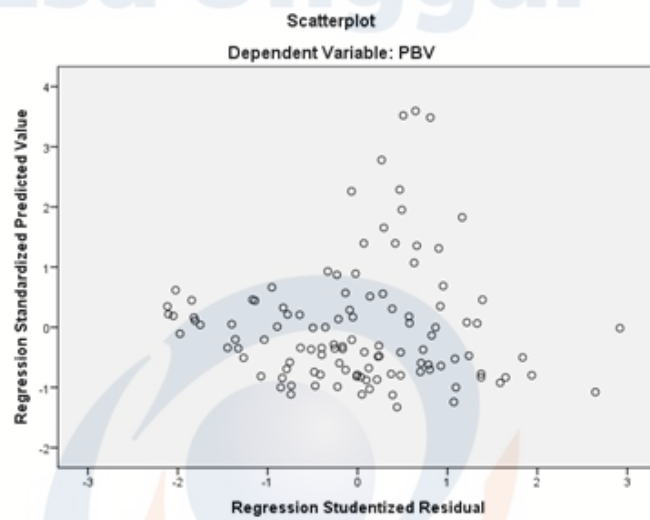
Gambar 5.17. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi



Gambar 5.18. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020



Gambar 5.18. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)



Gambar 5.19. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

5.6.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis

5.6.3.3.1. Uji – F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

7. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
8. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.128. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2967.189	3	989.063	11.918	.000b
Residual	7552.135	91	82.990		
Total	10519.324	94			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Eckel (X1), VAIC (X2) dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena signifikansi penelitian < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan secara bersama–sama keempat variabel tersebut Fit dengan data dan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.129. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 (ROA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4178.070	4	1044.518	16.054	.000b
Residual	5855.543	90	65.062		
Total	10033.613	94			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.130
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3751.214	3	1250.405	18.112	.000b
Residual	6282.399	91	69.037		
Total	10033.613	94			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.131
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4532.423	3	1510.808	18.910	.000b
Residual	8788.581	110	79.896		
Total	13321.004	113			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.132
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 (ROA)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7025.678	4	1756.420	30.411	.000b
Residual	6295.325	109	57.755		
Total	13321.004	113			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.133
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5953.524	3	1984.508	31.917	.000b
Residual	6839.437	110	62.177		
Total	12792.960	113			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa intellectual capital, corporate social responsibility dan manajemen laba berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan untuk data tahun 2015-2019 demikian pula dengan pengaruh variabel secara simultan tersebut dimoderasi oleh kinerja pada nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji F untuk data tahun 2015-2020.

5.6.3.4. Uji – t (Uji Secara Parsial)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.134.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.092	3.629		.852	.397
ECKEL (X1)	-4.051	2.078	-.174	-1.949	.054
VAIC(X2)	.222	.057	.375	3.865	.000
CSR(X3)	.139	.058	.233	2.407	.018

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.135
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.598	3.296		.182	.856
ECKEL (X1)	-3.116	1.781	-.136	-1.750	.083
VAIC(X2)	.244	.054	.396	4.540	.000
CSR(X3)	.171	.054	.274	3.138	.002
ROA (X4)	.598	3.296		.182	.856

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.136
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 Moderated

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.967	1.172		14.472	.000
ECKEL	-.102	.078	-.112	-1.307	.195
VAIC	.000	.002	.014	.059	.953
CSR	.005	.002	.607	2.625	.010
ROA	16.967	1.172		14.472	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.137
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.598	3.296		.182	.856
ECKEL (X1)	-3.116	1.781	-.136	-1.750	.083
VAIC(X2)	.244	.054	.396	4.540	.000
CSR(X3)	.171	.054	.274	3.138	.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.138.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel ROA
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.989	2.826		-.350	.727
ECKEL (X1)	-1.756	1.526	-.077	-1.151	.252
VAIC(X2)	.131	.047	.212	2.757	.007
CSR(X3)	.198	.046	.319	4.281	.000
ROA (X4)	.298	.042	.489	7.091	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.139.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.803	1.035		16.240	.000
ECK_ROA	-.067	.062	-.078	-1.078	.283
VAIC_ROA	.000	.001	.045	.361	.719
CSR_ROA	.006	.001	.659	5.266	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.3.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R2*)

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa semakin besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.140
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531a	.282	.258	9.10991

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.258 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 25.8% dan sebesar 74.2% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.141
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645a	.416	.390	8.06608

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.142.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611a	.374	.353	8.30887

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.353 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) dengan moderasi kinerja (ROA) adalah sebesar 35.3% dan sebesar 64.7% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.143
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583a	.340	.322	8.93847

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.322 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 32.2% dan sebesar 67.8% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.144
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726a	.527	.510	7.59969

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.145.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682a	.465	.451	7.88522

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.451 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2) , CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 45.1% dan sebesar 54.9% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

5.6.4. Sektor Otomotif dan Komponen

5.6.4.1. Uji Normalitas

5.6.4.1.1. Data Tahun 2015-2019

Kriteria dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asympt.Sig (2-tailed)* pada tabel adalah 0.200 dimana nilai *asympt. Sig (2-tailed) > 0.05*, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas data residual yang diolah SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5.146. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	5.29933146
	Positive	.093
	Negative	.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.147. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13324031
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.148. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.55817620
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.4.1.1. Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.149. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62234089
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.150. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.54666072
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.151. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.21654441
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.780

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

5.6.4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias, berikut pengujian yang dilakukan:

5.6.4.2.1. Uji Autokorelasi

5.6.4.2.1.1. Data Tahun 2015-2019

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linear maka model regresi tersebut memiliki masalah autokorelasi. di dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokolerasi menggunakan model Durbin Watson.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.152 Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420a	.176	.136	5.42808	1.797

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.797, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 65, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.536 dan nilai du= 1.662. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.797	1.536	1.662	2.464	2.338

$dU < d < 4-dU = 1.662 < 1.797 < 2.338 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.153. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477a	.227	.176	5.30159	1.826

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.826, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 65, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.503 dan nilai du= 1.696. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.826	1.503	1.696	2.497	2.304

$dU < d < 4-dU = 1.696 < 1.826 < 2.304 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.154. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 dengan Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625a	.391	.361	4.66892	1.892

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.892, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 65, dan jumlah variabel independent

(K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.536 dan nilai du= 1.662. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.892	1.536	1.662	2.464	2.338

$$dU < d < 4-dU = 1.662 < 1.892 < 2.338 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.155. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363a	.132	.095	6.75890	2.046

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.046, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 76 dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.574 dan nilai du= 1.682. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.046	1.574	1.682	2.426	2.318

$$dU < d < 4-dU = 1.682 < 2.046 < 2.318 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.156. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389a	.151	.103	6.72855	2.040

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.040, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 76, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.547 dan nilai du= 1.710. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.040	1.547	1.710	2.453	2.290

$$dU < d < 4-dU = 1.710 < 2.040 < 2.290 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.157. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555a	.308	.280	6.34130	2.187

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.187, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 78, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.580 dan nilai du= 1.685. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.187	1.580	1.685	2.420	2.315

$dU < d < 4-dU = 1.685 < 2.187 < 2.315 =$ tidak terdapat autokorelasi

5.6.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. dengan dasar pengambilan keputusan:

9. Jika VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolieritas.
10. Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolieritas.

5.6.4.2.2.1. Data Tahun 2015-2019

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.158. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.994	1.006
VAIC (X2)	.995	1.005
CSR (X3)	.999	1.001

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.159. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.979	1.021
VAIC (X2)	.994	1.006
CSR (X3)	.838	1.193
ROA (X4)	.826	1.211

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.160. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.972	1.029
VAIC_ROA	.289	3.464
CSR_ROA	.292	3.421

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.6.4.2.2.2. Data Tahun 2015-2020

Hasil pengujian multikolonieritas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.161. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.991	1.009
VAIC (X2)	.995	1.005
CSR (X3)	.996	1.004

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.162. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.982	1.019
VAIC (X2)	.969	1.031
CSR (X3)	.847	1.181
ROA (X4)	.819	1.220

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.163. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.977	1.024
VAIC_ROA	.296	3.383
CSR_ROA	.296	3.381

a. Dependent Variable: PBV_Y

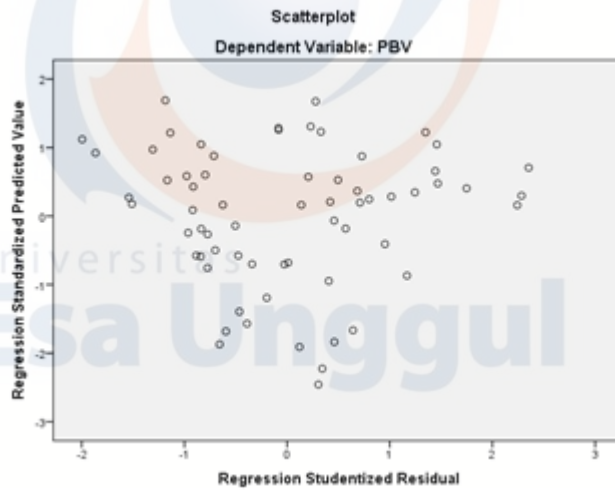
Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas.

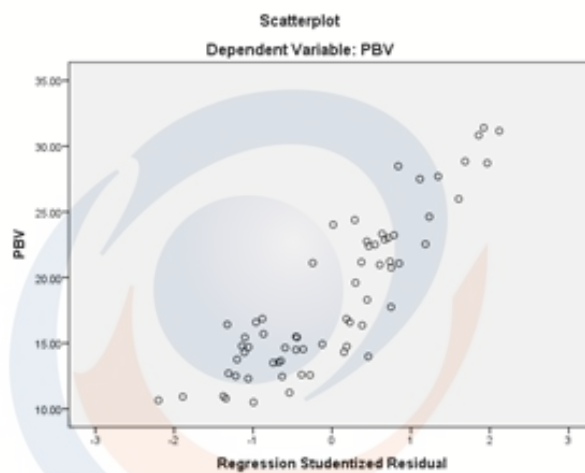
5.6.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

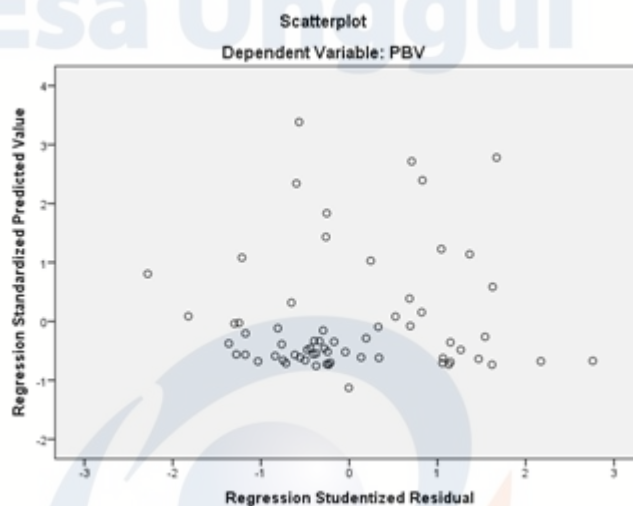
- i. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- j. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



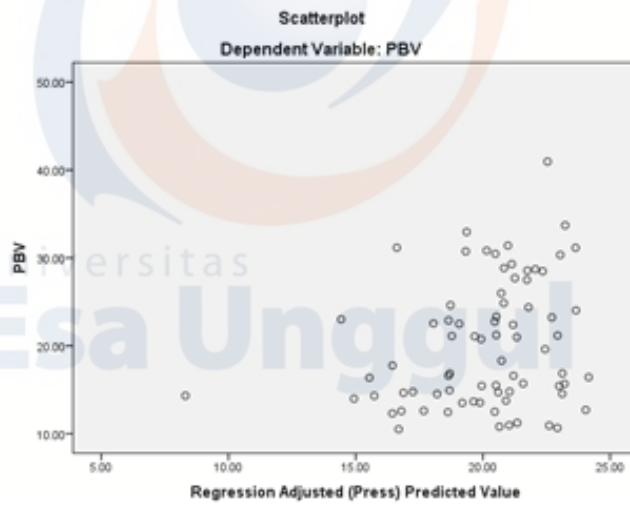
Gambar 5.20. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019



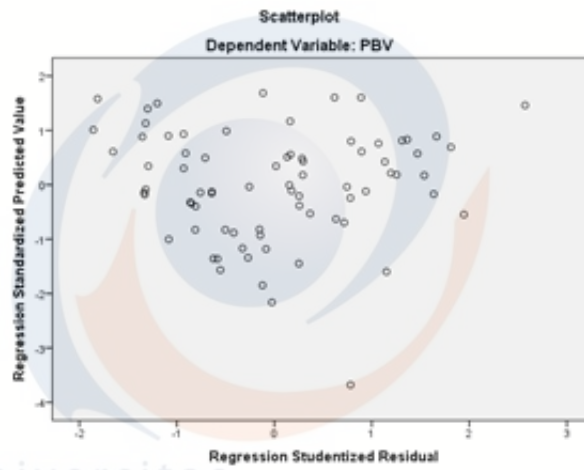
Gambar 5.21. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)



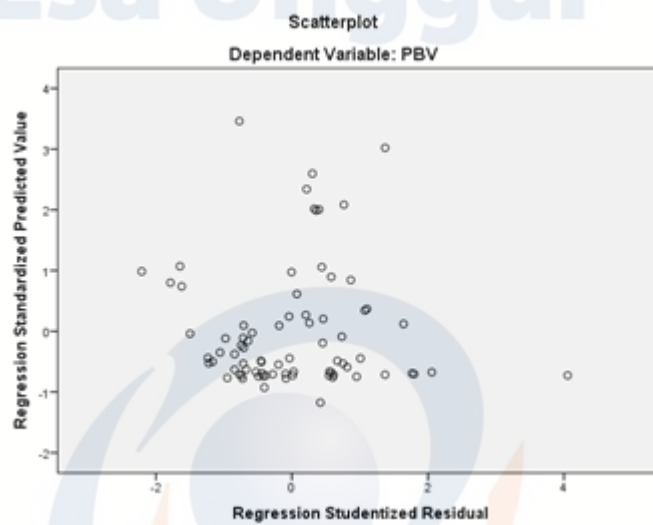
Gambar 5.22. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi



Gambar 5.23. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020



Gambar 5.24. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)



Gambar 5.25. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

5.6.4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

5.6.4.3.1. Uji – F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

9. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
10. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.164. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	384.804	3	128.268	4.353	.008b
Residual	1797.306	61	29.464		
Total	2182.111	64			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Eckel (X1), VAIC (X2) dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena signifikansi penelitian < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan secara bersama-sama keempat variabel tersebut Fit dengan data dan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.165. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 (ROA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	495.510	4	123.878	4.407	.003b
Residual	1686.410	60	28.107		
Total	2181.920	64			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.166
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	852.194	3	284.065	13.031	.000b
Residual	1329.726	61	21.799		
Total	2181.920	64			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.167
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	498.364	3	166.121	3.636	.017b
Residual	3289.155	72	45.683		
Total	3787.519	75			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.168
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 (ROA)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	572.858	4	143.215	3.163	.019b
Residual	3214.407	71	45.273		
Total	3787.266	75			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.169
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1326.581	3	442.194	10.997	.000b
Residual	2975.698	74	40.212		
Total	4302.279	77			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa intellectual capital, corporate social responsibility dan manajemen laba berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan untuk data tahun 2015-2019 demikian pula dengan pengaruh variabel secara simultan tersebut dimoderasi oleh kinerja pada nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji F untuk data tahun 2015-2020.

5.6.4.4. Uji – t (Uji Secara Parsial)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.170.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.298	2.665		3.865	.000
ECKEL (X1)	.345	2.810	.014	.123	.903
VAIC(X2)	-.013	.031	-.049	-.424	.673
CSR(X3)	.164	.046	.416	3.581	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.171
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.836	2.617		4.141	.000
ECKEL (X1)	1.025	2.765	.042	.370	.712
VAIC(X2)	-.015	.030	-.054	-.476	.636
CSR(X3)	.125	.049	.317	2.560	.013
ROA (X4)	.090	.045	.248	1.985	.052

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.172
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 Moderated

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.919	.800		19.898	.000
ECK_ROA	.198	.161	.125	1.230	.224
VAIC_ROA	.003	.001	.464	2.497	.015
CSR_ROA	.001	.001	.146	.792	.431

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.173
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.961	3.116		4.159	.000
ECKEL (X1)	-5.553	3.487	-.176	-1.592	.116
VAIC(X2)	-.012	.035	-.037	-.332	.741
CSR(X3)	.144	.052	.306	2.785	.007

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.174.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel ROA
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.535	3.134		4.318	.000
ECKEL (X1)	-5.107	3.489	-.162	-1.464	.148
VAIC(X2)	-.019	.035	-.059	-.534	.595
CSR(X3)	.116	.056	.247	2.080	.041
ROA (X4)	.063	.049	.155	1.283	.204

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.175.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.353	.977		17.770	.000
ECK_ROA	-.179	.218	-.080	-.821	.414
VAIC_ROA	.002	.001	.301	1.692	.095
CSR_ROA	.002	.001	.272	1.531	.130

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.4.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R2*)

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa semakin besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.176
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420a	.176	.136	5.42808

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.136 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 13.6% dan sebesar 86.4% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.177
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477a	.227	.176	5.30159

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.178.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625a	.391	.361	4.66892

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.361 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) dengan moderasi kinerja (ROA) adalah sebesar 36.1% dan sebesar 63.9% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.179
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363a	.132	.095	6.75890

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.095 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 9.5% dan sebesar 80.5% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.180
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389a	.151	.103	6.72855

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.181.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555a	.308	.280	6.34130

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.280 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 28% dan sebesar 72% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

5.6.5. Sektor Barang Konsumsi

5.6.5.1. Uji Normalitas

5.6.5.1.1. Data Tahun 2015-2019

Kriteria dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asympt.Sig (2-tailed)* pada tabel adalah 0.200 dimana nilai *asympt. Sig (2-tailed) > 0.05*, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas data residual yang diolah SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5.182. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		199
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.81515987
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.066
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.183. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		199
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.69308094
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.058
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.184. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.40285335
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.060
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.5.1.1. Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.185. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		239
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.87841076
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.049
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

- a. Test distributionis Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.186. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-SmirnovTest

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.57476308
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.059
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

- a. Test distributionis Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.187. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-SmirnovTest

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.14812279
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.055
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.477

- a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

5.6.5.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias, berikut pengujian yang dilakukan:

5.6.5.2.1.Uji Autokorelasi

5.6.5.2.1.1. Data Tahun 2015-2019

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linear maka model regresi tersebut memiliki masalah autokorelasi. di dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokolerasi menggunakan model Durbin Watson.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.188 Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224a	.050	.036	11.90570	1.822

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.822, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 199, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.748 dan nilai du= 1.788 Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.822	1.748	1.788	2.252	2.212

$dU < d < 4-dU = 1.788 < 1.822 < 2.212 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.189. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264a	.070	.051	11.81301	1.844

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.876, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 199, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.737 dan nilai du= 1.799 Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.876	1.737	1.799	2.263	2.201

$dU < d < 4-dU = 1.799 < 1.876 < 2.201 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.190. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 dengan Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339a	.115	.102	11.48979	1.915

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.915, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 200, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.748 dan nilai du= 1.789. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.915	1.748	1.789	2.252	2.211

$$dU < d < 4-dU = 1.789 < 1.915 < 2.211 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.191. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327a	.107	.096	11.95399	1.975

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.975, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 239, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.772 dan nilai du= 1.805. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.975	1.772	1.805	2.228	2.195

$$dU < d < 4-dU = 1.805 < 1.975 < 2.195 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.192. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313a	.098	.082	11.67999	2.001

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.001, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 224, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.752 dan nilai du= 1.807. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.001	1.752	1.807	2.248	2.192

$$dU < d < 4-dU = 1.807 < 2.001 < 2.192 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.193. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193a	.037	.024	12.23067	1.871

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.871, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 224, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.761 dan nilai du= 1.798. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.871	1.761	1.798	2.239	2.202

$dU < d < 4-dU = 1.798 < 1.871 < 2.202 =$ tidak terdapat autokorelasi

5.6.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. dengan dasar pengambilan keputusan:

11. Jika VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolieritas.
12. Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolieritas.

5.6.5.2.2.1. Data Tahun 2015-2019

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.194. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.987	1.013
VAIC (X2)	.983	1.017
CSR (X3)	.978	1.022

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.195. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.982	1.019
VAIC (X2)	.886	1.128
CSR (X3)	.934	1.070
ROA (X4)	.866	1.155

a. DependentVariable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.196. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.957	1.044
VAIC_ROA	.346	2.894
CSR_ROA	.354	2.822

a. DependentVariable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.6.5.2.2.2. Data Tahun 2015-2020

Hasil pengujian multikolonieritas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.197. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.990	1.010
VAIC (X2)	.965	1.037
CSR (X3)	.958	1.044

a. DependentVariable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.198. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.990	1.010
VAIC (X2)	.913	1.095
CSR (X3)	.958	1.044
ROA (X4)	.911	1.098

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.199. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.968	1.033
VAIC_ROA	.468	2.137
CSR_ROA	.475	2.104

a. Dependent Variable: PBV_Y

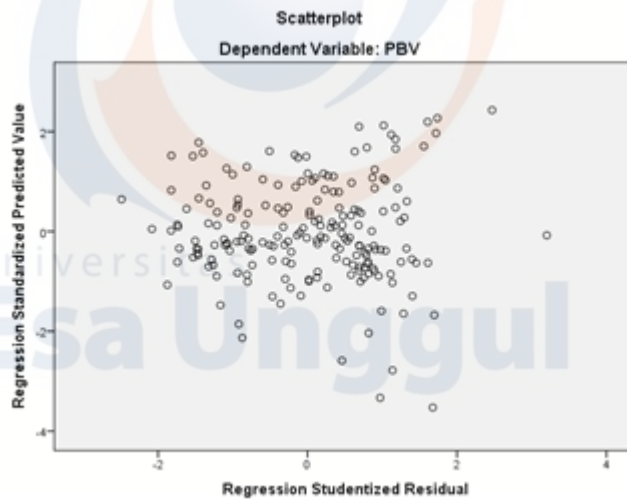
Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

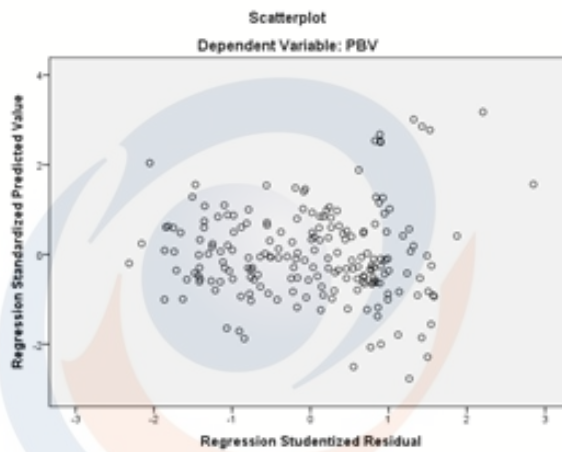
5.6.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

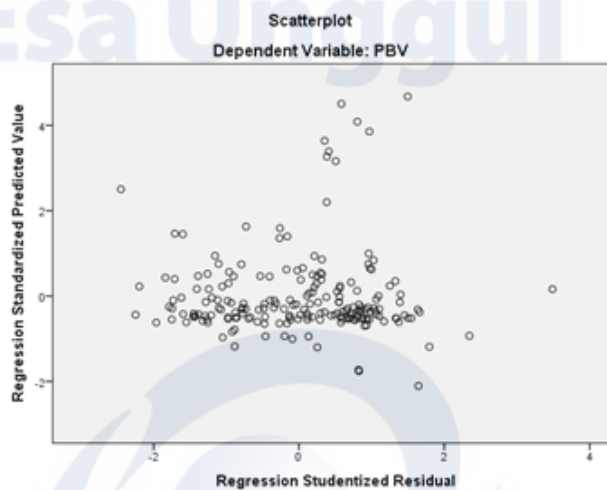
- k. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- l. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



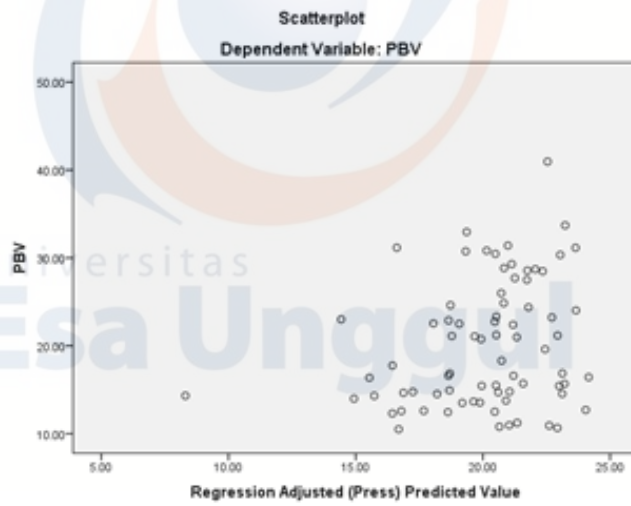
Gambar 5.26. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019



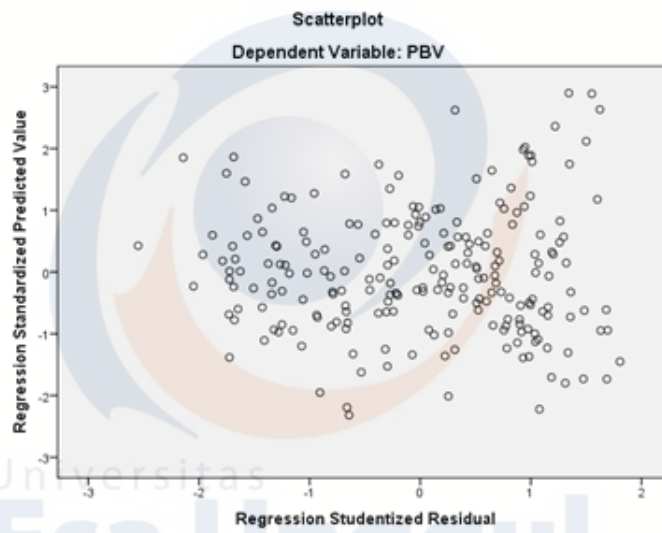
Gambar 5.27. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)



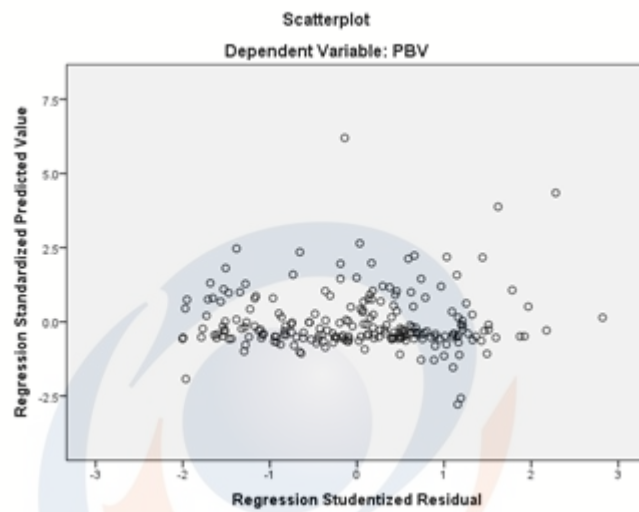
Gambar 5.28. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi



Gambar 5.29. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020



Gambar 5.30. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)



Gambar 5.31. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

5.6.5.3. Hasil Pengujian Hipotesis

5.6.5.3.1. Uji – F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

11. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
12. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.200. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1466.664	3	488.888	3.449	.018b
Residual	27640.405	195	141.746		
Total	29107.069	198			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Eckel (X1), VAIC (X2) dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena signifikansi penelitian < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan secara bersama-sama keempat variabel tersebut Fit dengan data dan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.201. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 (ROA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2034.896	4	508.724	3.646	.007b
Residual	27072.172	194	139.547		
Total	29107.069	198			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.202
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3367.506	3	1122.502	8.503	.000b
Residual	25874.988	196	132.015		
Total	29242.494	199			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.203
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4026.374	3	1342.125	9.392	.000b
Residual	33581.001	235	142.898		
Total	37607.374	238			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.204
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 (ROA)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3245.616	4	811.404	5.948	.000b
Residual	29876.456	219	136.422		
Total	33122.072	223			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.205
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1278.003	3	426.001	2.848	.038b
Residual	32909.646	220	149.589		
Total	34187.649	223			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa intellectual capital, corporate social responsibility dan manajemen laba berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan untuk data tahun 2015-2019 demikian pula dengan pengaruh variabel secara simultan tersebut dimoderasi oleh kinerja pada nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji F untuk data tahun 2015-2020.

5.6.5.4. Uji – t (Uji Secara Parsial)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.206.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.928	4.261		6.086	.000
ECKEL (X1)	-1.000	1.325	-.053	-.754	.452
VAIC(X2)	.112	.037	.214	3.043	.003
CSR(X3)	.036	.077	.033	.474	.636

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.207
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 (ROA)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.008	4.227		6.152	.000
ECKEL (X1)	-1.040	1.319	-.055	-.789	.431
VAIC(X2)	.088	.038	.168	2.285	.023
CSR(X3)	.012	.078	.011	.159	.874
ROA (X4)	.122	.061	.149	2.004	.046

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.208
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 Moderated

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.829	1.169		24.661	.000
ECK_ROA	-.065	.071	-.062	-.910	.364
VAIC_ROA	.005	.002	.393	3.442	.001
CSR_ROA	-.001	.001	-.061	-.542	.589

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.209
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.255	3.789		5.082	.000
ECKEL (X1)	-1.470	1.273	-.072	-1.155	.249
VAIC(X2)	.142	.034	.258	4.107	.000
CSR(X3)	.157	.068	.145	2.306	.022

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.210.
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.524	3.939		5.211	.000
ECKEL (X1)	-1.868	1.311	-.092	-1.425	.156
VAIC(X2)	.151	.040	.251	3.744	.000
CSR(X3)	.101	.071	.094	1.426	.155
ROA (X4)	.055	.065	.057	.845	.399

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.211.
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.485	1.205		25.289	.000
ECK_ROA	-.002	.085	-.001	-.021	.983
VAIC_ROA	.005	.002	.249	2.579	.011
CSR_ROA	-.001	.001	-.092	-.957	.340

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.5.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R2*)

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa semakin besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.212
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224a	.050	.036	11.90570

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.036 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 3.6% dan sebesar 96.4% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.213
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264a	.070	.051	11.81301

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.214.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339a	.115	.102	11.48979

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.102 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) dengan moderasi kinerja (ROA) adalah sebesar 10.2% dan sebesar 89.8% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.215
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327a	.107	.096	11.95399

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.096 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 9.6% dan sebesar 90.4% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.216
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313a	.098	.082	11.67999

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.217.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193a	.037	.024	12.23067

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.024 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2) , CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 2.4% dan sebesar 97.6% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

5.6.6. Sektor Basic Industries

5.6.6.1. Uji Normalitas

5.6.6.1.1. Data Tahun 2015-2019

Kriteria dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asympt.Sig (2-tailed)* pada tabel adalah 0.200 dimana nilai *asympt. Sig (2-tailed) > 0.05*, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas data residual yang diolah SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5.182. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50007292
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.183. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49861866
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.184. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50694368
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.6.1.1. Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.185. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50688489
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.186. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50580209
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.187. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50694368
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

5.6.6.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias, berikut pengujian yang dilakukan:

5.6.6.2.1. Uji Autokorelasi

5.6.6.2.1.1. Data Tahun 2015-2019

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linear maka model regresi tersebut memiliki masalah autokorelasi. di dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan model Durbin Watson.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.188 Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350a	.122	.109	.50383	2.042

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.042, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 203, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.748 dan nilai du= 1.789 Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.042	1.748	1.789	2.252	2.211

$$dU < d < 4-dU = 1.789 < 2.042 < 2.211 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.189. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357a	.128	.110	.50363	2.055

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.055, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 203, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.738 dan nilai du= 1.799. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.055	1.738	1.799	2.262	2.201

$$dU < d < 4-dU = 1.799 < 2.055 < 2.201 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.190. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 dengan Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287a	.083	.064	.51202	1.945

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokolerasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.945, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 153, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.709 dan nilai du= 1.762. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.945	1.709	1.762	2.291	2.238

$$dU < d < 4-dU = 1.762 < 1.945 < 2.238 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.191. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335a	.112	.099	.51071	2.023

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.023, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 202, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.748 dan nilai du= 1.789. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.023	1.748	1.789	2.252	2.211

$$dU < d < 4-dU = 1.789 < 2.023 < 2.211 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tabel 5.192. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341a	.116	.098	.51091	2.048

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.048, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 202, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.738 dan nilai du= 1.799. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.048	1.738	1.799	2.262	2.201

$$dU < d < 4-dU = 1.799 < 2.048 < 2.201 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Tebel 5.193. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241a	.058	.042	.43615	1.982

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.982, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 153, dan jumlah variabel independent

(K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.709 dan nilai du= 1.762. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.982	1.709	1.762	2.291	2.238

$$dU < d < 4-dU = 1.762 < 1.982 < 2.238 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

5.6.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. dengan dasar pengambilan keputusan:

13. Jika VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolieritas.
14. Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolieritas.

5.6.6.2.2.1. Data Tahun 2015-2019

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.194. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.996	1.004
VAIC (X2)	.951	1.051
CSR (X3)	.955	1.047

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.195. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.996	1.004
VAIC (X2)	.929	1.076
CSR (X3)	.926	1.080
ROA (X4)	.934	1.070

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.196. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.980	1.021
VAIC_ROA	.116	8.634
CSR_ROA	.117	8.583

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.6.6.2.2.2. Data Tahun 2015-2020

Hasil pengujian multikolonieritas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.197. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.996	1.004
VAIC (X2)	.952	1.050
CSR (X3)	.956	1.046

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.198. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.996	1.004
VAIC (X2)	.934	1.070
CSR (X3)	.935	1.070
ROA (X4)	.949	1.053

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.199. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.874	1.144
VAIC_ROA	.113	8.855
CSR_ROA	.118	8.465

a. Dependent Variable: PBV_Y

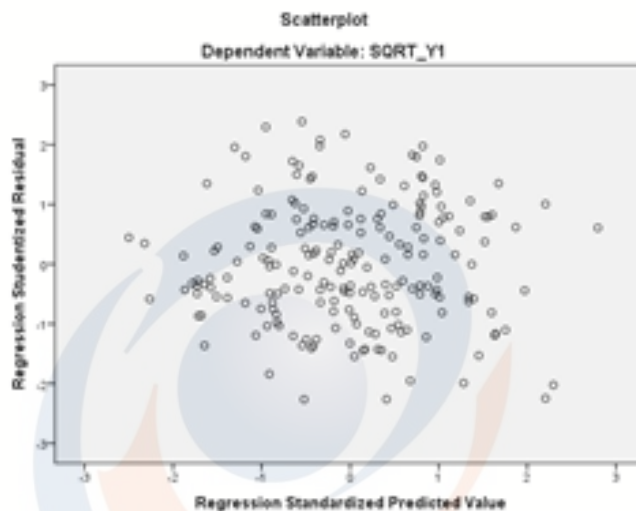
Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas.

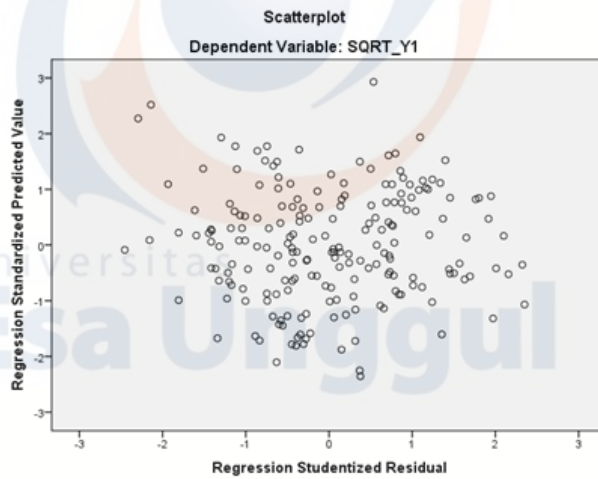
5.6.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

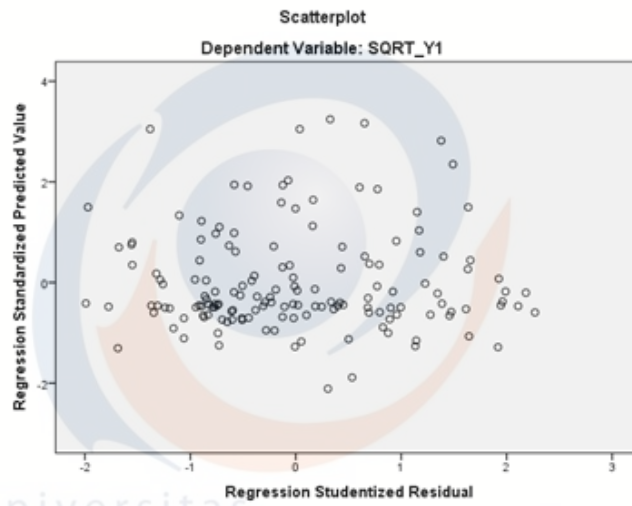
- m. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- n. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



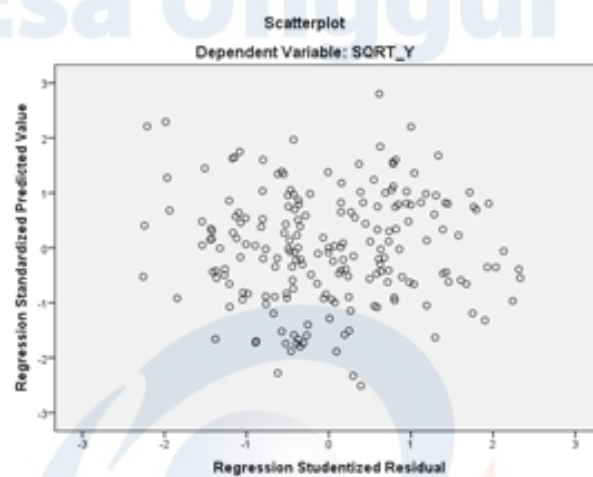
Gambar 5.26. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019



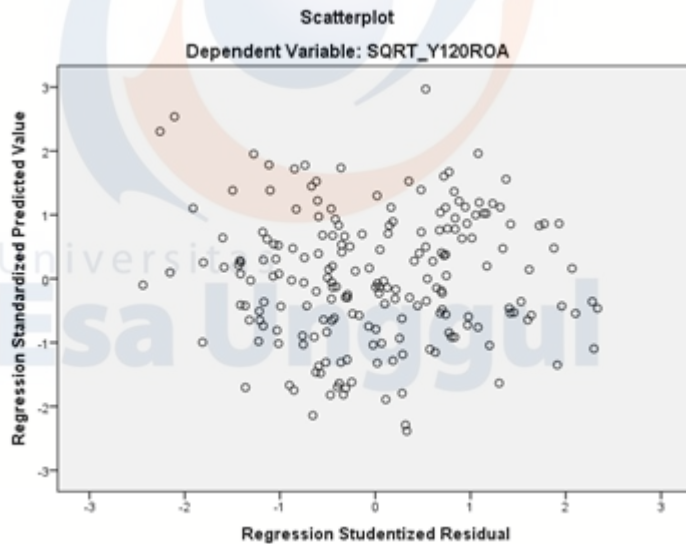
Gambar 5.27. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)



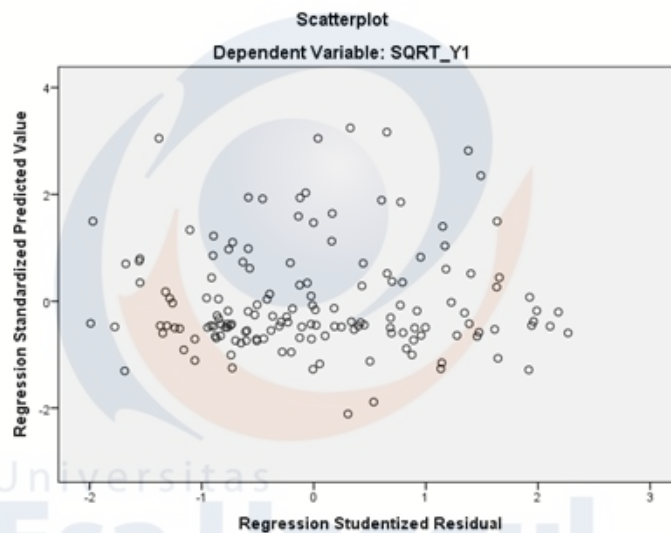
Gambar 5.28. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi



Gambar 5.29. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020



Gambar 5.30. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)



Gambar 5.31. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

5.6.6.3. Hasil Pengujian Hipotesis

5.6.6.3.1. Uji – F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

13. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
14. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.200. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.051	3	2.350	9.259	.000b
Residual	50.515	199	.254		
Total	57.566	202			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Eckel (X1), VAIC (X2) dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena signifikansi penelitian $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan secara bersama-sama keempat variabel tersebut Fit dengan data dan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.201. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 (ROA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.345	4	1.836	7.239	.000b
Residual	50.221	198	.254		
Total	57.566	202			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.202
Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3367.506	3	1122.502	8.503	.000b
Residual	25874.988	196	132.015		
Total	29242.494	199			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.203
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.538	3	2.179	8.356	.000b
Residual	51.643	198	.261		
Total	58.181	201			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.204
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 (ROA)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.764	4	1.691	6.478	.000b
Residual	51.423	197	.261		
Total	58.187	201			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.205
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.123	3	.708	3.721	.013b
Residual	34.432	181	.190		
Total	36.555	184			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa intellectual capital, corporate social responsibility dan manajemen laba berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan untuk data tahun 2015-2019 demikian pula dengan pengaruh variabel secara simultan tersebut dimoderasi oleh kinerja pada nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji F untuk data tahun 2015-2020.

5.6.6.4. Uji – t (Uji Secara Parsial)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.206.
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.353	.173		2.035	.043
ECKEL (X1)	.017	.229	.005	.073	.942
VAIC(X2)	.012	.003	.250	3.673	.000
CSR(X3)	.006	.002	.197	2.902	.004

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.207
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.372	.174		2.134	.034
ECKEL (X1)	.020	.229	.006	.086	.931
VAIC(X2)	.012	.003	.239	3.468	.001
CSR(X3)	.006	.002	.184	2.669	.008
ROA (X4)	.004	.004	.074	1.075	.283

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.208
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 Moderated

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.146	.050		22.955	.000
ECK_ROA	.012	.067	.014	.171	.864
VAIC_ROA	-.001	.000	-.446	-1.933	.055
CSR_ROA	.001	.000	.661	2.877	.005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.209
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.389	.177		2.205	.029
ECKEL (X1)	.010	.232	.003	.044	.965
VAIC(X2)	.012	.003	.240	3.499	.001
CSR(X3)	.006	.002	.189	2.757	.006

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.210.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel ROA
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.400	.177		2.260	.025
ECKEL (X1)	.011	.232	.003	.046	.963
VAIC(X2)	.011	.003	.231	3.327	.001
CSR(X3)	.006	.002	.180	2.595	.010
ROA (X4)	.004	.005	.064	.935	.351

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.211.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.096	.039		28.003	.000
ECK_ROA	.014	.022	.051	.660	.510
VAIC_ROA	-.001	.000	-.426	-1.986	.049
CSR_ROA	.001	.000	.584	2.783	.006

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.6.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R2*)

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa semakin besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.212
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350a	.122	.109	.50383

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.109 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 10.9% dan sebesar 89.1% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.213
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357a	.128	.110	.50363

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.214.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287a	.083	.064	.51202

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.064 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) dengan moderasi kinerja (ROA) adalah sebesar 6.4% dan sebesar 93.6% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.215
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335a	.112	.099	.51071

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.099 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 9.9% dan sebesar 90.1% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.216
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341a	.116	.098	.51091

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.217.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241a	.058	.042	.43615

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.042 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 4.2% dan sebesar 95.8% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

5.6.7. Sektor Aneka Industri Lainnya

5.6.7.1. Uji Normalitas

5.6.7.1.1. Data Tahun 2015-2019

Kriteria dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asympt. Sig (2-tailed)* pada tabel adalah 0.200 dimana nilai *asympt. Sig (2-tailed)* > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas data residual yang diolah SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5.218. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68072782
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.219. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96565829
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.045
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.220. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84359162
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.7.1.1. Data Tahun 2015-2020

Tabel 5.221. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88048017
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.222. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95235247
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.836

a. Test distributionis Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.223. Uji Normalitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88978167
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.652

a. Test distributionis Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

5.6.7.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias, berikut pengujian yang dilakukan:

5.6.7.2.1. Uji Autokorelasi

5.6.7.2.1.1. Data Tahun 2015-2019

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linear maka model regresi tersebut memiliki masalah autokorelasi. di dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan model Durbin Watson.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.224 Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385a	.148	.117	3.74827	1.928

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.928, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 85, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.599 dan nilai du= 1.696. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.928	1.599	1.696	2.401	2.304

$dU < d < 4-dU = 1.696 < 1.928 < 2.304 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.225. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 (ROA)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701a	.492	.473	2.89577	1.904

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.904, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 85, dan jumlah variabel independent (K) = 3. pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.575 dan nilai du= 1.721 Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.904	1.575	1.721	2.425	2.279

$dU < d < 4-dU = 1.721 < 1.904 < 2.279 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.226. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2019 dengan Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704a	.496	.477	2.88465	1.940

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 1.940, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 85, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.599 dan nilai du= 1.696. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
1.940	1.599	1.696	2.401	2.304

$dU < d < 4-dU = 1.696 < 1.940 < 2.304 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.227. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442a	.195	.171	3.93943	2.106

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.106, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 102, dan jumlah variabel independent (K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.638 dan nilai du= 1.717. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.106	1.638	1.717	2.362	2.283

$dU < d < 4-dU = 1.717 < 2.106 < 2.283 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.228. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731a	.534	.515	3.01261	2.143

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.143, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 102, dan jumlah variabel independent

(K) = 3 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.617 dan nilai du= 1.738. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.143	1.617	1.738	2.383	2.262

$dU < d < 4-dU = 1.738 < 2.143 < 2.262 =$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5.229. Hasil Uji Autokorelasi Data Tahun 2015-2020 Moderasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744a	.554	.540	2.93368	2.022

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dari tabel SPSS menunjukkan nilai durbinWatson sebesar 2.022, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan N = 102, dan jumlah variabel independent (K) = 4 pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl= 1.638 dan nilai du= 1.717. Adapun rekapitulasi nilai d, dl dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

d	dl	du	4-dl	4-du
2.022	1.638	1.717	2.362	2.283

$dU < d < 4-dU = 1.717 < 2.022 < 2.283 =$ tidak terdapat autokorelasi

5.6.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. dengan dasar pengambilan keputusan:

15. Jika VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolieritas.
16. Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolieritas.

5.6.7.2.2.1. Data Tahun 2015-2019

Hasil pengujian multikolinearitas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.230. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.998	1.002
VAIC (X2)	.517	1.932
CSR (X3)	.518	1.931

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.231. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.969	1.032
VAIC (X2)	.486	2.059
CSR (X3)	.510	1.962
ROA (X4)	.940	1.064

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.232. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2019 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.835	1.197
VAIC_ROA	.504	1.984
CSR_ROA	.495	2.019

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

5.6.7.2.2.2. Data Tahun 2015-2020

Hasil pengujian multikolonieritas yang diolah SPSS dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.233. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.979	1.021
VAIC (X2)	.558	1.791
CSR (X3)	.564	1.772

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.234. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 (ROA)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECKEL(X1)	.984	1.016
VAIC (X2)	.520	1.924
CSR (X3)	.564	1.773
ROA (X4)	.881	1.135

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.235. Hasil Uji Multikolonieritas Data 2015-2020 dengan Variabel Moderasi Kinerja

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ECK_ROA	.691	1.447
VAIC_ROA	.645	1.550
CSR_ROA	.551	1.813

a. Dependent Variable: PBV_Y

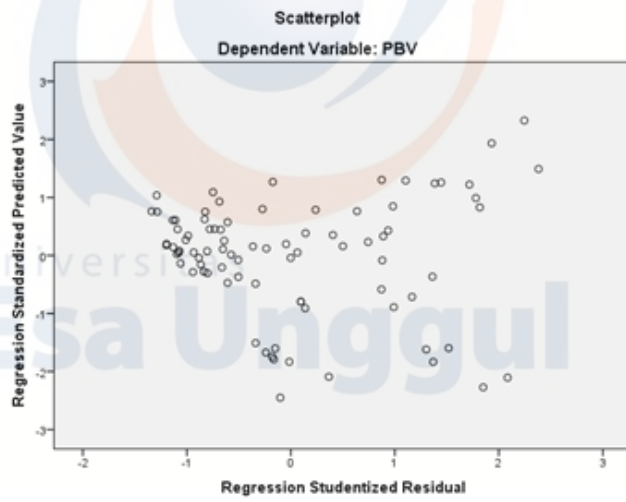
Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas dalam metode regresi jika nilai VIF < 10. Tujuan dilakukan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah nilai dalam metode regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent. semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada semua rasio memiliki nilai diatas 0,1 berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas.

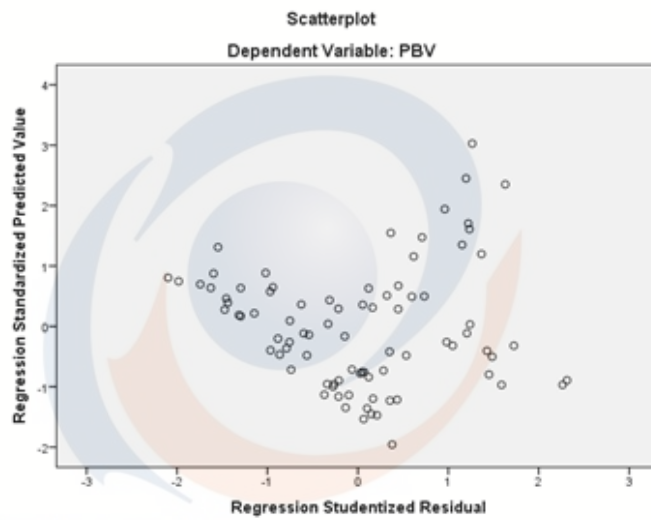
5.6.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

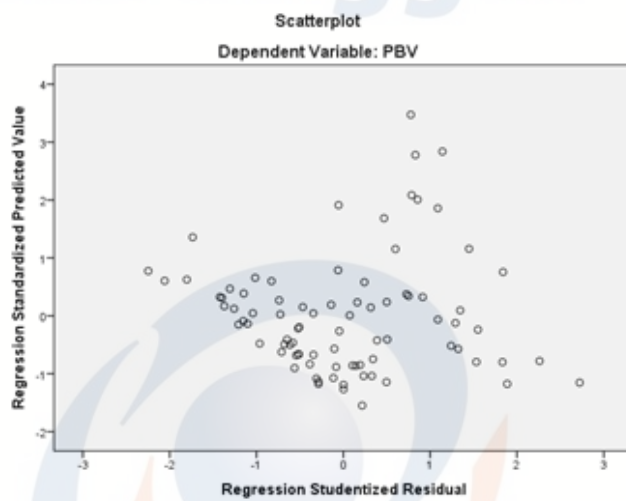
- o. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- p. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



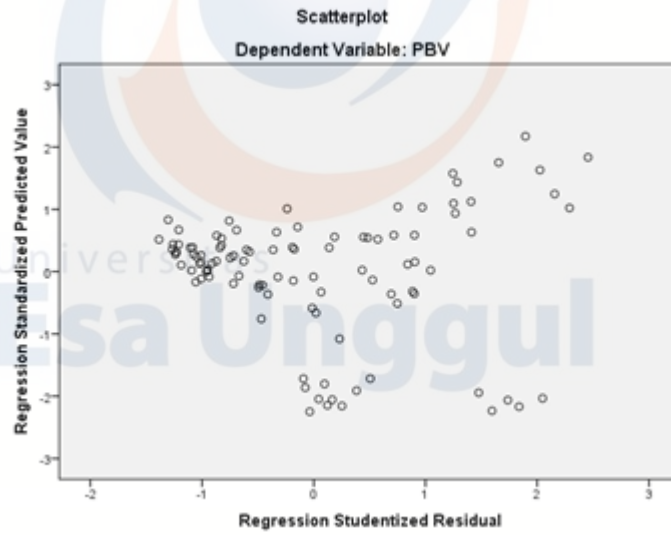
Gambar 5.32. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019



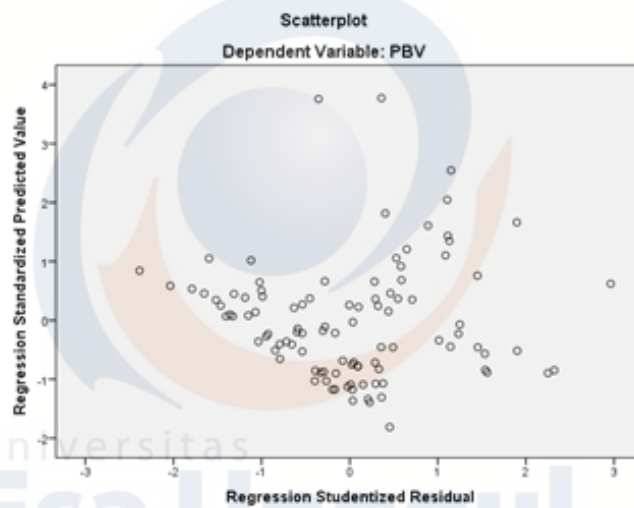
Gambar 5.33. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 (ROA)



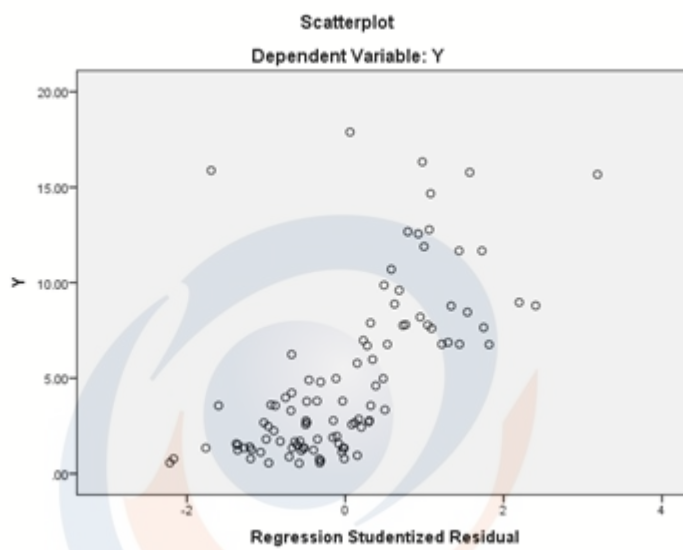
Gambar 5.34. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2019 Moderasi



Gambar 5.35. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020



Gambar 5.36. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 (ROA)



Gambar 5.37. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2015-2020 Moderasi

5.6.7.3. Hasil Pengujian Hipotesis

5.6.7.3.1. Uji – F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

15. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
16. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.236. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	198.302	3	66.101	4.705	.004b
Residual	1138.012	81	14.050		
Total	1336.314	84			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Eckel (X1), VAIC (X2) dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena signifikansi penelitian < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan secara bersama–sama keempat variabel tersebut Fit dengan data dan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.237. Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 (ROA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	597.523	4	149.381	16.176	.000b
Residual	738.791	80	9.235		
Total	1336.314	84			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.238
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	657.089	3	219.030	26.120	.000b
Residual	679.225	81	8.385		
Total	1336.314	84			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.239
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	368.940	3	122.980	7.924	.000b
Residual	1520.871	98	15.519		
Total	1889.811	101			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.240
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 (ROA)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1009.456	4	252.364	27.806	.000b
Residual	880.355	97	9.076		
Total	1889.811	101			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.241
 Hasil Uji Statistik F Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1046.376	3	348.792	40.527	.000b
Residual	843.435	98	8.606		
Total	1889.811	101			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), Eckel (X1), VAIC (X2), CSR (X3), ROA (X4)

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa intellectual capital, corporate social responsibility dan manajemen laba berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan untuk data tahun 2015-2019 demikian pula dengan pengaruh variabel secara simultan tersebut dimoderasi oleh kinerja pada nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji F untuk data tahun 2015-2020.

5.6.7.4. Uji – t (Uji Secara Parsial)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.242.
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.997	1.360		.733	.466
ECKEL (X1)	-1.010	.831	-.125	-1.216	.228
VAIC(X2)	.071	.032	.310	2.178	.032
CSR(X3)	.018	.033	.077	.539	.592

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.243
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 (ROA)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.459	1.122		-.409	.683
ECKEL (X1)	-1.055	.683	-.130	-1.544	.127
VAIC(X2)	.043	.027	.189	1.586	.117
CSR(X3)	.016	.027	.069	.589	.557
ROA (X4)	.166	.025	.564	6.579	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.244
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2019 Moderated
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.132	.452		4.719	.000
ECK_ROA	-.029	.028	-.087	-1.006	.864
VAIC_ROA	.000	.000	-.030	-.273	.055
CSR_ROA	.003	.000	.750	6.668	.005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.245
 Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.260	1.350		-.193	.848
ECKEL (X1)	-.235	.792	-.027	-.297	.767
VAIC(X2)	.099	.030	.402	3.317	.001
CSR(X3)	.015	.030	.061	.507	.614

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Hasil pengujian secara parsial untuk tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.246.
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.826	1.039		-.795	.429
ECKEL (X1)	-.988	.604	-.114	-1.636	.105
VAIC(X2)	.047	.024	.189	1.972	.052
CSR(X3)	.020	.023	.080	.871	.386
ROA (X4)	.165	.020	.614	8.322	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.247.
Hasil Uji Statistik – t Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.203	.404		5.450	.000
ECK_ROA	-.021	.024	-.070	-.868	.388
VAIC_ROA	.000	.000	-.038	-.455	.650
CSR_ROA	.003	.000	.801	8.817	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

5.6.7.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R2*)

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) memiliki arti bahwa semakin besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.248
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385a	.148	.117	3.74827

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.117 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 11.7% dan sebesar 89.3% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2019 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.249
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669a	.447	.419	3.03890

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.250.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2019 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701a	.492	.473	2.89577

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.473 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) dengan moderasi kinerja (ROA) adalah sebesar 47.3% dan sebesar 52.7% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.251
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442a	.195	.171	3.93943

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.171 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2), CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 17.1% dan sebesar 82.9% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi data tahun 2015-2020 dengan variabel ROA sebagai kinerja dan moderasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.252
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) Data Tahun 2015-2020 (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731a	.534	.515	3.01261

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Tabel 5.253.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Data Tahun 2015-2020 dengan Variabel Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744a	.554	.540	2.93368

a. Predictors: (Constant), CSR VAIC, ECKEL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0.540 yang berarti besarnya pengaruh ECKEL(X1), VAIC(X2) , CSR(X3) terhadap PBV(Y) adalah sebesar 54% dan sebesar 46% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

5.6.8. Resume Hasil Uji Hipotesis Per Sektor Industri

No	Sektor Industri	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
		Non Moderasi		Moderasi		Non Moderasi		Moderasi	
		Koef	Sig	Koef	Sig	Koef	Sig	Koef	Sig
1	Tekstil								
	Adj R ²	.258		.353		.322		.451	
	(Constant)	3.092	.054	16.967		.598		16.803	
	ECKEL	-4.051	.000			-3.116	.083		
	VAIC	.222	.018			.244	.000		
	CSR	.139	.054			.171	.002		
	ECK_ROA			-.102	.195			-.067	.283
	VAIC_ROA			.000	.953			.000	.719
	CSR_ROA			.005	.010			.006	.000
2	Barang Konsumsi								
	Adj R ²	.036		.102		.096		.024	
	(Constant)	25.928		28.829		19.255		30.485	
	ECKEL	-1.000	.452			-1.470	.249		
	VAIC	.112	.003			.142	.000		
	CSR	.036	.636			.157	.022		
	ECK_ROA			-.065	.364			-.002	.983
	VAIC_ROA			.005	.001			.005	.011
	CSR_ROA			-.001	.589			-.001	.340

No	Sektor Industri	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
		Non Moderasi		Moderasi		Non Moderasi		Moderasi	
		Koef	Sig	Koef	Sig	Koef	Sig	Koef	Sig
3	Basic Industries								
	Adj R ²	.109		.064		.099		.042	
	(Constant)	.353		1.146		.389		1.096	
	ECKEL	.017	.942			.010	.965		
	VAIC	.012	.000			.012	.001		
	CSR	.006	.004			.006	.006		
	ECK_ROA			.012	.864			.014	.510
	VAIC_ROA			-.001	.055			-.001	.049
	CSR_ROA			.001	.005			.001	.006
4	Infrastruktur								
	Adj R ²	.291		.151		.386		.217	
	(Constant)	3.408		8.023		3.254		8.870	
	ECKEL	-.266	.617			-.471	.356		
	VAIC	.112	.000			.129	.000		
	CSR	.052	.000			.063	.000		
	ECK_ROA			.004	.950			.002	.972
	VAIC_ROA			.006	.001			.007	.000
	CSR_ROA			.000	.587			-.001	.254
5	Aneka Industri lain								
	Adj R ²	.117		.477		.171		.540	
	(Constant)	.997		2.129		-.260		2.203	
	ECKEL	-1.010	.228			-.235	.767		
	VAIC	.071	.032			.099	.001		
	CSR	.018	.592			.015	.614		
	ECK_ROA			-.034	.233			-.021	.388
	VAIC_ROA			.001	.406			.000	.650
	CSR_ROA			.002	.127			.003	.000
6	Otomotif dan Komponen								
	Adj R ²	.136		.361		.160		.280	
	(Constant)	10.298		15.919		11.031		17.353	
	ECKEL	.345	.903			-5.452	.109		
	VAIC	-.013	.673			-.019	.563		
	CSR	.164	.001			.184	.000		
	ECK_ROA			.198	.224			-.179	.414
	VAIC_ROA			.003	.015			.002	.095
	CSR_ROA			.001	.431			.002	.130

No	Sektor Industri	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
		Non Moderasi		Moderasi		Non Moderasi		Moderasi	
		Koef	Sig	Koef	Sig	Koef	Sig	Koef	Sig
7	Pertambangan								
	Adj R ²	.108		.050		.148		.090	
	(Constant)	3.831		13.712		2.057		14.058	
	ECKEL	-1.424	.426			-1.434	.426		
	VAIC	.104	.128			.111	.099		
	CSR	.161	.012			.208	.001		
	ECK_ROA			-0.172	.211			-0.164	.230
	VAIC_ROA			.004	.420			.002	.606
	CSR_ROA			.002	.526			.004	.218

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa nilai perusahaan akan meningkat salah satunya disebabkan oleh kinerja perusahaan yang meningkat. Berdasarkan hasil olah data gabungan tanpa memisahkan per sektor, diperoleh bahwa (halaman 68) :

1. Nilai Adjusted R² tahun 2015-2019 adalah 0.15 artinya bahwa CSR, Manajemen Laba dan IC hanya 15 % mempengaruhi nilai perusahaan dan mengalami peningkatan adjusted R² nya menjadi 16.2 % dengan adanya kinerja sebagai variabel moderasi.
2. Nilai adjusted R² dengan memasukkan data tahun 2020 saat terjadi pandemi covid 19, terjadi penurunan nilai R² menjadi 11 % dan mengalami peningkatan menjadi 11.8 % dengan adanya kinerja sebagai variabel moderasi.
3. Data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi, hanya variabel X1 yang berpengaruh signifikan dan positif, X2 berpengaruh positif tidak signifikan dan X3 berpengaruh tidak signifikan negative. Berbeda dengan hasil olah data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan positif, namun X3 dan Z berpengaruh signifikan negatif.
4. Data tahun 2015-2020 (memasukkan data tahun saat pandemi) tanpa variabel moderasi, X1 berpengaruh signifikan negatif dan variabel X2 berpengaruh signifikan positif dan X3 berpengaruh tidak signifikan. Selanjutnya hasil olah data dengan variabel moderasi diperoleh bahwa hanya X2 yang berpengaruh signifikan positif terhadap Y. X1 berpengaruh negatif signifikan, X3 dan Z berpengaruh tidak signifikan positif.
5. Persamaan model regresi masing-masingnya adalah sebagai berikut :

Data tahun 2015-2019 :

$$Y(PBV) = 7.531 + 3.746 (X1) + 0.075 (X2) - 0.047 (X3)$$

Persamaan ini bermakna bahwa manajemen laba (X1) memberikan kontribusi terbesar pada peningkatan nilai perusahaan yaitu sebesar 3.746 sementara itu CSR (X3) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 7.531 dan apabila nilai X1, X2 dan X3 bernilai satu (1) maka nilai perusahaan menjadi 11.305.

Data tahun 2015-2016 dengan variabel moderasi (ROA) :

$$Y(PBV) = 8.397 + 3.9(X1) + 0.073 (X2) - 0.056 (X3) - 0.041(Z)$$

Persamaan ini bermakna bahwa manajemen laba (X1) memberikan kontribusi terbesar pada peningkatan nilai perusahaan yaitu sebesar 3.9 sementara itu CSR (X3) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja (Z) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 8.397 dan apabila nilai X1, X2, X3 dan Z (moderasi) bernilai satu (1) maka nilai perusahaan menjadi 12.273.

Data Tahun 2015-2020 :

$$Y(PBV) = 6.142 - 4.262 (X1) + 0.057 (X2) + 0.001 (X3)$$

Persamaan ini bermakna bahwa manajemen laba (X1) memberikan kontribusi terbesar pada penurunan nilai perusahaan yaitu sebesar 4.262, hal ini berarti semakin perusahaan melakukan manajemen laba, nilai perusahaan akan menurun. Selanjutnya yang memberikan kontribusi peningkatan nilai perusahaan adalah IC (X2) dan CSR (X3). Apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan menurun sebesar 6.142 dan apabila nilai X1, X2 dan X3 bernilai satu (1) maka nilai perusahaan menjadi 1.938. Penggunaan data tahun 2020 dimasa pandemi, memberikan hasil bahwa nilai perusahaan menurun (apabila X1, X2, dan X3 bernilai nol)

Data Tahun 2015-2020 dengan variabel moderasi (ROA) :

$$Y(PBV) = 5.593 - 4.218(X1) + 0.060(X2) + 0.012 (X3) + 0.030(Z)$$

Persamaan ini bermakna bahwa manajemen laba (X1) memberikan kontribusi terbesar pada penurunan nilai perusahaan yaitu sebesar 4.218, hal ini berarti semakin perusahaan melakukan manajemen laba, nilai perusahaan akan menurun. Selanjutnya yang memberikan kontribusi peningkatan nilai perusahaan adalah IC (X2), CSR (X3) dan kinerja (Z). Apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan menurun sebesar 5.593 dan apabila nilai X1, X2 dan X3 bernilai satu (1) maka nilai perusahaan menjadi 1.477. Penggunaan data tahun 2020 dimasa pandemi, memberikan hasil bahwa nilai perusahaan menurun (apabila X1, X2, X3 dan Z bernilai nol). Variabel moderasi tidak memberikan pengaruh meningkatkan nilai perusahaan namun mengakibatkan penurunan dari 1.938 ke 1.477.

Berdasarkan hasil olah data per sektor industri diperoleh hasil bahwa :

- Sektor Industri Tekstil

Data tahun 2015-2019 Tanpa Moderasi

Nilai R² dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.258 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 25.8% dan R² mengalami peningkatan dengan adanya variabel moderasi (R² = 0.353 = 35.3%). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y). Hanya X2 yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y, sementara X1 berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif, X3 berpengaruh positif tidak signifikan dan X2 berpengaruh positif dan signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 3.092 - 4.051X1 + 0.222X2 + 0.139X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 3.092. Kontribusi terbesar untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah X2. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi -0.959. Persamaan ini juga memberikan informasi bahwa sebaiknya perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

Data tahun 2015-2019 Dengan Moderasi

Nilai R² dari data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi adalah 0.352 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 35.3%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R² tanpa moderasi adalah 25.8%. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X2 berpengaruh positif dan tidak signifikan dan X3 berpengaruh positif signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 16.967 - 0.102X_1 + 0.0X_2 + 0.005X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 16.967. Tindakan manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan dan peningkatan IC (X_2) tidak memberikan pengaruh pada peningkatan nilai. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 16.87. Persamaan ini juga memberikan informasi bahwa sebaiknya perusahaan tidak melakukan manajemen laba

Data tahun 2015-2020 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2020 tanpa variabel moderasi adalah 0.322 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 32.2% dan R^2 mengalami peningkatan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.451 = 45.1\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y). Hanya X_3 yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y, sementara X_1 berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negative, X_2 dan X_3 berpengaruh positif signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 0.598 - 3.116X_1 + 0.244X_2 + 0.171X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 0.598. Kontribusi terbesar untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah X_2 . Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi -2.103. Persamaan ini juga memberikan informasi bahwa sebaiknya perusahaan tidak melakukan manajemen laba dan sebaiknya meningkatkan IC dan CSR.

Data tahun 2015-2020 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi adalah 0.451 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 45.13%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 32.2%. X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 berpengaruh positif dan tidak signifikan dan X_3 berpengaruh positif dan signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 16.967 - 0.102X_1 + 0.0X_2 + 0.005X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 16.967. Tindakan manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan dan peningkatan IC (X_2) tidak memberikan pengaruh pada peningkatan nilai. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 16.87. Persamaan ini juga memberikan informasi bahwa sebaiknya perusahaan tidak melakukan manajemen laba

- Sektor Industri Barang Konsumsi

Data tahun 2015-2019 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.036 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 3.6% dan R^2 mengalami peningkatan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.102 = 10.2\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y). Hanya X_2 yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y, sementara X_1 berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif, X_3 berpengaruh positif tidak signifikan dan X_2 berpengaruh positif dan signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 25.928 - 1.000X_1 + 0.112X_2 + 0.036X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 25.928. Kontribusi terbesar untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah X_2 . Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 25.076. Persamaan ini juga memberikan informasi bahwa sebaiknya perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

Data tahun 2015-2019 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi adalah 0.102 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 10.2%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 3.6%. X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 berpengaruh positif dan signifikan dan X_3 berpengaruh negatif signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 28.829 - 0.065X_1 + 0.005X_2 - 0.001X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 28.829. Tindakan manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan dan pengungkapan CSR menurunkan nilai perusahaan. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 28.768. Persamaan ini juga memberikan informasi bahwa sebaiknya perusahaan tidak melakukan manajemen laba

Data tahun 2015-2020 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2020 tanpa variabel moderasi adalah 0.096 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9.6% dan R^2 mengalami penurunan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.024 = 2.4\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y). X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y, sementara X_1 berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 19.255 - 1.470X_1 + 0.142X_2 + 0.157X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 19.255. Kontribusi terbesar untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah X_3 . Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 18.084. Persamaan ini juga memberikan informasi bahwa sebaiknya perusahaan tidak melakukan manajemen laba dan sebaiknya meningkatkan IC dan CSR.

Data tahun 2015-2020 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.024 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 2.4%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 9.6%. X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 berpengaruh positif signifikan dan X_3 berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 30.485 - 0.002X_1 + 0.005X_2 - 0.001X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 30.485. Tindakan manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 30.487. Persamaan ini juga memberikan informasi bahwa sebaiknya perusahaan tidak melakukan manajemen laba dan mengungkapkan CSR

- Sektor Basic Industry

Data tahun 2015-2019 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.109 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 10.9% dan R^2 mengalami penurunan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.064 = 6.4\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y). Semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y dengan arah positif.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 0.353 + 0.017X1 + 0.012X2 + 0.006X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 0.353. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 0.388.

Data tahun 2015-2019 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi adalah 0.064 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 6.4%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 10.9%. X1 berpengaruh tidak signifikan, X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan X3 berpengaruh positif signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 1.146 + 0.012X1 - 0.001X2 + 0.001X3$$

Makna dari persamaan ini adalah apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 1.146. Tindakan meningkatkan IC akan menurunkan nilai perusahaan. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 1.158.

Data tahun 2015-2020 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2020 tanpa variabel moderasi adalah 0.099 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9.9% dan R^2 mengalami penurunan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.042 = 4.2\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y). X2 dan X3 berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y, sementara X1 berpengaruh positif tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 0.389 + 0.010X1 + 0.012X2 + 0.006X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 0.389. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 0.417.

Data tahun 2015-2020 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.042 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 4.2%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 9.9%. X1 berpengaruh positif tidak signifikan, X2 berpengaruh negatif signifikan dan X3 berpengaruh positif dan signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 1.096 + 0.014X1 - 0.001X2 + 0.001X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 1.096. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 1.11.

- Sektor Infrastruktur

Data tahun 2015-2019 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.291 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 29.1% dan R^2 mengalami penurunan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.151 = 15.1\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y). Semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y dengan arah positif kecuali X1 berpengaruh positif tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 3.408 - 0.266X1 + 0.112X2 + 0.052X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 3.408. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 3.306.

Data tahun 2015-2019 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi adalah 0.151 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 15.1%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 29.1%. X1 berpengaruh positif tidak signifikan, X2 berpengaruh positif dan signifikan dan X3 berpengaruh positif tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 8.023 + 0.004X1 + 0.006X2 + 0.000X3$$

Makna dari persamaan ini adalah apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 8.023. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 8.033.

Data tahun 2015-2020 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2020 tanpa variabel moderasi adalah 0.386 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 38.6% dan R^2 mengalami penurunan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.217 = 21.7\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y). X2 dan X3 berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y, sementara X1 berpengaruh negatif tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 3.254 - 0.471X1 + 0.129X2 + 0.063X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 3.254. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 2.975.

Data tahun 2015-2020 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.217 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 21.7%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 38.6%. X1 berpengaruh positif tidak signifikan, X2 berpengaruh positif signifikan dan X3 berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 8.870 + 0.002X1 + 0.007X2 - 0.001X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 8.870. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 8.878.

- Sektor Aneka Industri

Data tahun 2015-2019 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.117 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 11.7% dan R^2 mengalami peningkatan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.477 = 47.7\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 berpengaruh positif signifikan dan X_3 positif tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 0.977 - 1.010X_1 + 0.071X_2 + 0.018X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 0.977. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 0.056

Data tahun 2015-2019 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi adalah 0.477 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 47.7%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 11.7%. X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 dan X_3 berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 2.129 - 0.034X_1 + 0.001X_2 + 0.002X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 2.129. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 2.098.

Data tahun 2015-2020 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2020 tanpa variabel moderasi adalah 0.171 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 17.1% dan R^2 mengalami penurunan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.540 = 54\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y). X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 berpengaruh positif signifikan dan X_3 berpengaruh positif tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = -0.260 - 0.235X_1 + 0.099X_2 + 0.015X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, dan apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar -0.260. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi -0.381. Persamaan ini juga menginformasikan bahwa agar nilai perusahaan tidak negative, maka X_2 dan X_3 nilainya harus lebih tinggi dari nilai X_1 .

Data tahun 2015-2020 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.540 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 54%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 17.1%. X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 berpengaruh positif signifikan dan X_3 berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 2.203 - 0.021 X_1 + 0.007X_2 + 0.003X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 2.203. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 2.192.

- Sektor Industri Otomotif dan Komponen

Data tahun 2015-2019 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.136 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 13.6% dan R^2 mengalami peningkatan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.361 = 36.1\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel X1 berpengaruh positif tidak signifikan, X2 berpengaruh negative tidak signifikan dan X3 positif signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 10.298 + 0.345X1 - 0.013X2 + 0.164X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 10.298. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 10.794.

Data tahun 2015-2019 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi adalah 0.361 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 36.1%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 13.6%. X1 berpengaruh positif tidak signifikan, X2 berpengaruh positif signifikan dan X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 15.919 + 0.198X1 + 0.003X2 + 0.001X3$$

Makna dari persamaan ini adalah apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 15.919. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 16.121.

Data tahun 2015-2020 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2020 tanpa variabel moderasi adalah 0.160 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 16% dan R^2 mengalami peningkatan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.280 = 28\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y). X1 dan X2 berpengaruh negatif tidak signifikan, dan X3 berpengaruh positif signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 11.031 - 5.452X1 - 0.019X2 + 0.184X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, dan apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 11.031. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 5.744.

Data tahun 2015-2020 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.280 artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 28%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 16%. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X2 berpengaruh positif tidak signifikan dan X3 berpengaruh positif dan signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 17.353 - 0.179 X1 + 0.002X2 + 0.002X3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X1, X2 dan X3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 17.353. Apabila X1, X2 dan X3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 17.178.

- Sektor Industri Pertambangan

Data tahun 2015-2019 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.108 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 10.8% dan R^2 mengalami penurunan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.05 = 5\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 berpengaruh positif tidak signifikan dan X_3 positif signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 3.831 - 1.424X_1 + 0.104X_2 + 0.161X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 3.831. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 0.265. Agar Y meningkat, maka nilai X_2 dan X_3 harus lebih besar dari X_1 .

Data tahun 2015-2019 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 dengan variabel moderasi adalah 0.05 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 10.8%. X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 dan X_3 berpengaruh positif tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 13.712 - 0.172X_1 + 0.004X_2 + 0.002X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 13.712. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 13.456.

Data tahun 2015-2020 Tanpa Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2020 tanpa variabel moderasi adalah 0.148 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 14.8% dan R^2 mengalami penurunan dengan adanya variabel moderasi ($R^2 = 0.090 = 9\%$). Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y). X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 positif tidak signifikan dan X_3 berpengaruh positif signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 2.057 - 1.434X_1 + 0.111X_2 + 0.208X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, dan apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 2.057. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 0.942.

Data tahun 2015-2020 Dengan Moderasi

Nilai R^2 dari data tahun 2015-2019 tanpa variabel moderasi adalah 0.090 artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9%. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai R^2 tanpa moderasi adalah 16%. X_1 berpengaruh negatif tidak signifikan, X_2 dan X_3 berpengaruh positif tidak signifikan.

Persamaan model nya adalah :

$$Y = 14.058 - 0.164 X_1 + 0.002X_2 + 0.004X_3$$

Makna dari persamaan ini adalah bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0) maka nilai perusahaan sebesar 14.058. Apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 1 maka nilai perusahaan menjadi 13.9.

5.7. Hasil Grey Relational Analysis (GRA)

Grey Relational Analysis (GRA) merupakan tools melakukan prediksi sebagaimana di jelaskan pada bab sebelumnya oleh karena itu hasil olah data GRA sebagai berikut :

5.7.1. Sektor Infrastruktur

Find Grey Relational Grade and the ranks

```
{'Avg_GRA PBV-VAIC'} {'Avg_GRA PBV-CSR'} {'Avg_GRA PBV-ECK'}  
{{ 0.8260}} {{ 0.6426}} {{ 0.6558}}  
  
{'GRG-Rank VAIC-CSR-ECK-PBV'}  
{{ 0.8260}}VAIC  
{{ 0.6558}}CSR  
{{ 0.6426}}ML
```

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor infrastruktur adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,8260 diikuti oleh CSR dan Perataan laba.

5.7.2. Sektor Basic Industry

Find Grey Relational Grade and the ranks

```
{'Avg_GRA PBV-VAIC'} {'Avg_GRA PBC-CSR'} {'Avg_GRA PBV-ECK'} {'Avg_GRA PBV-ROA'}  
{{ 0.8166}} {{ 0.6844}} {{ NaN}} {{ 0.6722}}  
  
{'GRG-Rank VAIC-CSR-ECK-ROA-PBV'}  
{{ NaN}}ML  
{{ 0.8166}}VAIC  
{{ 0.6844}}CSR  
{{ 0.6722}}ROA
```

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Basic Industry adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,8166 diikuti oleh CSR dan Perataan laba tidak diperoleh hasilnya karena di Basic Industry tidak terjadi perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah ROA.

5.7.3. Sektor Pertambangan

Find Grey Relational Grade and the ranks

```
{'Avg_GRA PBC-VAIC'} {'Avg_GRA PBV-CSR'} {'Avg_GRA PBV-ECK'}{'Avg_GRA PBV-ROA'}  
{{ 0.7023}} {{ 0.6179}} {{ 0.6605}} {{ 0.6953}}  
  
{'GRG-Rank VAIC-ROA-ECK-CSR-PBV'}  
{{ 0.7023}}VAIC  
{{ 0.6953}}ROA  
{{ 0.6605}}ML  
{{ 0.6179}}CSR
```

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Pertambangan adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,7023 diikuti oleh ROA dan Perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah CSR

5.7.4 Sektor Otomotif

Find Grey Relational Grade and the ranks

```
{'Avg_GRA PBV-VAIC'} {'Avg_GRA PBV-CSR'} {'Avg_GRA PBV-ECK'} {'Avg_GRA PBV-ROA'}  
  {[ 0.6210]}  {[ 0.7505]}  {[ NaN]}  {[ 0.6584]}  
  
{'GRG-Rank VAIC-CSR-ECK-ROA-PBV'}  
  {[ NaN]}  
  {[ 0.7505]}CSR  
  {[ 0.6584]}ROA  
  {[ 0.6210]}VAIC
```

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Otomotif adalah CSR dengan nilai tertinggi yaitu 0,7505 diikuti oleh PBV dan Perataan laba tidak diperoleh hasilnya karena di sektor ini tidak terjadi perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terkahir adalah ROA.

5.7.5. Sektor Tekstil

Find Grey Relational Grade and the ranks

```
{'Avg_GRA PBC-VAIC'} {'Avg_GRA PBC-CSR'} {'Avg_GRA PBC-ECK'} {'Avg_GRA PBC-ROA'}  
  {[ 0.5825]}  {[ 0.5389]}  {[ 0.5691]}  {[ 0.6641]}  
  
{'GRG-Rank VAIC-CSR-ECK-ROA-PBV'}  
  {[ 0.6641]}ROA  
  {[ 0.5825]}VAIC  
  {[ 0.5691]}ML  
  {[ 0.5389]}CSR
```

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Tekstil adalah ROA dengan nilai tertinggi yaitu 0,6641 diikuti oleh VAIC dan Perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah CSR.

5.7.6. Sektor Aneka Industri

Find Grey Relational Grade and the ranks

```
{'Avg_GRA PBC-VAIC'} {'Avg_GRA PBC-CSR'} {'Avg_GRA PBC-ECK'} {'Avg_GRA PBC-ROA'}  
  {[ 0.6657]}  {[ 0.5911]}  {[ 0.5591]}  {[ 0.6075]}  
  
{'GRG-Rank VAIC-CSR-ECK-ROA-PBV'}  
  {[ 0.6657]}VAIC  
  {[ 0.6075]}ROA  
  {[ 0.5911]}CSR  
  {[ 0.5591]}ML
```

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Aneka Industri adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,6657 diikuti oleh ROA dan CSR selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah perataan laba.

5.7.7. Sektor Barang Konsumsi

Find Grey Relational Grade and the ranks

{'Avg_GRA PBC-VAIC'} {'Avg_GRA PBC-CSR'} {'Avg_GRA PBC-ECK'} {'Avg_GRA PBC-ROA'}
{[0.5861]} {[0.5921]} {[0.5681]} {[0.6839]}

{'GRG-Rank VAIC-CSR-ECK-ROA-PBV'}

{[0.6839]}ROA

{[0.5921]}CSR

{[0.5861]}VAIC

{[0.5681]}ML

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Barang Konsumsi adalah ROA dengan nilai tertinggi yaitu 0,6839 diikuti oleh CSR dan VAIC selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah perataan laba.

Berdasarkan hasil olah data gabungan dan terpisah per sektor, diperoleh informasi bahwa tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen berpengaruh negatif. Demikian pula hasil prediksi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan dengan menggunakan GRA diperoleh bahwa tindakan manajemen laba berada pada urutan ke-3 yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengolahan data, diperoleh kesimpulan :

1. Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
2. Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
3. Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital dengan dimoderasi oleh kinerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
4. Manajemen Laba, CSR dan Intellectual Capital dengan dimoderasi oleh kinerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
5. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
6. Manajemen laba yang dimoderasi oleh kinerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
7. Manajemen laba berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
8. Manajemen laba yang dimoderasi oleh kinerja berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
9. Intellectual Capital berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
10. Intellectual Capital yang dimoderasi oleh kinerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
11. Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
12. Intellectual Capital yang dimoderasi oleh kinerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
13. CSR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
14. CSR dengan variabel moderasi berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
15. CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
16. CSR dengan variabel moderasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
17. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
18. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020
19. ROA memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 namun X3 berpengaruh negatif
20. ROA memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap terhadap nilai perusahaan di 5 sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020 namun X1 berpengaruh negatif

21. X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor industry tekstil
22. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor industry tekstil
23. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor industry tekstil
24. X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor industry tekstil
25. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor industry tekstil
26. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor industry tekstil
27. Variabel kinerja memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor industri tekstil untuk data tahun 2015-2019
28. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor industry tekstil
29. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor industry tekstil
30. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor industry tekstil
31. X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor industry tekstil
32. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor industry tekstil
33. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor industry tekstil
34. Variabel kinerja memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor industri tekstil untuk data tahun 2015-2020
35. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor barang konsumsi
36. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor barang konsumsi
37. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor barang konsumsi
38. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor barang konsumsi
39. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor barang konsumsi
40. X3 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor barang konsumsi
41. Variabel kinerja memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor barang konsumsi untuk data tahun 2015-2019
42. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor barang konsumsi
43. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor barang konsumsi
44. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor barang konsumsi

45. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor barang konsumsi
46. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor barang konsumsi
47. X3 berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor barang konsumsi
48. Variabel kinerja memperlemah pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor barang konsumsi untuk data tahun 2015-2020
49. X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Basic Industries
50. X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Basic Industries
51. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Basic Industries
52. X2 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Basic Industries
53. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Basic Industries
54. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Basic Industries
55. Variabel kinerja memperlemah pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Basic Industries untuk data tahun 2015-2019
56. X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Basic Industries
57. X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Basic Industries
58. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Basic Industries
59. X2 berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Basic Industries
60. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Basic Industries
61. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Basic Industries
62. Variabel kinerja memperlemah pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Basic Industries untuk data tahun 2015-2020
63. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Infrastruktur
64. X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Infrastruktur
65. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Infrastruktur
66. X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Infrastruktur
67. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Infrastruktur

68. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Infrastruktur
69. Variabel kinerja memperlemah pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Infrastruktur untuk data tahun 2015-2019
70. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Infrastruktur
71. X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Infrastruktur
72. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Infrastruktur
73. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Infrastruktur
74. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Infrastruktur
75. X3 berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Infrastruktur
76. Variabel kinerja memperlemah pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Infrastruktur untuk data tahun 2015-2020
77. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Aneka Industri
78. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Aneka Industri
79. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Aneka Industri
80. X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Aneka Industri
81. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Aneka Industri
82. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Aneka Industri
83. Variabel kinerja memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Aneka Industri untuk data tahun 2015-2019
84. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Aneka Industri
85. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Aneka Industri
86. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Aneka Industri
87. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Aneka Industri
88. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Aneka Industri
89. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Aneka Industri
90. Variabel kinerja memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Aneka Industri untuk data tahun 2015-2020

91. X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Otomotif dan Komponen
92. X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Otomotif dan Komponen
93. X2 berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Otomotif dan Komponen
94. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Otomotif dan Komponen
95. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Otomotif dan Komponen
96. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Otomotif dan Komponen
97. Variabel kinerja memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Otomotif dan Komponen untuk data tahun 2015-2019
98. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Otomotif dan Komponen
99. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Otomotif dan Komponen
100. X2 berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Otomotif dan Komponen
101. X2 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Otomotif dan Komponen
102. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Otomotif dan Komponen
103. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Otomotif dan Komponen
104. Variabel kinerja memperkuat pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Otomotif dan Komponen untuk data tahun 2015-2020
105. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Pertambangan
106. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Pertambangan
107. X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Pertambangan
108. X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Pertambangan
109. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Pertambangan
110. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2019 pada sektor Pertambangan
111. Variabel kinerja memperlemah pengaruh X1,X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Pertambangan untuk data tahun 2015-2019
112. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Pertambangan
113. X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Pertambangan
114. X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Pertambangan

115. X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Pertambangan
116. X3 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Pertambangan
117. X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dimoderasi oleh kinerja untuk data tahun 2015-2020 pada sektor Pertambangan
118. Variabel kinerja memperlemah pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y pada sektor Pertambangan untuk data tahun 2015-2020

Hasil GRA untuk infrastruktur bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor infrastruktur adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,8260 diikuti oleh CSR dan Perataan laba, untuk sektor basic industry yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,8166 diikuti oleh CSR dan Perataan laba tidak diperoleh hasilnya karena di Basic Industry tidak terjadi perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah ROA. Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Pertambangan adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,7023 diikuti oleh ROA dan Perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah CSR. Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Otomotif adalah CSR dengan nilai tertinggi yaitu 0,7505 diikuti oleh PBV dan Perataan laba tidak diperoleh hasilnya karena di sektor ini tidak terjadi perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah ROA. Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Tekstil adalah ROA dengan nilai tertinggi yaitu 0,6641 diikuti oleh VAIC dan Perataan laba selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah CSR.

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Aneka Industri adalah VAIC dengan nilai tertinggi yaitu 0,6657 diikuti oleh ROA dan CSR selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah perataan laba. Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa yang berhubungan dan memberi pengaruh terhadap PBV di sektor Barang Konsumsi adalah ROA dengan nilai tertinggi yaitu 0,6839 diikuti oleh CSR dan VAIC selanjutnya yang berpengaruh dengan PBV yang terakhir adalah perataan laba

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Ousama, & Fatima, A. H. (2015). Intellectual capital and financial performance of Islamic banks. *Int. J. Learning and Intellectual Capital*, 12(1).
- Abbas, A., & Ayub, U. (2019). Role of earnings management in determining firm value : An emerging economy perspective International Journal of Advanced and Applied Sciences Role of earnings management in determining firm value : An emerging economy perspective. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 6(6), 103–116. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2019.06.015>
- Adi, I. P., & Lesmana, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1060–1087.
- Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Agyemang, Otu Serebour, A. A. (2017). Corporate Social Responsibility And Firm Performance Of Ghanaian Smes: Mediating Role Of Access To Capital And Firm Reputation. *Journal of Global Responsibility*, Vol. 8(Issue: 1.), 47–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JGR-03-2016-0007>
- Ahmed, A., Khurshid, M. K., & Yousaf, M. U. (2019). Impact of Intellectual Capital on Firm Value : The Moderating Role of Managerial Ownership. *Preprints, January*, 1–15. <https://doi.org/10.20944/preprints201901.0318.v1>
- Aida, & Rahmawati. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 96–109.
- Akben Selcuk, E., & Kiymaz, H. (2017). Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Evidence from an Emerging Market. *Accounting and Finance Research*, 6(4), 42. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n4p42>
- Al-Musali, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2014). Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 201–207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>
- Albertini, E., & Berger-Remy, F. (2019). Intellectual capital and financial performance: A meta-analysis and research agenda. *Management (France)*, 22(2), 216–249.
- Amar, A. Ben, & Chakroun, S. (2019). The study of the Impact of Earnings Management on Financial Performance in the Euro-Continental accounting model : Evidence from France Colloque international : Nouvelles perspectives de recherche en Finance à l'ère de la transformation digitale , Hamma. *Colloque International: Nouvelles Perspectives de Recherche En Finance*, November.
- Aminah, A., & Gunakan, L. N. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 6(01).
- Andreas, H. H., Suchahyo, U. S., & Delima, E. (2015). Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 119–136.

- Andreas, L. (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga.
- Ang, J., Murhadi, W. R., & Endang, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Earning Management Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 11–20.
- Antonio, D., & Falivena, C. (2019). Corporate social responsibility and firm value: Do firm size and age matter? Empirical evidence from European listed companies. *Wiley Online*, 27(2), 909–924.
- Arifin, A. F., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6).
- Aritonang, Q. A. S., Muharam, H., & Sugiono. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. 1–17.
- Aswath, D. (2012). *Investment Valuation, tools and Techiques for determining the value of any asset*. John Wiley & Sons, Inc: USA.
- Ayub, I. I. (2017). *Buku Corporate Social Responsibility In The Digital Era*. Deepublish ,Yogyakarta.
- Badarudin, A., & Eni, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNESA*, 6(2), 1–26.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5, No. 2, 172–182.
- Bawafi, M. H., & Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 721–730.
- Bhernadha, Y. A., & Azizah, D. F. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014)*. 44(1).
- Bhernadha, Y., Topowijono, T., & Azizah, D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 134–143.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jilid 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham. E. Dan Houston. J. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Salemba Empat.
- Budi, U. (2014). *Corporate social responsibility dalam dunia bisnis*. Andi Offset Yogyakarta.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Camarena-martínez, J. L., & Wendlandt-amézaga, T. R. (2018). *Strategic CSR Dimensions and Value Creation in Socially Responsible Mexican Firms*. June 2017.

- Cheng-Hung, T., & Eugene, B. M. (17 C.E.). Evidence in Asian Food Industry: Intellectual Capital, Corporate Financial Performance, and Corporate Social Responsibility. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 2.
- Chung, C. Y., Jung, S., & Young, J. (2018). Do CSR Activities Increase Firm Value? Evidence from the Korean Market. *Sustainability*, 10, 1–22. <https://doi.org/10.3390/su10093164>
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility* (Issue June). Ventus Publishing ApS. <http://mdos.si/Files/defining-corporate-social-responsibility.pdf>
- Cyril, U. M., Bobby, N. O. G., & Nwankwo, P. E. (2020). Appraisal of the Impact of Earnings Management on Financial Performance of Consumer Goods Firms in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20200801.15>
- Darmawan, I. P. E., Sutrisno, T., & Mardiati, E. (2019). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Accrual Earnings Management and Real Earnings Management : Increase or Destroy Firm Value? *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 8–19.
- de Castro G, Martin ., López Sàez P., N. L. J. E. (2004). The Role Of Corporate Reputation In Developing Relational Capital. *Journal of Intellectual Capital*, 4.
- Diana, E. (2020). Examining the Factors Affecting Firm Values: The Case of Listed Manufacturing Companies In Indonesia Firms Value , Cash Holding , Management , Company Size , Financial Leverage. *JAROE*, 3(1), 62–72.
- Dkhili, H., & Dhiab, L. Ben. (2019). International Journal of Advanced and Applied Sciences Corporate social responsibility and financial performance: The case of the Saudi companies. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 6(9), 85–92.
- Dwi, F. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(1).
- Dyah, A. D. L., & Satyawan, M. D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1–22.
- Ezeagba, C. E., & Innocent, O. C. (2018). Effect Of Earnings Management On Performance Of Corporate. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 1(3).
- Famiyeh, S. (2017). Corporate social responsibility and firm's performance: empirical evidence. *Social Responsibility Journal*, 13(2), 390–406.
- Fatmawatie, N. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Akuntansi Sosial Ekonomi Di Tinjau Dari Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 222–237.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Fetria, E. Y., & Joko, S. (2016). Analisis Corporate Social Responsibility, Loyalitas Nasabah, Corporate Image Dan Kepuasan Nasabah Pada Perbankan Syariah. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 93–114.
- Gantino, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA)*.

- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.17969/jdab.v3i2.5384>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Taufiqurrahman. (2019). Leadership Style, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility and Corporate Performance: A Comparative study between two Indonesian Industries. *Journal of Accounting Research Organization and Economics*, 2(3), 90–97. [www/http/jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE](http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Holmes, S., Hodgson, A., Tarca, A., & Hamilton, J. (2014). *Accounting Theory*.
- Grogan, Kathryn E. , Christopher C. Henrich, and M. V. M. (2014). Student Engagement in After-School Programs, Academic Skills, and Social Competence among Elementary School Students. *Hindawi*.
- Gupta, K., Goel, S., & Bhatia, P. (2020). Intellectual Capital and Profitability : Evidence from Indian Pharmaceutical Sector. *Vision Sage Journals*, 24(2), 204–216., <https://doi.org/10.1177/0972262920914108>
- Harningsih, S., Agustin, H. & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Multidisciplinary Research And Development*.
- Hartati, N., & Hadiwidjaja, R. D. (2019). The Value Relevance of Intellectual Capital and Ownership Structure on the SMEs Performance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(2), 194–205. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i2.705.2019>
- Hijah, M., Maslichah, H., Maslichah, H., & M. Cholid, M. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 5(2), 136–152.
- Howard, B. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. New York,.
- Hu, Y., Chen, S., Shao, Y., & Gao, S. (2018). CSR and Firm Value : Evidence from China. *Sustainability*, 10(12), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su10124597>
- Ida, S., Nurkholis, & Endang, M. (2018). Intellectual Capital Disclosure On Firm Value. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 125–135.
- Indriani, P., Darmawan, J., & Nurhawa, S. (2014). Analisis Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Khusus: Perusahaan Dagang Otomotif). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v5i1.445>
- Iqbal, J., & Zaib, J. (2017). Corporate Governance, Intellectual Capital and Financial Performance of Banks listed in Pakistan Stock Exchange. *Pakistan Administrative Review*, 1(3), 175–196.
- Irham, F. (2012). *Introduction to Financial Management (Pengantar Manajemen Keuangan)*. Bandung : Alfabeta.
- Jendra Jaqualine Jekwam dan Sri Hermuningsih. (2016). Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA VOL. 2 NO. 1 APRIL*, 2(1), 76–85.

- Juhairi, M., Arifin, Z., & Sunarti. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial (Csr) Terhadap Brand Image Dan Dampaknya Pada Minat Beli. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2).
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Khan, A. M. (2018). An Empirical Study of the Impact of Intellectual Capital on the Financial Performance of the Indian IT Sector. *Journal of Corporate Finance Research*, 15(1).
- Khorasanian, L. (2016). *Studying the impact of the intellectual capital on financial performance of state banks in Iran JFAMM-4-2016*. 83–88.
- Khuong, N. V., Tran, N., Ha, T., & Thu, P. A. (2019). The Relationship between Real Earnings Management and Firm Performance : The Case of Energy Firms in Vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 307–314.
- Kim, M. S., & Thapa, B. (2018). Relationship of ethical leadership, corporate social responsibility and organizational performance. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020447>
- Lee, R. C. Y., & Chen-Hsun, C. (2017). The influence of CSR on firm value: an application of panel smooth transition regression on Taiwan. *Applied Economics*, 49(34), 3422–3434.
- Lestari, H. M., & Fidiana. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(12), 1–19.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Lestari, W. A., & Krisnawati, A. (2016). The Impact of Intellectual Capital on the Financial Performance of Non-Financial Services Companies Listed in Indonesia Stock Exchange within 2010-2013. *Proceedings of the 3rd International Seminar and Conference on Learning Organization (Iscllo-15)*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.2991/iscllo-15.2016.20>
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>
- Mirwan, A. R. (2018). Firm Value Creation Through Intellectual Capital And Corporate Social Performance With Mediated Of Financial Performance Using Islamic Manufacturing Sector As Supplementary Analysis. *RJOAS*, 8(90), 97–103.
- Mohammad, H. S., Bujang, I., & Hakim, T. A. (2018). The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Malaysian Construction Firms. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(5), 173–186. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i5/4093>
- Mustafa, S. A., Othman, A. R., & Perumal, S. (2012). Corporate Social Responsibility and Company Performance in the Malaysian Context. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 897–905. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.217>
- N. Isanzu, J. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania. *Journal of International Business Research and Marketing*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.11.3002>

- Nassar, S. (2018). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance of the Turkish Real Estate Companies Before and After the Crisis. *European Scientific Journal, ESJ*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n1p29>
- Ngunjiri, G. G. (2017). The effect of earnings management on financial performance of quoted Companies in Kenya. *Semantic Scholar*.
- Ni Made, S., & Ni Putu, D. S. (2019). The Effect Of Intellectual Capital And Corporate Social Responsibility On Firm Value. *Proceedings of the 3rd International Conference of Project Management (ICPM) Bali*.
- Nikolaj Bukh, P. (2003). The relevance of intellectual capital disclosure: A paradox? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16(1), 49–56. <https://doi.org/10.1108/09513570310464273>
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Icd). *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.702>
- Nuryaman. (2016). The Influence of Intellectual Capital on The Firm ' s Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Social and Behavioral Sciences*, 292 – 298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Nuryana, I., & Bhebhe, E. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 142–146.
- Nyeadi, J. D., Muazu, I., & Yakubu, A. S. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance Nexus: Empirical Evidence From South African Listed Firm. *Journal of Global Responsibility*, 9(3).
- Oktavani, S., & Devie. (2017). Pengaruh Earnings Management terhadap Firm Value melalui Financial Performance sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 value. *Business Accounting Review*, 5(2), 25–34.
- Oktavianti Heni dan Wahidahwati. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3.
- Pan, X., & Sha, J. (2014). Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in the Mineral Industry: Evidence from Chinese Mineral Firms. *Sustainability*. <https://doi.org/doi:10.3390/su6074077>
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB – UNSRAT The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) to Manufacture Financial Perf. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- Pearce, L., John, A., & Robinson Jr., R. B. (2008). *Manajemen Strategi: Formulasi Implementasi, Dan Pengendalian*. Salemba Empat.
- Prasetyo, Wika, S., Subchan, & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 43.
- Prasiska, Y. V., & Dkk, D. (2017). CSR dan Citra Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(1), 43–49.

- Prastuti, M. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Kinerja keuangan menjadi faktor utama dan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1365–1393.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. In *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"* (pp. 1–20).
- Putera, Hasan, & Zirman. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Terindeks Dalam Google Scholar JAM*, 14(2), 344–358. <http://dx.doi.org/10>.
- Putri, N. A., Gumanti, T. A., & Fadah, I. (2017). Do Intellectual Capital , Corporate Social Responsibility , and Good Corporate Governance Affect Indonesia ' s Mining Companies Value ? *Accounting and Finance Review*, 2(2), 57–63.
- Raihan, M. I. A., JANTJE J, T., & GAMALIEL, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 1(2), 68–82.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Rosiana, G. A. M. E., Sari, M. M. R., & Juliarsa, G. (2013). Pengaruh pengungkapan csr terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 723–738.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga:Jakarta.
- Sang Jun Cho , Chune Young Chung, J. Y. (2019). Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *Sustainability*, 11/2(343).
- Santoso, Setyarini. (2013). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1). <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31>
- Santoso, Sugeng. (2016). Konsep Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Konvensional Dan Fiqh Sosial. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 4(1), 81–104. <https://doi.org/10.21274/ahkam.2016.4.1.81-104>
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5 No 1, 35–57.
- Sayyidah, U., & Muhammad, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 163–171. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1).
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. Pearson New International Edition.

- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Servera-Francés, D., & Piqueras-Tomás, L. (2019). The effects of corporate social responsibility on consumer loyalty through consumer perceived value. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 32(1), 66–84. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1547202>
- Sidharta, I., & Affandi, A. (2016). The empirical study on intellectual capital approach toward financial performance on rural banking sectors in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1247–1253.
- Singh, P. J., Sethuraman, K., & Lam, J. Y. (2017). Impact of corporate social responsibility dimensions on firm value: some evidence from Hong Kong and China. *Sustainability (Switzerland)*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/su9091532>
- Slavek, N., & Jović, A. (2017). Application of Grey System Theory to Software Projects Ranking. *Automatika Journal for Control, Measurement, Electronics, Computing and Communications*. <https://doi.org/10.7305/automatika.53-3.80>
- Soetanto, T., & Liem, P. F. (2019). Intellectual capital in Indonesia: dynamic panel approach. *Journal of Asia Business Studies*, 13(2), 240–262. <https://doi.org/10.1108/JABS-02-2018-0059>
- Stanisavljević, M. (2017). The Analysis of CSR Reports of Serbian Companies. *Proceedings of the ENTRENOVA - ENTERPRISE RESEARCH INNOVATION CONFERENCE (2017), Dubrovnik, Croatia, September*, 373–380.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sunardi. (2018). The Effect of Earnings Management on Firm Value before and When IFRS Implementation, Moderated Life Cycle Company. *Journal of Business and Economics*, 9(3), 275–285. [https://doi.org/10.15341/jbe\(2155-7950\)/03.09.2018/006](https://doi.org/10.15341/jbe(2155-7950)/03.09.2018/006)
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Susanto, S., & Christiawan, J. (2016). Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm. *Business Accounting Review*, 4(1), 205–216.
- Susanto, Y. K. (2017). Accrual Earnings Management, Real Earnings Management, Firm Value. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(1), 1–6.
- Toto.S. (2012). *Memahami Laporan Keuangan*. PPM.
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Noer, S. (2011). Pengukuran Manajemen Laba: Pendekatan Terintegrasi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–40.
- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Ulum, I. (2016). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ibvai Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>
- Ulum, I., & Jati, A. W. (2016). *Intellectual Capital Performance : A Comparative Study between Financial and Non-Financial Industry of Indonesian Biggest Companies*. 6(4), 1436–1439.
- Utami, E. M. (2018). The Intellectual Capital Components on Firm Value : Evidence from LQ-45 Index Companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 291–300.

- Wahyuni, W., Anwar, C., & Sutratno. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Secondary Sectors di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(11), 61–73.
- Watts, R. L., & Zimmermen, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc.
- Waworuntu, S. R., Wantah, M. D., & Rusmanto, T. (2014). CSR and Financial Performance Analysis: Evidence from Top ASEAN Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 493–500. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.107>
- Weqar, F. (2020). Intellectual capital and corporate financial performance in India ' s central public sector enterprises Intellectual capital and corporate financial performance in India ' s central public sector enterprises Faizi Weqar * and S . M . Imamul Haque. *Int. J. Learning and Intellectual Capital*, 17(1). <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2020.10023754>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia.
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.1-14>
- Widyastuti, S., Said, M., Siswono, S., & Firmansyah, D. (2019). *Customer Trust through Green Corporate Image, Green Marketing Strategy, and Social Responsibility: A Case Study*. XXII(2), 83–99.
- Xu, J., & Bingham, W. (2018). Intellectual Capital , Financial Performance and Companies ' Sustainable Growth : Evidence from the Korean Manufacturing Industry. *Sustainability*, 10. <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- Yan, Y.-C., Chou, L.-C., Chang, T.-C., & Darcy, J. (2017). The Impact of Social Responsibility on Corporate Performance: Evidence from Taiwan. *Accounting and Finance Research*, 6(2), 181. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n2p181>
- Yudharma, A. S., Yeterina, W. N., & Ari, B. K. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. In *DeReMa Jurnal Manajemen* (Vol. 11, Issue 2).
- Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). *Pengaruh Intelectual Capital , Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa*. 3(1).
- Yusoff, H., Mohamad, S. S., & Darus, F. (2013). The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance: Evidence from Stakeholders' Perspectives. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 213–220. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00237-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00237-2)
- zhegal, acjmed. (1990). Associations Between Corporate Characteristics and Disclosure Levels in Annual Reports: a metta analysis. *British Accounting Review*, 31.



Identitas Diri



1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Rilla Gantino, SE, Ak.MM.
2	Jenis Kelamin	P (Perempuan)
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0324046802
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padang, 24 Apr 1968
7	E-mail	rgalgamar@gmail.com ; rilla.gantino@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	0811163278
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon/Faks	021-5674223
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
12	Mata Kuliah yg Diampu	1. Pengantar Akuntansi 2. Akuntansi Biaya 3. Akuntansi Manajemen (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) 4. Teori Akuntansi 5. Akuntansi Sektor Publik 6. Corporate Social Responsibility 7. Accounting for Manager
13	Sertifikat Kompetensi	Certified International Research Reviewer (CIRR)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Andalas	Univ. Pancasila	Univ. Padjadjaran
Bidang Ilmu	Akuntansi	Manajemen Pemasaran	Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	1987-1993	1996-1998	2010-2015
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Akuntansi Pertanggung-jawaban pada PT. PUSRI	Penerapan Manajemen Strategis pada PT. Ciptayasa Pangan Mandiri	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Kewenangan Dan Interdependensi Antar Departemen Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada <i>Consumers Good Industries</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Nama Pembimbing / Promotor	Drs. Fauzi Saad, Akt	DR. Son Damar	1. Prof. Dr. Sri Mulyani NS, SE.,MS.,Ak 2. Dr. Hj. Roebiani Soemantri, SE.,MS., Ak 3. Dr. Nanny Dewi, SE., M.Comm (Hons)., Ak

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	
1	2009	Analisa Alokasi Biaya Pada Departemen Jasa Dalam Menghitung Biaya Produksi dan Pengaruhnya terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT Kurabo Manunggal Textil Industries (KUMATEX)	Internal
2	2009	Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Kualitas Jasa terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Bank UOB Buana	Internal
3	2010	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit periode tahun 2006-2008 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 periode 1 Agustus 2008-31 Januari 2009)	Internal
4.	2010	Faktor Penentu Kondisi Finansial Distress Perusahaan di Indonesia	Dikti
5.	2017	Model Prediksi Kinerja, Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Kewenangan dan Strategi Bisnis pada Kinerja Manajerial Pada Perusahaan di Sektor Property & Real Estate dan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI	Dikti
6.	2018	Pedoman Untuk Prediksi Kinerja Menggunakan Model Springate dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Property & Real Estate dan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI (Hasil Pemetaan dari Tingkat Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Kewenangan yang Diterapkan dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Manajerial)	Dikti

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Isntruktur pelatihan Manajemen Usaha Bagi UKM Binaan PT Jasa Marga	Internal dan Jasa Marga	Rp 75.000.000
2	2011	Isntruktur pelatihan Manajemen Usaha Bagi UKM Binaan PT Jasa Marga	Internal dan Jasa Marga	Rp 75.000.000
3	2013	Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada TPA Kecamatan Pulogadung	Dikti	Rp 50.000.000
4.	2016	Motivasi Peningkatan Daya Saing Siswa-siswi SMA/SMK di Bekasi	Internal	Rp 5.000.000

5.	2017	Pelatihan Entrepreneurship Bagi Masyarakat Lingkungan Rumah	Internal	Rp 7.400.000
----	------	---	----------	--------------

*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Kualitas Jasa terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Bank UOB Buana Pada PT Bank UOB Buana Tbk (Kantor Pusat Operasional)	http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/476	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 10, No 2 (2010)
2	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 BEI Periode 1 Agustus 2008-31 Januari 2009	Forum Ilmiah Universitas Esa Unggul https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Forum/article/view/839	Vol 10 No 2, Mei 2013
3	Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada TPA Kecamatan Pulogadung	Jurnal Riset Akuntansi, FE UNIKOM Bandung https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/1961	Vol VI, No 2, Oktober 2014
4	Effect of Managerial Ownership Structure, Financial Riskmand Its Value on Income Smoothing in the Automotive Indusrty and Food & Beverage Industry Listed in Indonesia Stock Exchange	Research Jorunal of Finance and Accounting (IISTE Journal) https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/19968	Vol 6 No 4, 2015.
5.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Penulis kedua	Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2015 SNEMA 2015	Proceedings ISBN: 978-602-17129-5-5 http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahan/5.%20Rilla%20Gantino%20%28hal%20387-397%29_0.pdf
6.	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view/5384	Vol. 3(2), 2016, pp 18-31

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
7.	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Industri Semen Dan Sub Sektor Industri Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015 Penulis Kedua	JURNAL RISET AKUNTANSI dan BISNIS (UMSU) http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1723/pdf_118	2017
8.	Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 M Rosita, R Gantino	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan	2017
9.	Performance Model: Environmental Uncertainty, Decentralization of Authority and Business Strategy on Managerial Performance (Property and Real Estate and Food and Beverage)	International Journal of Economic Reserach Jilid 14 Terbitan 13 Halaman 151-163 Penerbit Serials Publications Pvt.Ltd	2017
10	Prediction Guidelines for Perfomance Using Springate Model and Influence on Stock Return Property & Real Estate and Food & Beverage Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange	The Journal of Social Sciences Research ISSN(e): 2411-9458, ISSN(p): 2413-6670 Special Issue. 2, pp: 110-116, 2018	URL: https://arpgweb.com/journal/journal/7/special_issue Januari 2019
11	Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 Rilla Gantino dan Herlina Apri Susanti,	Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Feb Upi Volume 7 Pages 601-618	2019
12	<u>Upaya Peningkatan Kinerja Umkm Dan Koperasi Provinsi Dki Jakarta Dengan Adanya Pp No.23 Tahun 2018</u> NP Karsam Sunaryo, Rilla Gantino, Yuniza Rova	Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul	2019

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
13	Analisis Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Publik Yang Listing Dalam Indeks Lq 45 Periode 2013-2016) M Ramdoni, R Gantino	JAKK Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer 2 (1), 29-42	2019
14	Desain sistem informasi akuntansi manajemen untuk mencegah kebangkrutan [sumber elektronis] R Gantino	University Press Universitas Esa Unggul 1, 978-602-5596-08-7	Buku Ajar 2019
15	Leadership Style, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility and Corporate Performance: A Comparative study between two Indonesian Industries R Gantino, E Ruswanti, T Rahman	Journal of Accounting Research, Organization and Economics 2 (3), 203-217	2019

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Waktu dan Tempat
1	Presenter on Seminar Nasional & Call For Paper SCA-3 UNSOED http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/308	Pengaruh Roa, Car, Dan Ldr Terhadap Return Saham Padaperusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	UNSOED, 2013
2	Pengaruh Ketidak-pastian Lingkungan, Penggunaan Tekno-logi Informasi dan Desentralisasi Kewenangan terhadap Karakteristik Informa-si yang dihasilkan Oleh SIAM serta Im-plikasinya terhadap Kinerja (Survey pada kabu-paten Agam, Sumatera Barat)	FMI-5 Pontianak https://drive.google.com/file/d/0B40EG7mb_y-aQ11BR21LbW1wWnc/view	Pontianak, 2013
3	Analisis Kinerja Rumah Sakit Sebagai Pengaruh Dari Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Akuntabilitas Publik (Study Kasus Pada Rsup Persahabatan)	SINAU-2 UPN Veteran, Jakarta https://www.academi.a.edu/10922095/Analisis_Kinerja_Rumah_Sakit_Sebagai_Pengaruh_Dari_Budaya_Or	Jakarta, 2013

		ganisasi Komitmen Organisasi Dan Akuntabilitas Publik Study Kasus Pada Rsvp Persahabatan	
4	Pengaruh interdepend-densi antar depar-temen terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dan implikasinya terhadap kinerja manajerial: Survey pada kabu-paten Agam, Sumatera Barat	ICBESS(International Confrence on Business, Economics and Social Scinece), STEI Jakarta, 25-26 June, 2014, Bali https://drive.google.com/file/d/1shxT9XNdeFvPuV3gRTyZagICA-omrxoj/edit	Bali 2014
5	Effect Of Mana-gerial Ownership Structure, Corporate Financial Risk And Corporate Value Of On Income Smoothing On Automotive And Foods And Beverages Industry Sector Listed In Indonesia Stock Exchange(2009-2012)	ICBE 2014, FE-UNAND Padang, Oktober 2014	Padang, 2014
6.	Pengaruh Intelektual capital terhadap ROA. ROE, Pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektpr makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2007-2014) Penulis Kedua	KIA III http://repository.untar.ac.id/376/1/2800-6025-1-SM.pdf	Jakarta (UNTAR) Maret 2016
7.	Pengaruh Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Dan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015	Semnas STIE Kesatuan Bogor jurnal.stiekesatuan.ac.id > nssme > issue > download > NSSME_PDF	2017
8.	The Influence Of Integrated Marketing Communication On Intention To Buy Organic Product (Case Study Of Lotte Mart In Jakarta)* ER Hartowiyono, R Gantino, SO Sihombing	ICBMEc giapjournals.com > download > hssr.2019.735	Johor Malaysia 2017
9.	Performance Model: Environmental Uncertainty, Decentralization of Authority and Business Strategy on Managerial Performance (Property and Real Estate and Food and Beverage)	ICBS Jakarta	2017

10	Prediction Guidelines for Performance Using Springate Model and Influence on Stock Return Property & Real Estate and Food & Beverage Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange	4 th Asia International Conference Langkawi	2018
11	Leadership Style, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility and Corporate Performance: A Comparative study between two Indonesian Industries R Gantino, E Ruswanti, T Rahman	International Conference on Bussiness and Behavioural Studies SSBRN- Singapore	2019

G. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Manufaktur Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yangterdaftar Di BEI 2008-2014	2017	HKI	02954
2	Pengaruh Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	2017	HKI	02473
3	Model Prediksi Kinerja: Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Kewenangan Dan Strategi Bisnis Pada Perusahaan Di Sektor Real Estate, Food Dan Beverage yang Terdaftar Di Bei	2018	HKI	EC00201809290
4.	Prediction Guidelines for Performance Using Springate Model and Influence on Stock Return Property & Real Estate and Food & Beverage Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange	2018		
5	Model of Leadership Style, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility and Corporate Performance in The Basic Industries & Chemical and :Utilities & Transportation Sectors Registered on Indonesia Stock Exchange for 2012-2018 Period	2019	HKI	EC0020197093

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Jakarta, 19 Januari 2022

Pengusul,



(Dr. Rilla Gantino, SE, Akt.MM.)

BIODATA Dr Endang Ruswanti, SE, MM

Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Endang Ruswanti, SE, MM
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	195408181986012001
5.	NIDN	0018085411
6.	Tempat, Tanggal Lahir	Yogyakarta 18 Agustus 1954
7.	E-mail	endangruswanti@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/HP	081328171834
9.	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara 9 Tol Tomang Jakarta Barat
10.	Nomor Telepon/Faks	021 5682510
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 120 orang, S2 = 37 orang, S3 = 0 orang
12.	Nomor Telepon/Faks	-
13.	Mata Kuliah yang Pernah Diampu	1. Manajemen Pemasaran 2. Perilaku Konsumen 3. Riset Pemasaran 4. Manajemen Retail 5. Kewirausahaan 6. Pengantar Bisnis 7. Pengantar Manajemen 8. Pemasaran Relasional 9. Perilaku Organisasi 10. Strategi pemasaran 11. Statistik 1 12. Metode Penelitian 13. Motivasi Usaha

B. Riwayat Pendidikan

	Akademi	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	AKWA Tarakanita Jogja	UII Yogyakarta	UII Yogyakarta	UII Yogyakarta
Bidang Ilmu	Tata Boga	Manajemen Perusahaan	Manajemen Pemasaran	Perilaku Konsumen
Tahun Masuk-Lulus	1973 - 1974	1974-1982	1996-1998	2003-2010
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Praktek Home Industri dengan Gizi yang Cukup	Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, Promosi terhadap Penjualan di Perusahaan Rokok Makmur Pematang Siantar Sumatera Utara	Strategi Pemasaran Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Pengaruh Atensi Sentral dan Peripheral Iklan Dua Sisi Terhadap Intensi Pembelian Jasa Penerbangan <i>Elang Air</i>

Nama Pembimbing/Promotor	Suster Bernedictus	Drs. Has'ari Anwar	Drs. Gunawan, MBA	Prof. HM. Idrus, Phd
Kursus Akupuntur	Suwarni			.

C. Pengalaman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2015	Model Pendidikan Enterpreneurship Yang Tepat di Perguruan Tinggi Indonesia Tahap ke 2	DIKTI	50 juta
2	2014	IbM Warung Nasi Rames Petojo Selatan Gambir Jakarta Indonesia	DIKTI	35 juta
1	2014	Model Pembelajaran Enterpreneurship di Perguruan Tinggi Indonesia Tahap ke 1	DIKTI	45 juta
2	2013	Atensi Iklan Dua Sisi Terhadap Niat Pembelian Jasa Akupuntur Klinik Sumber Waras di Jakarta	DIKTI	35 juta
4	2012	Perilaku Self-Monitoring Dan Derajat Materialistik Terhadap Keterlibatan Produk	DIKTI	35 juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2009	Terapi Akupuntur untuk lansia	Pribadi	
2.	2010	Terapi Akupuntur untuk lansia	Pribadi	
3.	2010	Terapi Akupuntur di Kec. Karang. Anom Kab. Klaten	Pribadi	
4.	2011	Terapi Akupuntur untuk lansia	Pribadi	
5.	2012	Terapi Akupuntur untuk lansia	Pribadi	
6.	2013	Terapi Akupuntur untuk lansia	Esa Unggul	
7	2013	Ceramah Memperingati Hari Ibu (Endang Club Yogyakarta)	Pribadi	
8.	2014	IbM Warung Nasi Cideng	DIKTI	

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Cherry Pick Shopping Satisfaction and Market Maven	Journal of Economics, Business & Accountancy VENTIIRA	Accreditation No. 80/DIKTI/Kep/2012 Vol.16, No. 1 Agust
2.	Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran untuk Pengembangan Usaha Warung	Jurnal Pengabdian Masyarakat	Vol. 1 Nomor 1 September 2014 Universitas Esa Unggul
3.	Analysis of Materialism, Fashion Clothing and Recreational Shopper Identity	Journal of Economics, Business & Accountancy	Accreditation No. 80/DIKTI/Kep/2012 Vol.17, No. Des 2014
4	A Student in Learning The Entrepreneur	Gajah Mada International Conference on	Prosiding ISSN 2407-4421, 5 Desember 2014
.5	Impak Impulse Buying and Cherry Pick	Journal Indonesia Economic and Bisnis	Januari 2016 Volume 31 No 1

D. Pemakalah Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Internasional Seminar Gamaiceb di UGM	A Student in Learning The Entrepreneur	5 Desember 2014 Hotel Eastparc JOGYA
2	The8th MRC's Doctoral Journey in Management "Trade Business and Investment in the Global economic Recovery" 2013	Atensi Iklan Dua Sisi Terhadap Niat Pembelian Jasa Akupuntur Klinik Sumber Waras di Jakarta	Universitas Indonesia 25 April 2013
3	Seminar Nasional Manajemen Bisnis di Indonesia "New Challenges of Business Management In Indonesia" 2012	Perilaku Self-Monitoring Dan Derajat Materialistik Terhadap Keterlibatan Produk	UNP Padang, ISBN: 978-602-18867-1-7
4	Seminar Nasional FMI 5 di Pontianak 2013	Model Pembelajaran Entrepreneurship di Perguruan Tinggi	Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia ke 5 tg 23-24 Oktober 2013 di Pontianak

G Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir dari pemerintah, Asosiasi, Institusi lainnya :

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Ketaatan Dalam Membayar PBB	Walikota Yogyakarta	2009
2.	Sertifikat Pendidik	Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia	2011
3.	Asesor Beban Kerja Dosen	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	2012
4.	Penghargaan Satya Lencana 20 Tahun Bertugas	DIKTI	2014
5.	Penyamaan Persepsi Dosen Yang Memiliki NIRA PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah III Jakarta.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah III	2012

Semua data yang saya isi dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Fundamental.

Jakarta, 7 Februari 2015
Peneliti



(Dr. Endang Ruswanti, SE, MM)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Agung Mulyo Widodo, ST,MSc.
2	Jenis Kelamin	L (Laki-laki)
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197301211999031001
5	NIDN	0021017305
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 21 Januari 1973
7	E-mail	agungmulyowidodo@gmail.com ; agung.mulyo@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085132155470
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon/Faks	021-5674223
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = xx orang; S-2 = xx orang; S-3 = 0 Orang
12	Mata Kuliah yg Diampu	8. Kalkulus 1
		9. Kalkulus 2
		10. Aljabar Linier dan Matriks Diskrit
		11. Kecerdasan Buatan
		12. Disain dan Analisa Algoritma
		13. Kriptografi
		14. Rekayasa Kebutuhan Pengembangan Aplikasi Mobile
		15. Dasar Pengembangan Perangkat Lunak
		16. Rekayasa Perangkat Lunak
		17. Perusahaan Virtual
13	Sertifikat Kompetensi	1. Microsoft Certified Educator (MCE) 2. Trainers for Operation and Maintenance on Geothermal Power Plant

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya	Univ. Gadjah Mada Yogyakarta	
Bidang Ilmu	Teknik Fisika	Remote Sensing	
Tahun Masuk-Lulus	1993-1997	2014-2016	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Analisis Sistem Perpipaan Air Kota pada Gedung Menara Pertamina Surabaya	Penyusunan Model Interaktif Kebakaran Hutan dan Lahan	
Nama Pembimbing / Promotor	Ir. Suwarso, MSc.	Prof.Dr. Dulbahri. Prof.Dr Hartono,DEA,Dess	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Data Mining Classification For Breast Cancer Prediction	Internal	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Penerapan Sistem Informasi Berbasis Komputer sebagai Pendukung Pelayanan Pendidikan, kerjasama antara Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul dengan Yayasan Pendidikan Al Chasanah, Jakarta.	Internal	-
2	2018	Instruktur Pengabdian Masyarakat “”Pengenalan Internet of Things (IoT) Untuk Menumbuhkan Minat dan Kreativitas Siswa””kerjasama antara Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul dengan SMK As ‘Adatul Abadiyah	Internal	-
3	2018	Instruktur Pengabdian Masyarakat , “GIS sebagai Pengolahan Data Spasial” , antara LPPM Universitas Esa Unggul dengan Kelurahan Palumbonsari Kecamatan Karawang Timur kabupaten Karawang	Internal	-
4.	2019	Prospek Internet of Thing (IoT) : Pengendalian dan Monitoring Level Reservoir Berbasis Internet of Thing (IoT) di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta Selatan	Internal	-
5.	2019	Penggunaan Aplikasi SIG sebagai Sarana Penyediaan Data Spasial untuk Potensi Desa di Desa Gunung Bunder 1 dan 2, Kec. Pamijahan Bogor	Internal	-
6.	2019	Penyuluhan dan Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Rangka Revolusi 4.0 (Membuat Toko Online Menggunakan Medsos di SMKN 60 Jkarta	Internal	-
7.	2020	Teknologi Internet of Thing (IoT) untuk Smart City di Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi (WANTIKNAS) Gedung Graha MR	Wantiknas	-

		21 Lantai 6, Jalan Menteng Raya		
8.	2020	Grey System Theory Sebagai Alternatif Analisis Statistik Tradisional di Forum Ilmiah Dosen, di Universitas Esa Unggul	Internal	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Penggunaan Data Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Untuk Pembuatan Prototipe Perangkat Lunak Simulasi Penyebaran Kebakaran Hutan.	Jurnal Majalah Geografi Indonesia, Universitas Gadjah Mada	Jurnal Majalah Geografi Indonesia, Vol 3 No.1, Universitas Gadjah Mada, 2017.
2	Analisis Penggunaan Persamaan Multichannel Sea Surface Temperatur (MCSTT) Split-Window Pada Sensor Satelit NOAA-AVHRR Untuk Deteksi Temperatur Permukaan Air Laut, Jurnal Jurnal Algoritma, Logika dan Komputasi, Vol.I (No. 1) : 1 - 11. Th. 2018, Universitas Bunda Mulia, Jakarta. http://journal.ubm.ac.id/jalu	Jurnal Jurnal Algoritma, Logika dan Komputasi, Universitas Bunda Mulia	Jurnal Jurnal Algoritma, Logika dan Komputasi, Vol.I (No. 1) : 1 - 11. Th. 2018, Universitas Bunda Mulia, Jakarta. http://journal.ubm.ac.id/jalu
3	Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dan Data Penginderaan Jauh untuk Penentuan Calon Lokasi Pembangunan Bendung (Studi Kasus : Bendung Tukad Melangit, Kabupaten Bangli, Bali).	Jurnal Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul	Jurnal Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul Vol. 4 No. 1 (2019)

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Waktu dan Tempat
1	Implementation of Image Fusion Method for Watermark on Color Image Using Wavelet Transformation Domain	International Conference, "Computer Science and Artificial Intelegency (CSAI 2017)", December 5–7, 2017, Jakarta, Indonesia	December 5–7, 2017, Jakarta, Indonesia
2	Development of Oil Lubricant Level	International	Oct, 31–Nov,2,

	Monitoring System on Reservoir Based on Internet of Thing (IoT)	Conference, “Engineering Physics International Conference 2018”, Oct, 31–Nov,2, 2018, Surabaya, Indonesia	2018, Surabaya, Indonesia
3	A Performance Evaluating Simulation for PSO Algorithm by Applying Traceroute Feature	The 23rd International Conference on Network-Based Information Systems (NBIS-2020), Victoria Canada	University of Victoria, Victoria, Canada, from 31 August to 2 September 2020
4	Media Digital Marketing	Strategi Digital Marketing di tengah Pandemi Covid-19	Universitas Husni Thamrin, Jakarta, 22 Oktober 2020

G. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

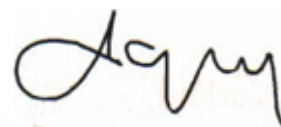
No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Jakarta, 19 Januari 2022

Pengusul,



(Agung Mulyo Widodo, ST, MSc.)